



**UNIVERSITAS INDONESIA**

**PENGARUH PENGETAHUAN, TINGKAT PEDIDIKAN DAN  
PENDAPATAN TERHADAP PREFERENSI NASABAH  
DALAM MENGAMBIL KEPUTUSAN MENJADI  
NASABAH BANK SYARIAH  
(Studi kasus nasabah PT. Bank Muamalat Indonesia  
Cabang Sudirman Jakarta Pusat)**

**TESIS**

**Diajukan sebagai salah satu syarat  
untuk memperoleh gelar Magister Sains (M,Si) dalam bidang Ilmu Ekonomi dan  
Keuangan Syariah pada Program Studi Kajian Timur Tengah dan Islam  
Program Pascasarjana Universitas Indonesia**

**YULIA NOVA  
0806451145**

**PROGRAM PASCA SARJANA  
PROGRAM STUDI KAJIAN TIMUR TENGAH DAN ISLAM  
KEKHUSUSAN EKONOMI KEUANGAN SYARIAH  
JAKARTA  
JANUARI 2011**

## HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Tesis ini adalah hasil karya sendiri,  
dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk  
telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Yulia Nova

NPM : 0806451145

Tanda Tangan :

Tanggal : 12 Januari 2010



## LEMBAR PENGESAHAN

Tesis ini diajukan oleh:

Nama : Yulia Nova

NPM : 0806451145

Program Studi : Kajian Timur Tengah dan Islam

Judul Tesis : **PENGARUH PENGETAHUAN, TINGKAT PEDIDIKAN  
DAN PENDAPATAN TERHADAP PREFERENSI  
NASABAH DALAM MENGAMBIL KEPUTUSAN  
MENJADI NASABAH BANK SYARIAH  
(Studi kasus nasabah PT. Bank Muamalat Indonesia  
Cabang Sudirman Jakarta Pusat)**

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Magister Sains (M.Si) pada Program Studi Timur Tengah dan Islam, Program Pascasarjana, Universitas Indonesia.

### DEWAN PENGUJI

Ketua sidang : Dr. A.Hanief Saha Gafur, M.Si

Pembimbing : Edy Setiadi, MM

Penguji : Hardius Usman, SSI. M.Si

Pembaca Ahli/Reader : Ranti Wiliasih, M.Si

Ditetapkan di : Jakarta

Tanggal : 12 Januari 2011

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim,*

Puji Syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT, Karena atas berkat dan rahmat-Nya saya dapat menyelesaikan tesis ini. Penulisan tesis ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Magister sains pada Program Studi Timur Tengah dan Islam, Program Pascasarjana, Universitas Indonesia. Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan tesis ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan tesis ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Edy Setiadi, MM, selaku Pembimbing Penulis yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran didalam mengarahkan penulis dalam penyusunan tesis ini.
2. Bapak Dr. Hanief Saha Gafur, M.Si selaku Ketua Sidang yang telah banyak memberikan kritik, saran, dan pengarahan kepada Penulis
3. Bapak Hardius Usman, M.Si, selaku Penguji Sidang yang telah memberikan kritik dan saran serta pengarahan kepada penulis
4. Ibu Ranti Wiliasih, M.Si, selaku Pembaca ahli/ Reader yang telah memberikan kritik dan saran serta membantu penulis.
5. Khusus untuk Alm. Ayahanda tercinta Nahar guci atas limpahan cinta dan kasih sayang kepada Penulis. Ibunda tercinta Dra. Yulinar Syam yang dengan penuh cinta, kasih sayang, dan keikhlasan selalu mendoakan dan dukungan kepada Penulis. Adik-adik tercinta Yoka pylino dan wira sofiana, Qeish dan fadil yang memberikan dukukangan dan doa, keponakan-keponakan tersayang, Qeish dan Fadil. seluruh pihak terkait lainnya yang belum disebutkan satu persatu disini.

Saya berharap Allah SWT membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga tesis ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Jakarta , 12 Desember 2010

**Yulia Nova**

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS  
AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yulia Nova  
NPM : 0806451145  
Program Studi : Timur Tengah dan Islam  
Fakultas : Ekonomi dan Keuangan Syariah  
Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

“PENGARUH PENGETAHUAN,TINGKAT PEDIDIKAN DAN PENDAPATAN TERHADAP PREFERENSI NASABAH DALAM MENGAMBIL KEPUTUSAN MENJADI NASABAH BANK SYARIAH (Studi kasus nasabah PT. Bank Muamalat Indonesia cabang Sudirman Jakarta Pusat)”

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas royalti Noneksklusif ini, Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia / formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya tanpa meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Jakarta

Pada : Tanggal 12 Januari 2011

Yang Menyatakan

( Yulia Nova )

## ABSTRAK

Nama : Yulia Nova  
Program Studi : Timur Tengah dan Islam

Judul : PENGARUH PENGETAHUAN, TINGKAT PEDIDIKAN DAN PENDAPATAN TERHADAP PREFERENSI NASABAH DALAM MENGAMBIL KEPUTUSAN MENJADI NASABAH BANK SYARIAH  
(Studi kasus nasabah PT. Bank Muamalat Indonesia cabang Sudirman Jakarta Pusat)

Masih belum tercapainya target pangsa pasar bank syariah sering dikaitkan dengan rendahnya pemahaman masyarakat muslim di Indonesia tentang system perbankan syariah. Tesis ini bertujuan untuk melihat pengaruh pengetahuan, tingkat pendidikan dan pendapatan terhadap preferensi nasabah dalam mengambil keputusan menjadi nasabah bank syariah.

Data di dapat dari 50 responden yang merupakan nasabah bank Muamalat Indonesia cabang Sudirman Jakarta Pusat. Untuk melihat pengaruh variable pengetahuan, tingkat pendidikan dan pendapatan terhadap preferensi nasabah dilakukan hipotesis dengan menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi dengan variable dummy .

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh pengetahuan, tingkat pendidikan dan pendapatan terhadap preferensi nasabah untuk menjadi nasabah di bank syariah.

**Kata Kunci :**  
preferensi, Pengetahuan, pendidikan , Pendapatan, regresi, variable dummy

## ABSTRACT

Name : Yulia Nova  
Program of study : Middle East and Islam

Title : THE EFFECT OF KNOWLEDGE, EDUCATION LEVEL AND INCOME TO CUSTOMER PREFERENCE TO DECIDE TO BECOME ISLAMIC BANK CUSTOMERS  
(In case studies of PT. Bank Muamalat Indonesia Sudirman branch, Central Jakarta)

Still not achieving the target market share of Islamic banks are often associated with a poor understanding of Muslim society in Indonesia about the Islamic banking system. This thesis aims to look at the influence of knowledge, education level and income of customer preferences in decision-making become customers of Islamic banks.

Data obtained from 50 respondents who are customers of Muamalat Indonesia bank in Sudirman branch, Central Jakarta. To see the effect of variables of knowledge, education and income level of customer preferences conducted hypothesis by using descriptive analysis and regression analysis with dummy variables.

The results showed the influence of knowledge, education level and income of customer preferences for a customer to become Islamic bank's customer.

**Keywords:**

preferences, knowledge, education, income, regression, dummy variable

## التجريد

الإسم : يوليا نوبا  
برنامج الدراسة : قسم الإقتصاد و التمويل الإسلامى للدراسة الإسلامية  
و الشرق الأوسط بجامعة إندونيسيا  
الموضوع : تأثير المعلومات, المستوى التعليمى و المعاش على أفضلية  
العملاء فى إختيار البنك الإسلامى (دراسة تحليلية للعملاء  
بنك

معاملات إندونيسيا فرع سودرمان فى جاكرتا المركزى)

عدم وصول الهدف على سيطرة السوق البنك الإسلامى تتعلق أدة بانخفاض  
الفهم من مجتمع المسلمين بإندونيسيا عن نظام البنوك الإسلامى. هذه الرسالة  
تهدف على معرفة تأثير المعلومات, المستوى التعليمى و المعاش على أفضلية  
العملاء فى إختيار البنك الإسلامى.  
أقامت البيانات من 50 المجيبين من العملاء بنك معاملات إندونيسيا فرع  
سودرمان فى جاكرتا المركزى. لنرى تأثير المعلومات, المستوى التعليمى و  
المعاش على أفضلية العملاء أخذ الباحث الفرضية بإستعمال التحليل الوصفى  
والتحليل التراجعى بالدمية.  
حاصلات البحث تدل على وجود تأثير المعلومات, المستوى التعليمى و المعاش  
على أفضلية العملاء فى إختيار البنك الإسلامى.

الكلمات الدليلية: أفضلية, المعلومات, المستوى التعليمى, المعاش, التراجع,  
الدمية



## DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN ORISINALITAS .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH .....	v
ABSTRAK DALAM BAHASA INDONESIA .....	vi
ABSTRAK DALAM BAHASA INGGRIS .....	vii
ABSTRAK DALAM BAHASA ARAB .....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
<b>BAB 1 PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan Penelitian .....	8
1.4 Manfaat Penelitian .....	9
1.5 Batasan Masalah .....	9
1.6 Kerangka Penelitian.....	9
1.7 Hipotesis .....	12
1.8 Metodologi Penelitian.....	13
1.9 Sistematika Penulisan .....	14
<b>BAB 2 TINJAUAN TEORI.....</b>	<b>16</b>
2.1. Perbankan Syariah .....	16
2.1.1 Prinsip-Prinsip Bank Syariah .....	16
2.1.2 Perbedaan Perbankan syariah dan konvensional.....	17
2.2 Perilaku konsumen.....	19
2.2.1 Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan atau perilaku konsumen .....	20
2.2.2 Kedudukan Nasabah ditinjau dari Teori Perilaku Konsumen.....	23
2.3. Preferensi .....	24
2.3.1 Pengetahuan .....	26
2.3.2 Tingkat Pendidikan .....	27
2.3.3 Pendapatan .....	28
2.4 Penelitian Terdahulu.....	33
<b>BAB 3 METODOLOGI DAN DATA PENELITIAN.....</b>	<b>36</b>
3.1 Batasan Operasional Variabel Penelitian.....	36
3.2 Sumber Data dan Penentuan Sampel .....	37
3.3 Variabel Penelitian dan Skala Pengukuran.....	38
3.3.1 Variabel Terikat (Dependent Variable).....	38
3.3.2 Variabel Bebas (Independent Variable) .....	38

3.3.2.1	Variabel Pengetahuan.....	39
3.3.2.2	Tingkat Pendidikan.....	40
3.3.2.3	Tingkat Pendapatan .....	41
3.4	Instrumen Penelitian .....	42
3.5	Alat ukur dan Analisis Data.....	43
3.5.1	Uji Validitas .....	44
3.5.2	Uji Reliabilitas.....	45
3.5.3	Analisis Deskriptif.....	47
3.5.4	Analisis Regresi dengan variable bebas Dummy .....	48
3.6	Error berdistribusi normal.....	50
3.7	Error amatan tidak saling berkorelasi (tidak ada masalah otokorelasi) .....	50
3.8	Error amatan menyebar acak (tidak ada masalah heterokedastisitas).....	52
3.9	Pemeriksaan Ada tidaknya masalah Multikolinier .....	53
3.10	Pengujian Keseluruhan Model.....	53
3.11	Pengujian Individu / Parsial.....	54
3.12	Koefisien determinasi (R square) .....	56
3.13	Tahapan Penyelesaian Masalah .....	57
<b>BAB</b>	<b>4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
	<b>TENTANG PENGARUH PENGETAHUAN,TINGKAT</b>	
	<b>PEDIDIKAN DAN PENDAPATAN TERHADAP</b>	
	<b>PREFERENSI NASABAH DALAM MENGAMBIL</b>	
	<b>KEPUTUSAN MENJADI NASABAH BANK SYARIAH.</b>	59
4.1	Uji Validitas .....	59
4.2	Uji Reliabilitas .....	60
4.3	Deskripsi Data Hasil Penelitian .....	61
4.4	Pengujian Hipotesis Penelitian .....	66
4.4.1	Uji Normalitas Error.....	67
4.4.2	Uji Ada tidaknya maslaah otokorelasi.....	68
4.4.3	Uji Ada tidaknya maslaah Heterokedastisitas .....	70
4.4.4	Uji Ada tidaknya maslaah Multikolinier.....	71
4.5	Pengujian Keseluruhan Model.....	72
4.6	Pengujian individual .....	73
4.6.1	Pengujian individu variabel independen .....	73
4.6.2	Model Regresi Yang terbentuk .....	78
4.6.3	Koefisien Determinasi (R square) .....	80
4.7	Pembahasan Hasil Penelitian .....	80
<b>BAB</b>	<b>5 KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1	Kesimpulan .....	83
5.2	Saran .....	84

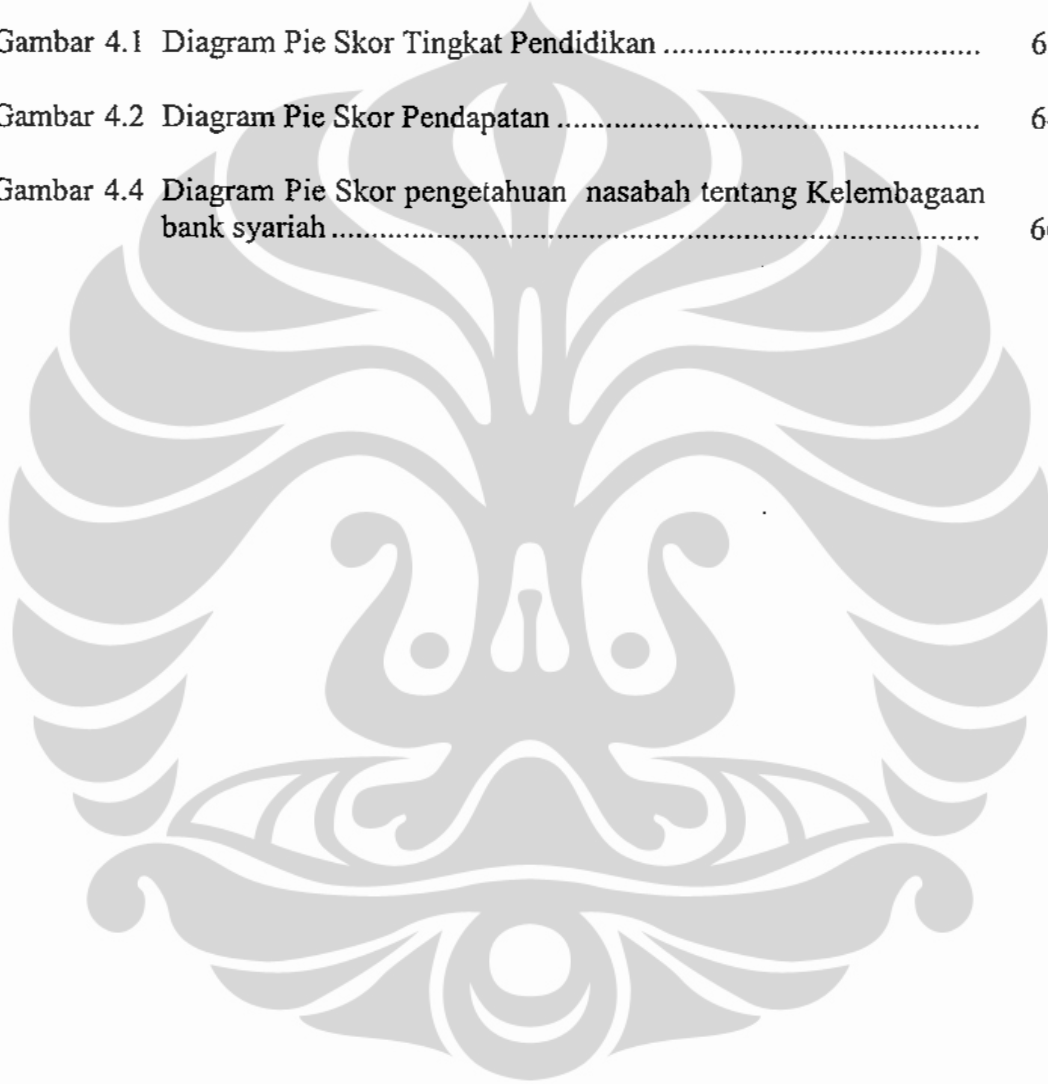
**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Perkembangan Bank Syariah .....	2
Tabel 1.2	Tingkat <i>Awareness</i> Nasabah Bank Syariah .....	3
Tabel 2.1	Perbandingan antara Bank Syariah dan Konvensional .....	18
Tabel 3.1	Dummy variabel faktor perbedaan individu yang mempengaruhi keputusan masyarakat dalam memilih asuransi. ....	41
Tabel 3.2	Dummy variabel faktor ekonomi yang mempengaruhi keputusan masyarakat dalam memilih asuransi.....	42
Tabel 4.1	Deskripsi Data Preferensi .....	61
Tabel 4.2	Distribusi Frekuensi Skor Tingkat Pendidikan.....	62
Tabel 4.3	Distribusi Frekuensi Skor Pendapatan.....	63
Tabel 4.4	Tingkat Pendidikan versus Pendapatan .....	64
Tabel 4.5	Distribusi Frekuensi Skor pengetahuan nasabah dalam Pengambilan Keputusan menjadi Nasabah Bank Syariah Muamalat .....	65

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran .....	12
Gambar 3.1 Diagram <i>Flowchart</i> Tahap Penyelesaian Penelitian.....	58
Gambar 4.1 Diagram Pie Skor Tingkat Pendidikan .....	63
Gambar 4.2 Diagram Pie Skor Pendapatan .....	64
Gambar 4.4 Diagram Pie Skor pengetahuan nasabah tentang Kelembagaan bank syariah.....	66



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Penyusunan Instrumen Penelitian

Lampiran 2. Uji Validitas

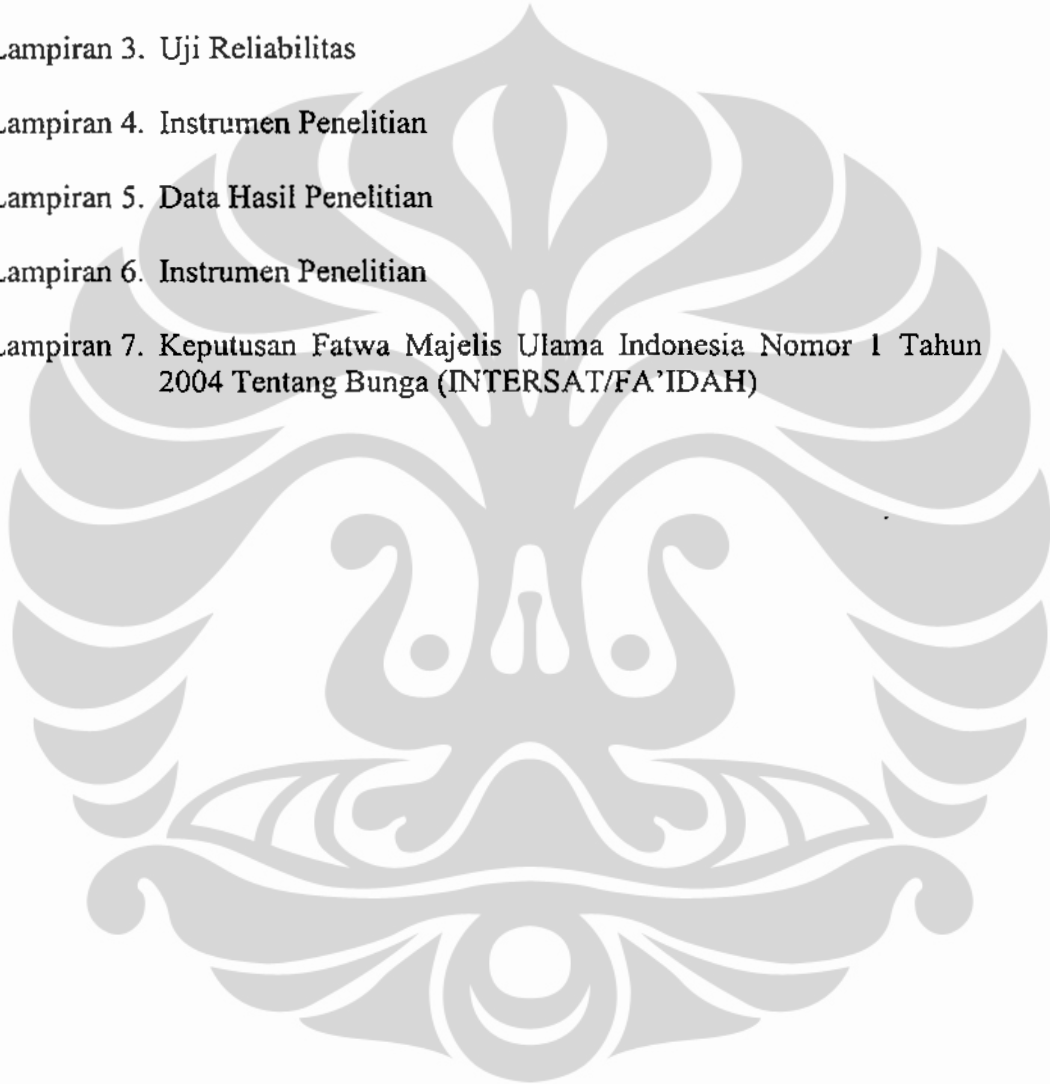
Lampiran 3. Uji Reliabilitas

Lampiran 4. Instrumen Penelitian

Lampiran 5. Data Hasil Penelitian

Lampiran 6. Instrumen Penelitian

Lampiran 7. Keputusan Fatwa Majelis Ulama Indonesia Nomor 1 Tahun 2004 Tentang Bunga (INTERSAT/FA'IDAH)



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perbankan syariah lahir dari keinginan kaum muslimin untuk melandasi segenap aspek kehidupan ekonominya didasari kesadaran untuk menerapkan syariat Islam secara utuh dan total berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah yang terlepas dari *riba*, *gharar*, *maysir*, dan *tadlis* sebagaimana yang terdapat dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 278-279, sebagai berikut:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَذَرُوْا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَاۤ اِنْ كُنْتُمْ مُّؤْمِنِيْنَ ﴿٢٧٨﴾

فَاِنْ لَّمْ تَفْعَلُوْا فَاذْنُوْا بِحَرْبٍ مِّنَ اللّٰهِ وَرَسُوْلِهِۦؕ وَاِنْ تَبَتُّمۡ فَلَكُمْ رُءُوْسُ اَمْوَالِكُمْ لَا

تُظْلَمُوْنَ وَلَا تَظْلُمُوْنَ ﴿٢٧٩﴾

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman. Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya.

Bank syariah di Indonesia pertama kali didirikan tahun 1991, yaitu Bank Muamalat Indonesia atas prakarsa MUI. Namun dasar hukumnya sendiri baru ada setelah dikeluarkannya UU No. 7 tahun 1992 tentang perbankan yang menyisipkan sedikit tentang perbankan dengan sistem bagi hasil. Namun sejak dikeluarkannya UU No.10 tahun tahun 1998 serta UU No. 23 Tahun 1999 tentang perbankan, perbankan syariah semakin berkembang hal ini dikarenakan pemberlakuan *dual banking system* berdasarkan undang-undang tersebut, dimana perbankan konvensional diperbolehkan membuka Unit Usaha Syariah.

Dengan adanya undang-undang tersebut maka Indonesia resmi memberlakukan *Dual banking system* perbankan. *Dual banking system* adalah model penerapan system perbankan konvensional yang berbasis bunga dan sistem perbankan syariah yang berbasis profit sharing dan margin.

Sehingga perkembangan perbankan syariah semakin terlihat, antara lain dari jumlah bank syariah yang terus bertambah, baik yang berbentuk Bank Umum Syariah maupun Unit Usaha Syariah. Saat ini, pada posisi Agustus 2010, sudah terdapat enam Bank Umum Syariah dan dua puluh lima Unit Usaha Syariah dan 146 Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) telah mencapai 146 pada periode yang sama. Untuk melihat perkembangan jaringan Perbankan Syariah, Berikut disajikan tabel Jaringan Kantor Perbankan Syariah di Indonesia.

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan Bank Syariah**

Kelompok Bank	1998	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010
Umum syariah										
Bank umum Syariah	1	2	2	3	3	3	3	5	6	10
Unit Usaha Syrh	-	6	8	15	19	20	26	27	25	23
BPRS	76	127	299	401	92	105	114	131	139	146

(Sumber : Bank Indonesia, Statistik Perbankan Syariah Tahun 2010)

Dari sisi aset, bank syariah pun mengalami pertumbuhan. Berdasarkan catatan Bank Indonesia sampai dengan bulan Juli 2010, aset perbankan syariah telah mencapai Rp.78,14 triliun. Artinya, aset bank syariah tumbuh 40,51% dibanding pada periode yang sama di tahun 2009 sebesar Rp 55,61 triltriliun.

Meski aset perbankan syariah terus mengalami pertumbuhan, namun secara pencapaian masih jauh dari target Bank Indonesia. Berdasarkan hasil prediksi dengan skenario optimis, Bank Indonesia memprediksi aset bank syariah tahun 2010 ini bisa mencapai Rp 124 triliun. Dengan skenario konservatif, aset perbankan syariah diprediksi mencapai Rp 72 triliun pada akhir 2010, ( Bank Indonesia, 2010)

Bank syariah memiliki peran sebagai lembaga perantara (*intermediary*) antara unit-unit ekonomi yang mengalami kelebihan dana (*surplus units*) dengan unit-unit yang lainnya yang mengalami kekurangan dana (*deficit units*). Melalui bank, kelebihan tersebut dapat disalurkan kepada pihak-pihak yang memerlukan sehingga memberikan manfaat kepada kedua belah pihak (Zainul Arifin, 2002)

Kualitas bank syariah sebagai lembaga intermediasi ditentukan oleh kemampuannya dalam mengumpulkan dan menyalurkan dana kepada masyarakat. Kualitas pelayanan semakin baik, idealnya akan meningkatkan penerimaan masyarakat terhadap lembaga ini.

Pada tahun 2008, Bank Indonesia mengklaim bahwa tingkat *Awareness* masyarakat atau nasabah terhadap bank syariah, cenderung menguat, yaitu berkisar antara 39% hingga 42% (MARS Indonesia, 2008). Untuk *top of mind awareness* berada pada level 39,7%, sedangkan *awareness* iklan pada level 42,9%. Hal ini dapat dilihat dari hasil riset MARS Indonesia tahun 2008. Selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 1.2 di bawah ini.

**Tabel 1.2**  
**Tingkat *Awareness* Nasabah Bank Syariah**

No	Top of Awareness		Awareness Iklan	
	Bank	Total	Bank	Total
1	Muamalat	39,7	Muamalat	42,9
2	Syariah Mandiri	25,2	Syariah Mandiri	29,4
3	BNI Syariah	9,9	BNI Syariah	10,6
4	Bukopin Syariah	9,4	Bukopin Syariah	5,7
5	BRI Syariah	6,5	BRI Syariah	5,4
6	Mega Syariah	3,3	Mega Syariah	2,3
7	Danamon Syariah	2,4	Danamon Syariah	1,8
8	Permata Syariah	2,1	Permata Syariah	0,2
9	BTN Syariah	1,0	BTN Syariah	0,5
10	Niaga Syariah	0,5		

(Sumber: MARS Indonesia)

Berdasarkan Tabel 1.2 di atas terlihat bahwa *awareness* tertinggi diraih oleh bank Muamalat. Peringkat kedua oleh Bank Sayriah Mandiri dan dilanjutkan dengan BNI Syariah, Bukopin Syariah, BRI Syariah dan seterusnya.



Meskipun secara kuantitas, jumlah lembaga keuangan syariah meningkat namun *market share* perbankan syariah masih sekitar 3 persen dari total aset perbankan nasional (Pasha, 2010). Rendahnya *market share* perbankan syariah salah satunya disebabkan oleh kurangnya program sosialisasi perbankan syariah (Agustianto, 2010).

Rendah atau minimnya sosialisasi ini ditunjukkan oleh banyaknya jumlah masyarakat dari berbagai lapisan yang belum memahami sepenuhnya konsep dari perbankan syariah. Fakta ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Gamal (2008) terhadap 1000 orang yang belum menjadi nasabah bank syariah, tersebar di wilayah Jabodetabek dan 8 propinsi di Indonesia. Dengan melakukan survei dari Sumatera Utara hingga Sulawesi Selatan, ternyata 88% dari mereka telah mengetahui keberadaan bank syariah di daerah masing-masing dan yang masih belum memanfaatkan serta menggunakan transaksi perbankan syariah sebesar 71%. Sedangkan yang menyatakan tidak berminat terhadap label syariah hanya 5,5%. Sementara itu, yang menyatakan bahwa bank syariah khusus diperuntukkan bagi umat Muslim saja hanya 2,4%. Sisanya, yang bersikap *under estimate* terhadap bank syariah dengan mengatakan bahwa produk/jasa bank syariah tidak sebanding dengan bank konvensional hanya 4,5%.

Dari sepuluh Bank Umum Syariah yang eksis saat ini, bank Muammalat memiliki tingkat *Awareness* masyarakat atau nasabah terhadap bank syariah Bank tertinggi. Bank Muammalat Indonesia adalah bank yang pertama kali berdiri di Indonesia. Bank ini lahir setelah melalui proses yang cukup panjang. Berdirinya bank ini pada Tahun 1991 adalah atas prakarsa Majelis Ulama Indonesia (MUI).

Pada tanggal 27 Oktober 1994, Bank Muammalat berhasil menyandang predikat sebagai Bank Devisa. Adanya pengakuan ini semakin memperkuat posisi Bank Muammalat sebagai bank syariah pertama Indonesia.

Pada akhir tahun 1990, sebagian besar perekonomian Asia Tenggara dilanda krisis moneter termasuk di Indonesia. Sektor perbankan nasional tergulung oleh kredit macet di segmen korporasi. Bank Muammalat pun terimbas dampak krisis. Di tahun 1998, rasio pembiayaan macet (NPF) mencapai lebih dari 60%. Bank Muammalat mencatat rugi sebesar Rp 105 miliar. Ekuitas mencapai titik terendah, yaitu Rp 39,3 miliar, kurang dari sepertiga modal setor awal. Dalam

upaya memperkuat permodalannya, Bank Muamalat mencari pemodal yang potensial, dan ditanggapi secara positif oleh Islamic Development Bank (IDB) yang berkedudukan di Jeddah, Arab Saudi. Pada RUPS tanggal 21 Juni 1999 IDB secara resmi menjadi salah satu pemegang saham Bank Muamalat. Oleh karenanya, kurun waktu antara tahun 1999 dan 2002 merupakan masa-masa yang penuh tantangan sekaligus keberhasilan bagi Bank Muamalat.

Dalam kurun waktu tersebut, Bank Muamalat berhasil membalikkan kondisi dari rugi menjadi laba berkat upaya dan dedikasi setiap Kru Muamalat, ditunjang oleh kepemimpinan yang kuat, strategi pengembangan usaha yang tepat, serta ketaatan terhadap pelaksanaan perbankan syariah secara murni.

Saat ini Bank Muamalat memberikan layanan bagi lebih dari 2,5 juta nasabah melalui 275 gerai yang tersebar di 33 provinsi di Indonesia. Jaringan BMI didukung pula oleh aliansi melalui lebih dari 4000 Kantor Pos Online/SOPP di seluruh Indonesia, 32.000 ATM, serta 95.000 merchant debit. BMI saat ini juga merupakan satu-satunya bank syariah yang telah membuka cabang luar negeri, yaitu di Kuala Lumpur, Malaysia. Untuk meningkatkan aksesibilitas nasabah di Malaysia, kerjasama dijalankan dengan jaringan Malaysia Electronic Payment System (MEPS) sehingga layanan BMI dapat diakses di lebih dari 2000 ATM di Malaysia. Sebagai Bank Pertama Murni Syariah, bank muamalat berkomitmen untuk menghadirkan layanan perbankan yang tidak hanya comply terhadap syariah, namun juga kompetitif dan aksesibel bagi masyarakat hingga pelosok nusantara. Komitmen tersebut diapresiasi oleh pemerintah, media massa, lembaga nasional dan internasional serta masyarakat luas melalui lebih dari 70 award bergengsi yang diterima oleh BMI dalam 5 tahun Terakhir.

Akhir tahun 2010, Bank Muamalat Indonesia (BMI) terus memperlihatkan kinerjanya, bahkan dalam waktu yang hanya tinggal dua bulan itu, bank syariah umum (BUS) pertama di Indonesia ini, optimis mampu mencapai target pencapaian dana pihak ketiga (DPK) Rp14 triliun, dari target Rp12 triliun pada akhir September 2010. Saat ini jumlah nasabah Bank Muamalat yang tercatat ada sekitar 3 juta orang. Namun, yang aktif sekitar 2 juta orang. Pencapaian target ini cukup bagus tetapi tidak terlalu signifikan dibandingkan dengan potensi pasar yang ada.

Kurang signifikannya pencapaian target bank syariah di Indonesia salah satunya adalah karena perkembangan pemahaman dan sosialisasi terhadap masyarakat tentang produk dan system perbankan syariah di Indonesia masih sangat terbatas. Hal ini di dukung oleh data yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia, bahwa hingga akhir 2010, perbankan syariah hanya memiliki 2,7 persen dari total pangsa pasar perbankan secara nasional (eramuslim, 2010). Meskipun mayoritas penduduk Indonesia adalah beragama islam, tetapi pengembangan produk syariah berjalan lambat dan belum berkembang sebagaimana halnya bank konvensional.

Upaya pengembangan bank syariah tidak cukup hanya berlandaskan kepada aspek-aspek legal dan peraturan perundang-undangan tetapi juga harus berorientasi kepada pasar atau masyarakat sebagai pengguna jasa (konsumen) lembaga perbankan. Salah satu aspek yang harus diperhatikan oleh perbankan syariah dalam upaya meningkatkan pangsa pasar adalah preferensi dari masyarakat terhadap pemilihan perbankan. Menurut Pindyck (2003:66), untuk dapat memahami perilaku konsumen ada tiga hal yang perlu diketahui, yaitu preferensi konsumen, kendala anggaran, dan pilihan konsumen. Setiap orang pasti memiliki preferensinya masing-masing terhadap produk, termasuk produk – produk perbankan syariah.

Preferensi menjadi nasabah bank syariah terkait dengan berbagai faktor, baik yang bersumber dari faktor internal nasabah dan faktor eksternal. Faktor internal antara lain seperti usia, jenis kelamin, pendidikan, pendapatan, pekerjaan, pengetahuan tentang Bank Syariah, sikap terhadap Fatwa haram bunga bank, dan sebagainya. Dan faktor eksternal meliputi; fasilitas bank, lokasi bank, promosi bank, pelayanan bank, dan sebagainya.

Terdapat banyak faktor-faktor yang terkait dengan preferensi menjadi nasabah di bank syariah, maka beberapa faktor yang akan diangkat dalam penelitian ini memfokuskan kepada faktor internal nasabah, antara lain: tingkat pendidikan, pengetahuan tentang kelembagaan bank syariah, dan pendapatan hubungannya dengan preferensi menjadi nasabah bank syariah.

Penelitian ini dilakukan di bank Muamalat Indonesia cabang Sudirman Jakarta pusat, mengingat Bank Muamalat Indonesia terus memperlihatkan

kinerjanya, bank syariah umum (BUS) pertama di Indonesia ini, optimis mampu mencapai target pencapaian dana pihak ketiga (DPK) Rp14 triliun, dari target Rp12 triliun pada akhir September 2010. Saat ini jumlah nasabah Bank Muamalat yang tercatat ada sekitar 3 juta orang. Namun, yang aktif sekitar 2 juta orang. Pencapaian target ini cukup bagus tetapi tidak terlalu signifikan dibandingkan dengan potensi pasar yang ada. Meskipun secara pencapaian target internal Bank muamalat mencapai targetnya, tetapi secara pencapaian *market share* pencapaian belum maksimal. Seharusnya *market share* perbankan syariah di Indonesia itu sangat besar, karena berdasarkan statistik kira-kira 85,1% dari 240.271.522 penduduk Indonesia adalah pemeluk agama Islam.

Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini meneliti tentang pengaruh pengetahuan, tingkat pendidikan dan pendapatan terhadap preferensi nasabah dalam mengambil keputusan menjadi nasabah bank syariah, Studi kasus nasabah PT. Bank Muamalat Cabang Sudirman Jakarta Pusat

## 1.2 Perumusan Masalah

Pada latar belakang dalam tesis ini disebutkan bahwa Indonesia merupakan Negara dengan mayoritas penduduknya adalah muslim. Indonesia mempunyai potensi pasar yang sangat besar bagi perbankan syariah khususnya Bank Muamalat Indonesia. Tentunya berdasarkan hal ini seharusnya bank syariah berkembang secara signifikan di Indonesia. Namun demikian perkembangan perbankan syariah di Indonesia saat ini, masih tergolong lambat untuk negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia.

Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2009 mengalami pencapaian targetnya yang cukup bagus tetapi tidak terlalu signifikan dibandingkan dengan potensi pasar yang ada. Meskipun secara pencapaian target internal Bank muamalat mencapai targetnya, tetapi secara pencapaian pangsa pasar pencapaian belum maksimal. Mengingat seharusnya pangsa pasar perbankan syariah di Indonesia khususnya Bank Muamalat Indonesia sangat besar di karenakan mayoritas penduduk Indonesia adalah Muslim. Hal ini di duga lembaga perbankan syariah belum memperhatikan aspek preferensi nasabah dalam memilih bank syariah.

Mengacu pada masalah tersebut di atas, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui hal-hal penting yang harus diperhatikan agar umat islam di Indonesia sebagai mitra perbankan syariah dapat mendorong laju perkembangan perbankan syariah di Indonesia khususnya Bank Muamalat Indonesia, diantaranya faktor pengetahuan, pendidikan dan pendapatan.

Berdasarkan hal tersebut maka dapat disusun pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pengetahuan terhadap preferensi nasabah dalam pengambilan keputusan menjadi nasabah Bank Muamalat Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh tingkat pendidikan terhadap preferensi nasabah dalam pengambilan keputusan menjadi nasabah Bank Muamalat Indonesia.
3. Bagaimana pengaruh pendapatan terhadap preferensi nasabah dalam pengambilan keputusan menjadi nasabah Bank Muamalat Indonesia ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk :

1. Mengetahui pengaruh pengetahuan terhadap preferensi nasabah dalam pengambilan keputusan menjadi nasabah Bank syariah, sehingga dapat menjadi referensi bagi bank syariah untuk melakukan sosialisasi dan promosi kepada nasabah dalam upaya meningkatkan jumlah nasabah.
2. Mengetahui pengaruh tingkat pendidikan terhadap preferensi nasabah dalam pengambilan keputusan menjadi nasabah Bank syariah, sebagai acuan bagi bank syariah untuk melakukan pemetaan segmentasi pasar.
3. Mengetahui pengaruh pendapatan terhadap preferensi nasabah dalam pengambilan keputusan menjadi nasabah Bank syariah, sebagai acuan bagi bank syariah untuk melakukan pemetaan segmentasi pasar

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi pihak manajemen perbankan syariah di Indonesia sebagai masukan dalam meningkatkan pelayanan dan informasi mengenai perbankan syariah kepada masyarakat Indonesia
2. Bagi kalangan akademik maupun pihak yang *concern* terhadap perbankan syariah sebagai bahan masukan dalam melakukan pengembangan penelitian lanjutan.
3. Bagi peneliti merupakan pengalaman yang sangat berharga dalam menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pengembangan diri dalam melakukan penelitian ini.

#### 1.5 Batasan Masalah

Penelitian ini fokuskan dan dibatasi pada beberapa hal :

1. Pengkajian pengaruh pengetahuan, pendidikan dan pendapatan terhadap preferensi nasabah menjadi nasabah bank syariah hanya melihat dari satu bank syariah yaitu bank Muamalat Indonesia.
2. Waktu pelaksanaan penelitian terbatas 2 bulan dari bulan oktober sampai dengan desember 2010.
3. Penelitian ini merupakan study kasus yang menggunakan teknik non probability sampling sehingga hasil penelitian tidak dapat disimpulkan untuk seluruh populasi nasabah bank syariah.
4. Variabel dalam penelitian ini hanya dibatasi pada tiga variable yaitu pengetahuan, tingkat pendidikan dan pendapatan.
5. Keterbatasan data yang diperoleh oleh peneliti untuk jumlah nasabah hanya mempertimbangkan kecukupan jumlah sampel minimal untuk melakukan analisis data dan pemenuhan syarat penelitian.

#### 1.6 Kerangka Pemikiran

Keterkaitan antara pertumbuhan nasabah dan perkembangan perbankan syariah adalah pada saat *rate of return* perbankan syariah mengalami peningkatan. Keadaan ini akan menarik preferensi masyarakat untuk menyimpan dananya di

perbankan syariah, apalagi jika nilainya lebih besar dari pada tingkat suku bunga yang ditawarkan oleh kompetitor (perbankan konvensional). Dengan demikian semakin banyaknya nasabah yang menjadi nasabah bank Muamalat Indonesia maka semakin meningkat pencapaian market share yang yang dicapai oleh bank Muamalat Indonesia.

Meskipun secara pencapaian target internal Bank muamalat mencapai targetnya, tetapi secara pencapaian *market share* pencapaian belum maksimal. Seharusnya *market share* perbankan syariah di Indonesia itu sangat besar, karena berdasarkan statistik kira-kira 85,1% dari 240.271.522 penduduk Indonesia adalah pemeluk agama Islam. Tentunya berdasarkan hal ini seharusnya bank syariah berkembang secara signifikan di Indonesia. Namun demikian perkembangan perbankan syariah di Indonesia saat ini, masih tergolong lambat untuk negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Pindyck (2003:66), untuk dapat memahami perilaku konsumen ada tiga hal yang perlu diketahui, yaitu preferensi konsumen, kendala anggaran, dan pilihan konsumen. Setiap orang pasti memiliki preferensinya masing-masing terhadap produk, termasuk produk –produk perbankan syariah.

Menurut penelitian Yunus (2004), Faktor pengetahuan masyarakat tentang perbankan syariah memiliki pengaruh signifikan dalam menentukan minat masyarakat untuk menggunakan bank syariah. Berdasarkan penelitiannya, secara statistik semakin masyarakat mengetahui tentang bank syariah, semakin besar kemungkinan untuk menggunakannya dan sebaliknya kemudian juga dijelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat untuk memilih bank syariah antar lain faktor tingkat pendidikan masyarakat. Tingkat pendidikan memiliki pengaruh signifikan terhadap minat masyarakat menggunakan bank syariah. Artinya makin tinggi pendidikan seseorang, semakin besar kemungkinannya untuk menggunakan bank syariah. Sebaliknya semakin rendah pendidikan seseorang, semakin kecil kemungkinannya untuk menggunakan bank syariah, maka menjadi relevan apabila perkembangan bank syariah belum optimal, karena masih banyak masyarakat Indonesia yang belum memiliki kemampuan dan kesempatan untuk mengenyam bangku pendidikan.

Preferensi nasabah dalam pengambilan keputusan menjadi nasabah Bank Muamalat Indonesia tidak dapat dipisahkan dari berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut di antaranya adalah tingkat pendidikan, pengetahuan nasabah tentang bank syariah, dan pendapatan nasabah. Tingkat pendidikan berkaitan dengan jenjang pendidikan yang pernah ditempuh oleh seseorang yang berkesinambungan antara satu jenjang dengan jenjang lainnya yang terdiri atas jenjang pendidikan pra sekolah, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi (Soedijarto, 2000).

Tipe-tipe pengetahuan manusia dikelompokkan menjadi empat, yaitu: pengetahuan faktual, pengetahuan konseptual, pengetahuan tentang prosedural, dan meta-kognitif (Anderson dan Krathwohl, 2001). Pengetahuan merupakan sumber jawaban bagi berbagai pertanyaan yang muncul dalam kehidupan dan dapat digunakan sebagai alat untuk memecahkan berbagai permasalahan.

Franco Modigliani dalam Huda (2008), dalam teori ini menyatakan bahwa tingkat pendapatan bervariasi secara sistematis selama kehidupan seseorang dan tabungan dapat menggerakkan pendapatan dari masa hidupnya

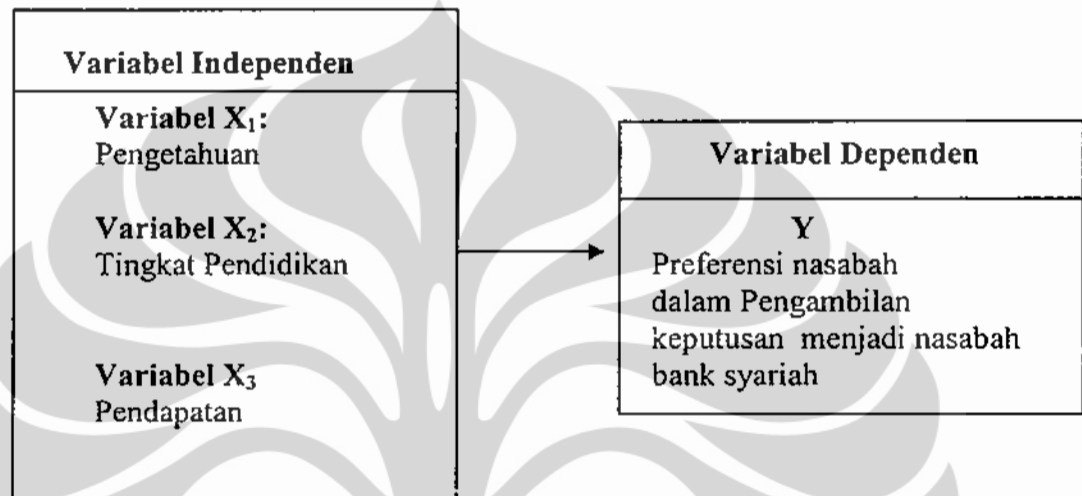
Karim, memberikan pandangan ilustrasi bahwa jika pendapatan terdapat dua periode, dimana alokasi pendapatan adalah sesuai dengan rumus diatas, maka jika konsumsi pada periode pertama lebih kecil dari pendapatan, maka akan terjadi saving dan konsumsi di periode pertama lebih kecil dari pendapatan, maka akan terjadi saving dan konsumsi di periode kedua semakin besar. Apabila pendapatan dari sejumlah nominal uang yang didefinisikan ke dalam dua kelompok yaitu konsumsi dan saving, Maka berdasarkan persamaan dapat diketahui bahwa semakin besar konsumsi maka semakin kecil tabungannya (karim, 2007)

Menurut Metwaly mengenai hipotesis pendapatan permanen, teori ini menyatakan bahwa, pendapatan merupakan penjumlahan antara pendapatan permanen ( $Y^p$ ) dan pendapatan transitoris ( $Y^t$ ). Pendapatan permanen adalah bagian pendapatan yang diharapkan orang untuk terus bertahan di masa depan. Sedangkan, pendapatan transitoris adalah bagian pendapatan yang tidak diharapkan terus bertahan.



Secara konseptual pendapatan penduduk adalah totalitas penghasilan yang diperoleh dari pekerjaan tetap maupun pekerjaan lainnya yang dihitung secara periodik tiap bulan dalam jangka waktu satu tahun.

Ketiga faktor tersebut dapat digambar dalam kerangka penelitian sebagai berikut:



**Gambar 1.1**  
**Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan kerangka penelitian di atas maka dicari pengaruh pengetahuan tentang kelembagaan bank syariah, Tingkat pendidikan dan Tingkat pendapatan dengan Preferensi nasabah dalam pengambilan keputusan menjadi nasabah Bank Muamalat Indonesia.

### 1.7 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran teori di atas, penelitian yang diajukan adalah:

1. H<sub>0</sub> : Ada pengaruh pengetahuan terhadap preferensi nasabah dalam mengambil keputusan menjadi nasabah bank syariah
- H<sub>1</sub> : Tidak ada pengaruh pengetahuan terhadap preferensi nasabah dalam mengambil keputusan menjadi nasabah bank syariah

2. H<sub>0</sub> : Ada pengaruh pendidikan terhadap preferensi nasabah dalam mengambil keputusan menjadi nasabah bank syariah  
H<sub>1</sub> : Tidak ada pengaruh pendidikan terhadap preferensi nasabah dalam mengambil keputusan menjadi nasabah bank syariah
3. H<sub>0</sub> : Ada pengaruh pendapatan terhadap preferensi nasabah dalam mengambil keputusan menjadi nasabah bank syariah  
H<sub>1</sub> : Tidak ada pengaruh pendapatan terhadap preferensi nasabah dalam mengambil keputusan menjadi nasabah bank syariah

### 1.8 Metode Penelitian

Langkah-langkah sistematis yang akan digunakan dalam menjawab masalah penelitian tersebut dimulai dari pendeskripsian tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian, batasan operasional variabel penelitian yang akan diukur, sumber data dan penentuan sampel seperti apa yang akan dilakukan.

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan data primer yang dikumpulkan dari hasil pengisian kuesioner sebagai jawaban responden secara langsung, yaitu masyarakat muslim yang menjadi nasabah Bank Syariah Muamalat cabang sudirman Jakarta Pusat. Selain data primer, penulis menggunakan data sekunder, teknik pengumpulan data sekunder dilakukan dengan cara studi pustaka/literatur, yaitu dengan mempelajari dan mengambil data dari literatur terkait dan sumber-sumber lain yang dianggap dapat memberikan informasi mengenai penelitian ini, seperti dari majalah, koran, buku-buku, jurnal, diktat, dan internet

Analisis data hasil penelitian, dilakukan dengan analisis deskriptif dan analisis regresi dengan variable dummy. Untuk analisis regresi dilakukan pengujian asumsi / syarat analisis regresi meliputi uji normalitas error , ada atau tidak ada multikolinearitas, ada atau tidak ada heteroskedastisitas, ada atau tidak ada autokorelasi dan uji t serta nilai koefisien determinasi

## 1.9 Sistematika Penelitian

Sistematika laporan penelitian dalam tesis ini disajikan dalam lima bab pembahasan, meliputi:

### Bab I Pendahuluan

Di dalam bab ini diuraikan tentang latar belakang masalah perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, kerangka penelitian, hipotesis penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika penelitian.

### Bab II Landasan Teori

Bab ini membahas landasan teori yang meliputi: teori-teori berisi kajian teoretis yang diawali mengenai Perbankan syariah, tentang prinsip-prinsip bank syariah dan perbedaan bank konvensional dengan bank syariah. Pada bab ini juga di jelaskan tentang teori –teori pengaruh pengetahuan, tingkat pendidikan dan pendapatan terhadap preferensi nasabah dalam mengambil keputusan menjadi nasabah bank syariah terkait dengan penelitian sebelumnya oleh amat yunus mengenai pengaruh pengetahuan dan tingkat pendidikan dengan minat masyarakat dalam memilih bank syariah.

### Bab III Metodologi Penelitian

Pada bab ini akan dibahas mengenai instrumen penelitian apa yang akan dipergunakan yang sebelumnya dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Bagaimana cara menganalisis data hasil penelitian, dilakukan dengan analisis deskriptif dan analisis regresi. Untuk analisis regresi dilakukan pengujian asumsi / syarat analisis regresi meliputi uji normalitas error, ada atau tidak ada heteroscedastisitas, ada atau tidak ada otokorelasi, ada atau tidak ada multikolinearitas dan uji t. Program analisis untuk mengolah data digunakan *software Excel* dan *SPSS versi 10.0 for Windows dan Eviews 5*.

### Bab IV Pembahasan

Bab ini memaparkan hasil penelitian yang mencakup analisis deskriptif yang menekankan pada deskripsi data hasil penelitian, seperti: mean, modus, median, dan distribusi frekuensi. Analisis berikutnya adalah

analisis inferensi dengan analisis regresi linier berganda. Pengujian asumsi regresi linier berganda meliputi error berdistribusi normal, antara error amatan saling bebas (tidak ada otokorelasi), error menyebar secara acak (tidak ada masalah heterokedastisitas), tidak ada masalah multikolinier antara variable independen. Selanjutnya dilakukan pengujian keseluruhan model dengan statistic F, pengujian individu setiap variable independen dengan statistic t serta melihat besarnya kontribusi variable independen terhadap variable dependent dengan nilai R square ( $R^2$ ) atau indeks determinasi. *Software* untuk mengolah data digunakan Program *SPSS versi 10.0 for Windows dan Eviews 5*.

#### **.Bab V Kesimpulan dan Saran**

Bab ini disimpulkan hasil penelitian, kemudian dikemukakan saran-saran dan rekomendasi untuk perbaikan dan penyempurnaan lebih lanjut dari hasil penelitian ini.

## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORI**

Pada Bab II ini dijelaskan mengenai tinjauan teori dan hubungan antar variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Tinjauan teori sangat diperlukan dalam sebuah penelitian karena digunakan sebagai landasan teori untuk menganalisis hasil pengolahan data. Bab ini juga membahas mengenai penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini

#### **2.1. Perbankan Syariah**

Bank syariah adalah bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Menurut Dixon ( 1992 ) pelaksanaan prinsip – prinsip syariah itulah sebagai pembeda utama antara bank syariah dengan bank konvensional.

##### **2.1.1 Prinsip-Prinsip Bank Syariah**

Bank syariah melaksanakan kegiatan bisnisnya berdasarkan prinsip syariah yaitu segala perjanjian antara pihak bank dan pihak lain dalam penyimpanan dana, pembiayaan modal usaha dan kegiatan lainnya diatur berdasarkan hukum syariah Islam.

Menurut UU No. 10 1998 tentang perubahan UU No. 7 tahun 1992 tentang perbankan disebutkan bahwa bank syariah adalah bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam menjalankan kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Prinsip –prinsip yang dianut oleh bank syariah dalam melaksanakan kegiatan bisnisnya antara lain :

1. Prinsip keadilan
2. Prinsip kemitraan
3. Prinsip ketentraman
4. Prinsip transparansi / keterbukaan
5. Prinsip universalitas
6. Tidak ada riba
7. Laba yang wajar ( *legitimate profit* )

Prinsip hukum bank syariah bersumber kepada Al-qur'an dan As sunnah yang mengutamakan dan menempatkan keadilan sebagai salah satu tujuan utamanya dan Allah SWT menempatkan keadilan sejajar dengan taqwa

Islam melarang riba yang dentik dengan bunga pada sistem keuangan, perdagangan maupun sistem usaha dan mereorganisasikan sistem permodalan dan keuangan dalam bentuk *profit -lost sharing*.

Menurut Muhammad (2006), setiap lembaga keuangan syariah mempunyai falsafah mencari keridhoan Allah SWT untuk memperoleh kebaikan di dunia dan akhirat. Oleh karena itu setiap kegiatan lembaga keuangan syariah menjauhkan diri dari unsur riba dan menerapkan system bagi hasil dan perdagangan.

Menurut Mirakhor yang dikutip Yunus ( 2004) menguraikan bahwa larangan riba dalam hukum Islam pada dasarnya bukan berlandaskan pada hukum ekonomi tetapi berlandaskan pada norma keagamaan yaitu bahwa pengenaan bunga merupakan representasi dari ketidakadilan.

Dengan demikian, bank syariah mengikuti aturan dan norma Islam yang harus diterapkan, yakni bebas dari bunga, bebas dari kegiatan spekulatif yang non produktif seperti perjudian (*masyir*), bebas dari hal-hal yang tidak jalas (*gharar*), bebas dari hal-hal yang rusak atau tidak sah (*bathil*) dan hanya membiayai kegiatan usaha yang halal.

### 2.2.2. Perbedaan Perbankan syariah dan konvensional

Indonesia menganut system *dual banking* yang terdiri dari perbankan syariah dan konvensional. Bank konvensional menggunakan bunga sebagai instrumen untuk produk pendanaan maupun pembiayaan sedangkan bank syariah menggunakan akad jual beli dengan *margin* dan *equity financing*.

Antonio (2001:29), berpendapat bahwa perbedaan mendasar bank syariah dengan bank konvensional, antara lain sebagai berikut :

#### 1. Perbedaan akad dan aspek legalitas

Akad yang dilakukan bank syariah memiliki kosekuensi duniawi dan ukhrawi karena dilakukan berdasarkan pada hukum Islam. Seringkali nasabah berani melanggar kesepakatan/perjanjian yang telah dilakukan

bila hukum itu hanya berdasarkan hukum positif belaka, tapi tidak demikian bila perjanjian tersebut memiliki pertanggung jawaban hingga *yaumul qiyamah* nanti

2. Lembaga penyelesaian sengketa

Pada bank syariah perselisihan antara bank dengan nasabah tidak diselesaikan di peradilan negeri, tetapi diselesaikan sesuai tata cara dan hukum materi syariah di Lembaga hukum yang disebut dengan Badan Arbitrase Muamalah Indonesia (BAMUI).

3. Struktur Organisasi

Dalam struktur organisasi bank syariah terdapat Dewan Pengawas Syariah yang bertugas mengawasi operasional dan produk bank syariah dari aspek prinsip syariah.

4. Lingkungan Kerja dan *Coorporate Culture*

Lingkungan kerja dan *corporate culture* pada bank syariah dituntut untuk bersikap *siddiq, amanah, tabligh* dan *fatonah*

Perbandingan antara bank syariah dan konvensional mencakup lima aspek sebagai berikut:

Tabel 2.1

Perbandingan antara Bank Syariah dan Konvensional

No	Bank Syariah	Bank Konvensional
1.	Melakukan investasi-investasi yang halal saja.	Investasi yang halal dan haram.
2.	Berdasarkan Prinsip bagi hasil, jual beli, atau sewa.	Memakai perangkat bunga.
3.	<i>Profit dan falah oriented.</i>	<i>Profit oriented.</i>
4.	Hubungan dengan nasabah dalam bentuk hubungan kemitraan.	Hubungan dengan nasabah dalam bentuk hubungan debitor-debitor.
5.	Penghimpunan dan penyaluran dana harus sesuai dengan fatwa Dewan Pengawas Syariah.	Tidak terdapat dewan sejenis.

Pada bank syariah tidak mengenal istilah bunga. Bunga mempunyai pengertian yang sama dengan riba, sesuai dengan ijma seluruh fuqaha tanpa terkecuali (Abdul rahman Al Jaziri, Al fiqh ala al Mahdhahib al Arba'ah). Menurut Umar Chapra dalam bukunya Sistem Moneter Islam (1985), secara harfiah *riba* berarti meningkatkan, penambahan, pengembangan atau pertumbuhan, Ibnu Arabi al Maliki dalam kitabnya Ahkam Qur'an menjelaskan *riba* yang dimaksud AL-Qur'an adalah penambahan yang diambil tanpa adanya transaksi pengganti atau penyeimbang yang dibenarkan oleh syariah. Sedangkan menurut imam Nawawi, *riba* adalah penambahan atas harta pokok karena ada unsur waktu. Meskipun tidak setiap peningkatan atau pertumbuhan dilarang oleh Islam. Lebih jelas lagi secara teknis dalam syariah, *riba* mengacu kepada premi yang harus dibayar oleh peminjam kepada pemberi pinjaman bersama dengan pokok pinjaman lain atau untuk penangguhan.

Perbedaan karakteristik dari kedua tipe bank tersebut ( Konvensional dan Syariah ) dapat mempengaruhi perilaku calon nasabah dalam menentukan preferensi mereka terhadap pemilihan antara kedua tipe bank tersebut. Lebih lanjut, perilaku nasabah menjadi faktor penentu dalam proses pengambilan keputusan nasabah dalam memilih bank syariah.

## 2.2 Perilaku konsumen

Perilaku konsumen didefinisikan oleh schiffman & Kanuk dalam wahyuningsih (2005:25), sebagai perilaku yang diperlihatkan konsumen pada saat mencari, membeli, menggunakan, mengevaluasi dan membuang produk jasa dan gagasan yang mereka harapkan dapat memenuhi kebutuhannya. Selanjutnya menurut Engel et al (1993) perilaku konsumen adalah kegiatan yang secara langsung terlibat dalam memperoleh, mengkonsumsi, dan membuang produk dan jasa. termasuk didalamnya proses mengambil keputusan pembelian. Menurut Peter dan Olson (2000:20), Perilaku merupakan interaksi dinamis antara *afeksi* (perasaan) dan *kognisi* (pengetahuan), perilaku dan kejadian di sekitar manusia yang merupakan tempat mereka melakukan aspek pertukaran di dalam hidup. Perilaku konsumen (konsumen psikologi) adalah proses pengambilan keputusan dan aktifitas yang dilakukan seseorang dalam menilai, memperoleh, menggunakan



atau meninggalkan produk dan jasa. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Pindyck (2003:66), untuk dapat memahami perilaku konsumen ada tiga hal yang perlu diketahui, yaitu preferensi konsumen, kendala anggaran, dan pilihan konsumen. Setiap orang pasti memiliki preferensinya masing-masing terhadap produk, termasuk produk –produk perbankan syariah.

Dalam konsep ekonomi Islam, karena berdasarkan Al-qur'an dan Hadits maka setiap perilakunya harus berpedoman pada batas-batas syariah termasuk dalam melakukan konsumsi, apalagi konsumsi yang ditujukan untuk tujuan ibadah. Teori perilaku konsumen yang dibangun berdasarkan syariah Islam, memiliki perbedaan mendasar dengan teori konvensional. Perbedaan ini menyangkut nilai dasar yang menjadi fondasi teori, motif dan tujuan konsumsi, hingga teknik pilihan dan alokasi anggaran untuk konsumsi.

Menurut Chapra (2001), ada tiga prinsip dasar dalam merumuskan hidup seorang muslim, yaitu tauhid, khilafah (perwakilan), dan keadilan. Dengan kata lain, manusia adalah khalifah (wakil) Allah di muka bumi sehingga dalam melakukan tugas perwakilan tersebut manusia harus memperhatikan aspek keadilan. Hal tersebut akan tercapai apabila dalam diri manusia ada sifat persaudaraan yang universal, paham bahwa sumber daya adalah amanah yang harus dimanfaatkan sumber daya tersebut, serta mengakui kebebasan manusia.

### **2.2.1. Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan atau perilaku konsumen**

Lingkungan dan karakteristik individu yang diketahui mempengaruhi respon emosional yang pada gilirannya mempengaruhi respon perilaku. Tiga variabel emosional kunci yang dapat menentukan perilaku adalah kesenangan, dominasi, dan gairah. Variabel ini juga penting dalam menentukan perilaku konsumen.

Dalam konteks konsumen, kesenangan dapat didefinisikan sebagai kenikmatan berbelanja dan sebagai dominasi setara dengan kontrol yang dirasakan oleh pelanggan. Gairah berkaitan dengan sensasi fisik yang lebih, seperti menjadi gelisah, lamban, atau santai.

Keputusan konsumen untuk membeli atau menggunakan suatu produk dipengaruhi oleh berbagai faktor. Setiadi (2003), menjelaskan bahwa keputusan

seorang pembeli sangat dipengaruhi oleh faktor kebudayaan, sosial, pribadi dan sosiologi dari pembeli yang sebagian besar faktor tersebut tidak dapat dikendalikan oleh pemasar, akan tetapi harus benar-benar diperhitungkan. Konsumen dalam membeli barang dan jasa juga dipengaruhi oleh tiga hal yaitu input informasi, proses informasi dan faktor-faktor yang menentukan proses keputusan (Engel, Blackwell dan Miniard dalam IPB, 2000).

Kotler (2000:88-93), ada empat faktor utama yang mempengaruhi perilaku konsumen, yaitu:

1. Faktor Budaya

Kebudayaan merupakan penentu yang paling mendasar dari keinginan dan perilaku seseorang. Pertumbuhan seseorang mendapatkan seperangkat nilai, persepsi dan preferensi serta perilaku melalui suatu proses sosialisasi yang melibatkan keluarga dan lembaga-lembaga sosial lainnya. Faktor kebudayaan diuraikan lagi dalam kelompok nasionalisme, keagamaan, ras, dan geografis. Kelas sosial yang relatif homogen dan bertahan lama dalam suatu masyarakat mempunyai nilai, minat dan perilaku yang serupa.

2. Faktor Sosial

Faktor sosial terdiri dari kelompok referensi, keluarga serta peran dan status. Kelompok referensi yaitu kelompok yang mempunyai pengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap sikap atau perilaku seseorang. Kelompok referensi terdiri dari kelompok primer, kelompok sekunder, kelompok aspirasi dan kelompok disasosiatif. Kelompok primer yaitu kelompok yang terjadi interaksi secara berkesinambungan seperti keluarga, teman dan tetangga. Kelompok sekunder yaitu kelompok yang interaksinya lebih resmi (formal) dan kurang berkesinambungan. Kelompok aspirasi yaitu kelompok dimana seorang ingin menjadi anggotanya. Kelompok disasosiatif yaitu kelompok yang nilai dan perilakunya tidak disukai dan cenderung untuk dijauhi. Selain kelompok referensi, keluarga juga merupakan bagian dari faktor sosial. Kehidupan keluarga dalam pembelian dapat dibedakan menjadi keluarga orientasi yang merupakan orang tua seseorang dan keluarga prokreasi yaitu

pasangan hidup seseorang. Posisi seseorang dalam suatu kelompok akan dapat teridentifikasi pada peran dan statusnya dalam kelompok tersebut.

### 3. Faktor pribadi

Faktor pribadi yang terdiri dari umur, pekerjaan, keadaan ekonomi, gaya hidup, kepribadian, dan konsep diri. Konsumsi seseorang sangat dipengaruhi oleh unsure-unsur pribadi konsumen. Perbedaan umur akan mempengaruhi sikap dan perilaku dalam konsumsi seseorang, demikian pula kelompok pekerjaan, kondisi keuangan dan ekonomi konsumen. Gaya hidup seseorang diekspresikan dalam kegiatan, minat, dan pendapatan seseorang, sehingga hal tersebut juga memiliki pengaruh dalam perilaku konsumsinya.

### 4. Faktor psikologis

Faktor psikologis meliputi motivasi, persepsi, proses belajar, serta kepercayaan dan sikap. Kebutuhan manusia ada yang bersifat *biogenic* dan *psikogenic*. Kebutuhan *biogenic* yaitu kebutuhan karena dimotivasi oleh keadaan fisiologis seperti rasa lapar, haus, dingin, dan sebagainya. Kebutuhan *psikogenik* yaitu kebutuhan yang muncul karena bukan motivasi *biogenic* seperti kebutuhan diakui, harga diri, dan kebutuhan untuk diterima. Persepsi diartikan sebagai proses dimana seseorang memilih untuk mengorganisasikan, mengartikan masukan informasi untuk menciptakan suatu gambaran tentang suatu produk. Orang dapat memiliki persepsi yang berbeda pada obyek yang sama karena adanya tiga proses yaitu perhatian, gangguan, dan daya ingat kembali dari orang tersebut. Input dan proses informasi merupakan rangsangan dalam pemasaran yang dilakukan oleh marketing dengan tujuan agar konsumen memperoleh informasi yang lengkap tentang produknya. Selain rangsangan dari marketing, konsumen memiliki beberapa faktor yang mempengaruhi keputusan pembeliannya. Faktor-faktor dimaksud dikelompokkan dalam faktor lingkungan, faktor perbedaan individu, dan faktor proses psikologis.

Pengaruh lingkungan yang membentuk atau menghambat individu dalam keputusan konsumsi, terdiri dari budaya, sastra sosial, kepribadian, keluarga, dan situasi. Pengaruh individu yang mempengaruhi perilaku konsumen terdiri dari

sikap, kepribadian, gaya hidup, demografi, pengetahuan, motivasi dan keterlibatan serta sumber daya konsumen. Proses psikologi yang membentuk semua aspek motivasi dan perilaku konsumen terdiri dari pemrosesan informasi, pembelajaran dan sikap.

### 2.2.2. Kedudukan Nasabah ditinjau dari Teori Perilaku Konsumen

Kegiatan konsumsi tidak dapat dilepaskan dari kehidupan kita sehari-hari. Setiap hari kita mengonsumsi sejumlah barang dan jasa. Memakai pakaian, bepergian menggunakan kendaraan, dan membaca surat kabar merupakan contoh kegiatan konsumsi. Kita melakukan kegiatan konsumsi untuk memenuhi kebutuhan. Secara sederhana konsumsi diartikan sebagai kegiatan menggunakan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia. Kebutuhan manusia banyak dan beragam, dan kebutuhan setiap orang pun berbeda-beda.

Tak terhitung banyaknya nikmat yang Allah berikan pada hambanya, Allah telah menumbuhkan tumbuh-tumbuhan yang dapat dimakan, hewan-hewan yang dapat ditenakan, dan masih banyak lagi. Semua yang telah diciptakan Allah boleh dimanfaatkan oleh manusia tapi tidak boleh berlebih-lebihan karena sikap berlebih-lebihan akan menjurus pada sikap boros atau *israf*. Allah mengingatkan kita dalam surat Al-A'raf ayat 31:

﴿ يَا بَنِي آدَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِندَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ﴾

31. Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di Setiap (memasuki) mesjid[534], Makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan[535]. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.

[534] Maksudnya: tiap-tiap akan mengerjakan sembahyang atau thawaf keliling ka'bah atau ibadat-ibadat yang lain.

[535] Maksudnya: janganlah melampaui batas yang dibutuhkan oleh tubuh dan jangan pula melampaui batas-batas makanan yang diharamkan.

Allah sangat membenci sikap berlebih-lebihan dan boros, karena sikap ini akan menjerumuskan manusia dan menyeretnya pada jerat hutang dan akan mempersulit kehidupannya kelak.

Islam adalah agama yang universal dan menyeluruh, yang tidak hanya menekankan pada konsep spiritual manusia tetapi juga konsep material sehingga terwujudlah keseimbangan. Islam mengatur seluruh pola kehidupan manusia dari skala kecil sampai yang skala besar, termasuk didalamnya adalah konsumsi. Keinginan untuk memenuhi kebutuhan hidup adalah naluri manusia, dan konsumsi menjadi salah satu kajian dalam ekonomi Islam. Mengingat karakteristik ekonomi Islam berbeda dengan ekonomi konvensional, sekarang timbulah pertanyaan bagaimana Islam memainkan peran dalam memberikan *guidance* agar seseorang berhati-hati dalam memanfaatkan harta kekayaannya mewujudkan sasaran-sasaran ekonomi Islam.

Teori konsumen dalam ilmu ekonomi sering digambarkan dalam kurva indiferensi (*Indifference Curve*) dan garis anggaran (*Budget Line*). Kurva indiferensi yaitu kurva berbentuk garis lengkung yang menggambarkan kombinasi dua macam barang (jasa) yang dapat di konsumsi oleh seorang konsumen pada saat yang sama dan dapat memberikan tingkat kepuasan yang sama. Sedangkan garis anggaran adalah kurva berbentuk garis linier yang menggambarkan mengenai keterbatasan anggaran yang dapat digunakan untuk mengkonsumsi kombinasi dua atau lebih barang konsumsi, titik singgung antara kedua kurva indiferensi dan garis anggaran merupakan titik di mana jumlah kombinasi barang (jasa) yang dapat di konsumsi dapat dipenuhi oleh keterbatasan anggaran yang tersedia dan di situlah nilai kepuasan konsumen mencapai titik yang optimum.

Pada teori tersebut, kombinasi barang atau jasa yang dimaksud adalah kebutuhan barang atau jasa yang dibutuhkan saat ini dan dapat dirasakan saat ini saja. Teori tersebut sama sekali tidak memperhitungkan adanya kebutuhan barang atau jasa dalam jangka panjang. Lain halnya untuk seorang muslim yang dalam mengkonsumsi barang atau jasa tidak hanya berorientasi untuk pemenuhan kebutuhan saat ini saja, akan tetapi mempertimbangkan juga pemenuhan kebutuhna masa yang akan datang termasuk setelah masa kematiannya.

### 2.3. Preferensi

Teori mengenai preferensi konsumen semula dikembangkan dari sudut pandang ilmu ekonomi yang didasarkan pada fungsi utility. Berdasarkan pandangan ilmu

ekonomi, konsumen sebenarnya dihadapkan dengan *market basket* atau *bundle of service or goods*, yaitu sekumpulan barang atau jasa dengan kuantitas yang spesifik. Selanjutnya dipelajari bagaimana konsumen menyeleksi *market basket* tersebut. Dalam pandangan ilmu ekonomi, dikatakan bahwa manusia adalah makhluk ekonomi yang selalu berusaha memaksimalkan kepuasannya dan selalu bertindak rasional. Manusia akan berusaha memaksimalkan kepuasannya selama kemampuan finansialnya memungkinkan. Mereka akan berusaha untuk mencari memiliki pengetahuan tentang alternative produk yang dapat memuaskan kebutuhan mereka (Wahyuningsih, 2005).

Preferensi adalah minat atau rasa senang yang dimiliki oleh seorang konsumen terhadap suatu produk melebihi produk lainnya (Pindyck, 2003:64). Seorang konsumen akan lebih menyukai (prefer) suatu produk daripada produk lainnya karena produk yang ia pilih tersebut dianggap dapat memberikan manfaat lebih besar.

Ketika seseorang memiliki preferensi terhadap suatu produk, maka hal itu dapat mendorong orang tersebut untuk berperilaku. Perilaku itu sendiri adalah sebuah proses yang dilalui oleh seseorang dalam mencari, membeli, menggunakan, mengevaluasi, dan bertindak pasca konsumsi produk, jasa atau ide yang diharapkan bisa memenuhi kebutuhannya (schiffman dalam prasetijo, 2005, hal:69).

Menurut Solomon (2004) orang lebih memilih kesukaannya walaupun berisiko dan berusaha menekan kekhawatirannya (perasaan tidak suka) karena ketidak konsistenan dalam menyesuaikan dengan pilihan yang lainnya. Ketidak konsistenan ini sering terjadi apabila orang dihadapkan pada dua pilihan yang dia inginkan sedangkan dia tahu risiko yang akan di hadapinya.

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk melihat preferensi nasabah dalam pengambilan keputusan menjadi nasabah bank syariah antara lain :

1. Menurut penelitain Amat yunus ( 2004 ), Faktor pengetahuan masyarakat tentang perbankan syariah memiliki pengaruh signifikan dalam menentukan minat masyarakat untuk menggunakan bank syariah. Berdasarkan penelitiannya, secara statistik semakin masyarakat

mengetahui tentang bank syariah, semakin besar kemungkinan untuk menggunakannya dan sebaliknya.

2. Pada penelitian terdahulu oleh Amat Yunus, PSTTI UI (2004), juga menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat untuk memilih bank syariah antar lain faktor tingkat pendidikan masyarakat. Tingkat pendidikan memiliki pengaruh signifikan terhadap minat masyarakat menggunakan bank syariah. Artinya makin tinggi pendidikan seseorang, semakin besar kemungkinannya untuk menggunakan bank syariah. Sebaliknya semakin rendah pendidikan seseorang, semakin kecil kemungkinannya untuk menggunakan bank syariah, maka menjadi relevan apabila perkembangan bank syariah belum optimal, karena masih banyak masyarakat Indonesia yang belum memiliki kemampuan dan kesempatan untuk mengenyam bangku pendidikan.

Dalam penelitian ini akan dibuktikan pengaruh pengetahuan, tingkat pendidikan dan pendapatan terhadap preferensi nasabah dalam mengambil keputusan menjadi nasabah bank syariah.

### 2.3.1. Pengetahuan

Manusia memiliki kelebihan dibandingkan makhluk lainnya yakni didasarkan pada akal budi yang dimilikinya. Adanya akal budi tersebut manusia memperoleh pengetahuan dari hasil berpikir yang dimulai dari rasa ingin tahu. Rasa ingin tahu manusia berusaha mencari jawaban-jawaban tentang fenomena-fenomena yang dihadapi dan ditemukannya. Jawaban-jawaban yang mereka peroleh itulah yang berkembang menjadi pengetahuan.

Tipe-tipe pengetahuan manusia dikelompokkan menjadi empat, yaitu: pengetahuan faktual, pengetahuan konseptual, pengetahuan tentang prosedural, dan meta-kognitif (Anderson dan Krathwohl, 2001: 27). Pengetahuan faktual adalah pengetahuan tentang istilah dan pengetahuan mengenai hal-hal yang spesifik seperti peristiwa, lokasi, orang, data dan sumber informasi. Pengetahuan konseptual (*conseptual knowledge*) adalah pengetahuan tentang kategori dan klasifikasi yang menghubungkan antara keduanya dengan lebih kompleks dan memasukkannya ke dalam ide-ide yang terorganisasi. Pengetahuan tentang

prosedural adalah pengetahuan mengenai bagaimana melakukan sesuatu dalam suatu urutan atau langkah-langkah yang harus diikuti. Pengetahuan meta-kognitif adalah pengetahuan tentang kognisi secara umum sebagai suatu kesadaran tentang kognisi yang dimiliki.

Pengetahuan merupakan sumber jawaban bagi berbagai masalah yang muncul dalam kehidupan. Ditinjau dari pemahaman yang lebih menyempit, pengetahuan merupakan pengertian tentang konsep-konsep, teori-teori di dalam ranah subyek yang berbeda dalam kemampuan kognitif umum seperti kondisi, rencana, dan penyelesaian masalah (Woolfolk, 1993: 248). Ada juga yang menyatakan bahwa pengetahuan selalu dikaitkan dengan kehidupan masyarakat dan telah berkembang pada suatu tingkat atau keadaan mendominasi faktor-faktor sosial ekonomi masyarakat, sehingga dapat dikatakan bahwa dengan pengetahuan tersebut tingkat sosial ekonomi masyarakat dapat meningkat (Anonim, 1994: 1). Pengetahuan dalam tesis ini menekankan pada faktor ekonomi yaitu berkenaan dengan kelembagaan bank syariah di Indonesia.

Pengetahuan dikenal sebagai karakteristik yang mempengaruhi semua fase dalam proses pengambilan keputusan, secara spesifik pengetahuan adalah konstruk yang relevan dan penting yang mempengaruhi bagaimana konsumen mengumpulkan dan mengatur informasi (Alba dan Hutchinson, 1987) seberapa banyak informasi digunakan untuk pembuatan keputusan (Bruck, 1985) dan bagaimana konsumen mengevaluasi produk dan jasa (Murray dan Schlcater, 1990).

Secara konseptual maka yang dimaksud pengetahuan tentang kelembagaan bank syariah adalah keseluruhan yang diketahui oleh masyarakat berdasarkan tipe-tipe pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural mengenai kelembagaan bank syariah berkenaan dengan sistem bagi hasil, penghimpunan dana, penyaluran dana, dan pelayanan jasa

### **2.3.2. Tingkat Pendidikan**

Bagi manusia pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang tidak dapat dihindari. Pentingnya pendidikan berkaitan dengan dua fakta yang tak dapat dihindari, yaitu: kebudayaan manusia bukanlah sesuatu yang diwariskan secara



biologis tetapi dapat dipelajari dan orang-orang yang lebih muda melakukan interaksi sosial antara satu dengan lainnya melalui kepedulian orang dewasa dan kegiatan belajar. Menurut Hebding dan Glick (1998), pendidikan sudah menjadi rutinitas sosial dan tidak dapat dikondisikan melalui fungsi personal secara khusus pada organisasi yang terpisah.

Ini berarti di dalam penyelenggaraan pendidikan melibatkan berbagai komponen yang saling terkait sehingga berada dalam suatu sistem. Pendidikan tidak lain sebagai suatu kegiatan bangsa yang secara terorganisasi mengurus usaha mengembangkan intelektual, artistik, etika, dan sikap menuju terbinanya warga negara yang dewasa. Warga negara yang terdidik diharapkan mampu berpartisipasi dalam pembangunan, baik pembangunan dirinya sendiri maupun pembangunan bangsa dan negara.

Pendidikan merupakan proses sosialisasi budaya, nilai-nilai, sikap, perilaku, ideologi yang relevan dalam kehidupan masyarakat saat ini dan masa yang akan datang melalui sekolah.

Pendidikan di sekolah memiliki peran antara lain: 1) untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap; 2) untuk memecahkan masalah; 3) untuk mendorong mendukung perubahan; 4) untuk melakukan mobilitas sosial; 5) untuk tempat pengembangan budaya.

Pendidikan dapat dibedakan menjadi tiga bagian yaitu pendidikan formal, pendidikan non formal, dan pendidikan informal. Secara khusus tesis ini mengangkat variabel independen tingkat pendidikan adalah pendidikan formal. Pendidikan formal merupakan jalur jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Proses pendidikan menuntut persyaratan-persyaratan tertentu. Persyaratan tersebut mencakup tujuan pendidikan yang harus terarah, pendidikan yang harus terencana, terorganisir secara sistematis, dan pengaruh dari pendidikan tersebut dapat dinilai.

Menurut Good dan Brophy (1990), lamanya seseorang menempuh jalur pendidikan formal (dihitung dalam jumlah tahun) dapat digunakan sebagai indikator tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang. Menurut Nachrowi dan

Usman (2002), dalam implementasi ekonometrika pada model *human capital*, seperti halnya lamanya sekolah (tahun ) biasanya, kita dapat mengatakan bahwa bila seseorang tamat dari SMU, dapat dikatakan bahwa yang bersangkutan telah sekolah selama 12 tahun, sedangkan yang menamatkan S1 telah sekolah selama 16 tahun.

Secara konseptual tingkat pendidikan itu sendiri memberikan batasan kepada lamanya waktu yang dinyatakan dalam tahun yang digunakan oleh seseorang untuk menyelesaikan pendidikan formal di sekolah.

Menurut *theory of educational effect* (Inkelles dan Smith, 1978), pendidikan formal yang berlangsung di sekolah tidak saja mengajarkan siswa dengan membaca dan menulis, tetapi lebih jauh dari itu merupakan tempat berlangsungnya proses sosialisasi nilai-nilai, sikap, dan perilaku yang relevan dengan kehidupan masyarakat. Oleh karena seseorang yang lebih lama mengalami pendidikan di sekolah lebih terbuka terhadap ide-ide baru dan pengalaman baru, lebih menghargai ilmu dan siap menerima perubahan.

### 2.3.3 Pendapatan

Dalam pandangan konvensional, pendapatan adalah penjumlahan konsumsi dan tabungan , atau secara sistematis di tulis :

$$DI = C + S$$

Dimana DI = Pendapatan seseorang

C = Konsumsi

S = Tabungan

Karim, memberikan pandangan ilustrasi bahwa jika pendapatan terdapat dua periode, dimana alokasi pendapatn adalah sesuai dengan rumus diatas, maka jika konsumsi pada periode pertama lebih kecil dari pendapatan, maka akan terjadi saving dan konsumsi di periode pertama lebih kecil dari pendapatan, maka akan terjadi saving dan konsumsi di periode kedua semakin besar. Apabila pendapatan dari sejumlah nominal uang yang didefinisikan ke dalam dua kelompok yaitu konsumsi dan saving, Maka berdasarkan persamaan dapat diketahui bahwa semakin besar konsumsi maka semakin kecil tabungannya ( karim, 2007 )

Islam mendorong umatnya untuk bekerja dan memproduksi, bahkan menjadikannya sebagai sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu, lebih dari itu Allah akan memberi balasan yang setimpal yang sesuai dengan amal/kerja sesuai dengan Firman Allah dalam QS. an Nahl (16) ayat 97:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً

وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٧﴾

*"Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik [837] dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan".*

Menurut Imam Syaibani: "kerja merupakan usaha untuk mendapatkan uang atau harga dengan cara halal. Kerja dalam islam sebagai unsur produksi didasari konsep istikhlaf, dimana manusia bertanggung jawab untuk memakmurkan dunia dan juga bertanggung jawab untuk menginvestasikan dan mengembangkan harta yang diamanatkan Allah untuk menutupi kebutuhan manusia.

Hadist Nabi yang berkaitan dengan bekerja dapat dikemukakan antara lain:

- 1) Dari Ibnu Umar r.a ketika Nabi ditanya: Usaha apakah yang paling baik? Nabi menjawab yaitu pekerjaan yang dilakukan oleh dirinya sendiri dan semua jual beli yang baik.
- 2) HR. Imam Bukhari *"sebaik-baiknya makanan yang dikonsumsi seseorang adalah makanan yang dihasilkan oleh kerja kerasnya dan sesungguhnya Nabi Daud as mengonsumsi makanan dari keringatnya (kerja keras)".*

Al Qur'an memberi penekanan utama terhadap pekerjaan dan menerangkan dengan jelas bahwa manusia diciptakan di bumi ini untuk bekerja keras untuk mencari penghidupan masing-masing. Allah berfirman dalam QS. al-Balad: 4:

## لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي كَبَدٍ ﴿١﴾

*“Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia berada dalam susah payah”*

Kata Kabad, berarti kesusahan, kesukaran, perjuangan, dan kesulitan akibat bekerja keras. Ini merupakan suatu cobaan manusia yakni dia telah ditakdirkan berada pada kedudukan yang tinggi (mulia) tetapi kemajuan tersebut dapat dicapai melalui ketekunan dan bekerja keras. Selain itu, penggunaan perkataan “kabad” menunjukkan bahwa manusia hendaknya berupaya untuk melakukan dan menanggung segala dan kesukaran dan kesusahan dalam perjuangannya untuk mencapai kemajuan. Oleh karena itu, manusia diwajibkan berjuang dan bersusah payah untuk mencapai kejayaan di dunia, dia dijadikan kuat dari segi fisik untuk menanggulangi kesulitan hidup. Hal ini ditunjukkan dalam QS. al-Insan: 28:

لَحْنُ خَلَقْنَاهُمْ وَشَدَدْنَا أَسْرَهُمْ وَإِذَا شِئْنَا بَدَّلْنَا أَمْثَلَهُمْ تَبْدِيلًا ﴿٢٨﴾

28. Kami telah menciptakan mereka dan menguatkan persendian tubuh mereka, apabila Kami menghendaki, Kami sungguh-sungguh mengganti (mereka) dengan orang-orang yang serupa dengan mereka.

Bentuk-bentuk kerja yang disyariatkan dalam Islam adalah pekerjaan yang dilakukan dengan kemampuannya sendiri dan bermanfaat, antara lain (an-Nabhani: 2002):

1. Menghidupkan tanah mati (tanah yang tidak ada pemiliknya dan tidak dimanfaatkan oleh satu orang pun). HR Imam Bukhari dari Umar Bin khattab *“siapa saja yang menghidupkan tanah mati, maka (tanah yang telah dihidupkan) tersebut adalah miliknya”*.
2. Menggali kandungan bumi.
3. Berburu.
4. Makelar (samsarah).
5. Perseroan antara harta dengan tenaga (Mudarabah).
6. Mengairi lahan pertanian (*musaqat*).
7. Kontrak tenaga kerja (*ijarah*).

Pandangan Metwally tentang fungsi konsumsi dan tabungan dapat dirinci dalam uraian berikut:

1) **Hipotesis Pendapatan Mutlak**

Teori ini menyatakan bahwa, konsumsi dalam periode waktu tergantung pada pendapatan siap konsumsi (*disposable income*) pada periode tersebut. Naiknya pendapatan akan meningkatkan konsumsi, tetapi peningkatan konsumsi lebih kecil dari peningkatan pendapatan.

2) **Hipotesis Pendapatan Relatif (*The Relative Income Hypothesis*)**

Teori ini menyatakan bahwa, konsumsi sekarang saja ditentukan pendapatan siap konsumsi pada masa sekarang ( $Y_s$ ) tetapi juga pendapatan sebelumnya (pendapatan masa puncak atau  $Y_p$ ). Menurut hipotesis ini konsumsi rata-rata (APC) dan hasrat konsumsi marginal (MPC) konstan. Jika pendapatan sekarang lebih kecil dari pendapatan puncak, maka  $MPC < APC$ .

3) **Hipotesis Daur Hidup (*Life Cycle Hypothesis*)**

Franco Modigliani dalam Huda (2008), dalam teori ini menyatakan bahwa tingkat pendapatan bervariasi secara sistematis selama kehidupan seseorang dan tabungan dapat menggerakkan pendapatan dari masa hidupnya. Fungsi konsumsi yang ditawarkan Modigliani sebagai berikut:

$$C = (W + RY) / T$$

Di mana:

W = kekayaan

Y = pendapatan

T = periode lama hidup

R = masa pensiun

Persamaan di atas dapat ditulis sebagai berikut:

$$C = (1/T)W + (R/T)Y$$

Misalnya, seseorang mengharapkan hidup selama 60 tahun dan bekerja selama 30 tahun, maka  $T = 60$ ; an  $R = 30$  maka fungsi konsumsinya:

$$C = 0,017W + 0,5Y$$

Persamaan ini menyatakan bahwa konsumsi sangat bergantung kepada pendapatan dan kekayaan. Pendapatan ekstra sebesar Rp. 1 per tahun akan meningkatkan konsumsi sebesar Rp. 0,5 per tahun dan kekayaan ekstra senilai Rp. 1 akan meningkatkan konsumsi sebesar Rp. 0,017 per tahun.

#### 4) Hipotesis Pendapatan Permanen (*Permanent Income Hypothesis*)

Teori ini menyatakan bahwa, pendapatan merupakan penjumlahan antara pendapatan permanen ( $Y^P$ ) dan pendapatan transitoris ( $Y^t$ ). Pendapatan permanen adalah bagian pendapatan yang diharapkan orang untuk terus bertahan di masa depan. Sedangkan, pendapatan transitoris adalah bagian pendapatan yang tidak diharapkan terus bertahan. Konsumsi seharusnya bergantung pada pendapatan permanen sehingga persamaan untuk fungsi konsumsi dapat dinyatakan dengan persamaan sebagai berikut:

$$C = \alpha Y^P$$

$\alpha$  = bagian dari pendapatan yang dikonsumsi.

$Y^P$  = pendapatan permanen.

penelitian lebih menekankan kepada teori *Permanent Income Hypothesis*, sehingga untuk mengungkap pendapatan penduduk dihitung dengan menelusuri pekerjaan tetap atau sebagai sumber pendapatan permanen dan pekerjaan lainnya yang bersifat tidak tetap atau sebagai sumber pendapatan transitoris.

Merujuk kepada pendapatan nasional, secara sederhana pendapatan dapat diartikan sebagai jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara pada periode tertentu biasanya satu tahun. Perhitungan pendapatan nasional juga berguna untuk menerangkan kerangka kerja hubungan antara variabel makroekonomi, yaitu: *out put*, pendapatan, dan pengeluaran.

Secara konseptual pendapatan penduduk adalah totalitas penghasilan yang diperoleh dari pekerjaan tetap maupun pekerjaan lainnya yang dihitung secara periodik tiap bulan dalam jangka waktu satu tahun.

## 2.4 Penelitian Terdahulu

Pada penelitian terdahulu oleh Amat Yunus, PSTTI UI (2004), faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat untuk menggunakan jasa perbankan syariah, dikemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat

untuk memilih bank syariah adalah antara lain adalah faktor pendidikan masyarakat memiliki pengaruh signifikan terhadap minat menggunakan bank syariah. Artinya makin tinggi pendidikan seseorang, semakin besar kemungkinannya untuk menggunakan bank syariah. Sebaliknya semakin rendah pendidikan seseorang, semakin kecil kemungkinannya untuk menggunakan bank syariah, maka menjadi relevan apabila perkembangan bank syariah belum optimal, karena masih banyak masyarakat Indonesia yang belum memiliki kemampuan dan kesempatan untuk mengenyam bangku pendidikan.

Faktor pengetahuan masyarakat tentang perbankan syariah memiliki pengaruh signifikan dalam menentukan minat masyarakat untuk menggunakan bank syariah. Berdasarkan penelitiannya, secara statistik semakin masyarakat mengetahui tentang bank syariah, semakin besar kemungkinan untuk menggunakannya dan sebaliknya. Pertimbangan masyarakat memilih bank sebagian besar juga didasarkan pada pertimbangan aksesibilitas, jumlah jaringan kantor dan ATM, pelayanan bank dan aspek syariah.

Faktor tingginya bagi hasil atau suku bunga sangat kecil mempengaruhi masyarakat Bekasi dalam memilih bank. Sumber Informasi tentang perbankan syariah lebih banyak diperoleh oleh masyarakat bekasi melalui mass media dibandingkan melalui sarana lain, seperti bangku sekolah atau membaca buku-buku. Hal ini akan memudahkan bagi pihak yang berkepentingan untuk melakukan sosialisasi atau menyampaikan pesan-pesan tentang perbankan kepada masyarakat. Berdasarkan statistik yang ada sebagian besar masyarakat yang menolak atau tidak menggunakan bank syariah, disebabkan karena ketidaktahuan mereka tentang bank syariah. Mereka menganggap bahwa bank konvensional sama saja dengan bank syariah atau sama sekali tidak memiliki pengetahuan tentang itu.

Selain faktor penolakan juga disebabkan oleh sedikitnya jaringan ATM dan atau kantor bank syariah, sehingga masyarakat merasa sulit apabila ingin melakukan transaksi. Kondisi ini sangat disebabkan oleh kurangnya informasi dan sosialisasi produk bank syariah, khususnya terkait dengan bidang sistem pembayaran dimana bahwa dengan perkembangan teknologi informasi dewasa ini sebagian besar ATM bank telah terintegrasi sehingga nasabah bank dapat

melakukan transaksi melalui ATM bank lain sikap masyarakat terhadap fatwa MUI tentang bunga bank haram memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat untuk menggunakan bank syariah. Artinya semakin masyarakat memahami tentang konsep bunga dari sisi agama, maka semakin besar kemungkinannya untuk menggunakan bank syariah.





## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini mendeskripsikan tentang langkah-langkah sistematis yang akan digunakan untuk menjawab masalah penelitian. Langkah-langkah yang digunakan dalam menjawab masalah penelitian disebut dengan metodologi penelitian. Agar maksud tersebut tercapai maka perlu pemilihan metodologi yang cermat dan hati-hati. Langkah-langkah sistematis yang akan digunakan dalam menjawab masalah penelitian tersebut dimulai dari pendeskripsian tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian, batasan operasional variabel penelitian yang akan diukur, sumber data dan penentuan sampel seperti apa yang akan dilakukan.

Selain itu juga akan dibahas metode penelitian, mengenai instrumen penelitian apa yang akan dipergunakan yang sebelumnya dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Bagaimana cara menganalisis data hasil penelitian, dilakukan dengan analisis deskriptif dan analisis regresi dengan variable dummy. Untuk analisis regresi dilakukan pengujian asumsi / syarat analisis regresi meliputi uji normalitas error, ada atau tidak ada multikolinearitas, ada atau tidak ada heteroskedastisitas, ada atau tidak ada autokorelasi dan uji t serta nilai koefisien determinasi. Program analisis untuk mengolah data digunakan *software Excel* dan *SPSS versi 10.0 for Windows dan EvIEWS 5*.

#### **3.1 Batasan Operasional Variabel Penelitian**

Batasan operasional variabel penelitian merupakan pendefinisian serangkaian variabel dependen dan independen yang akan digunakan dalam penelitian. Di dalam tesis ini penulis membatasi variabel dengan menetapkan empat variabel penelitian mengenai motivasi intrinsik. Batasan yang digunakan antara lain:

1. Variabel Pengetahuan tentang kelembagaan bank syariah, dengan indikator-indikator sebagai berikut:
  - a. Indikator Pengetahuan:
    - Faktual
    - Konseptual

- Prosedural.
- b. Indikator Kelembagaan Bank Syariah:
  - Sistem bagi hasil
  - Penghimpunan dana
  - Penyaluran dana
  - Pelayanan jasa
- 2. Variabel Tingkat Pendidikan Penduduk, dengan indikator: pendidikan formal di sekolah, yaitu:
  - a. Tamat Sekolah Dasar (SD)
  - b. Tamat Sekolah Menengah Pertama (SMP)
  - c. Tamat Sekolah menengah (SMA./SMK)
  - d. Tamat Akademi (D3)
  - e. Tamat Sarjana atau Pascasarjana
- 3. Pendapatan Penduduk, dengan indikator :
  - a. Jumlah penghasilan dari pekerjaan tetap per bulan
  - b. Jumlah penghasilan dari pekerjaan tidak tetap per bulan.
- 4. Preferensi dalam Pengambilan Keputusan menjadi Nasabah Bank Syariah, dengan indikator:
  - 1. *Valence of reward*, keinginan dan kebutuhan yang paling diperlukan.
  - 2. *Expectancy*, keyakinan individu bahwa suatu perilaku tertentu (*effort*) akan diikuti oleh hasil tertentu.
  - 3. *Instrumentally* (keyakinan individu bahwa kerjanya yang sukses menjadikan ia menerima imbalan.

### 3.2 Sumber Data dan Penentuan Sampel

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan data primer yang dikumpulkan dari hasil pengisian kuesioner sebagai jawaban responden secara langsung, yaitu masyarakat muslim yang menjadi nasabah Bank Syariah Muamalat cabang sudirman Jakarta Pusat. Selain data primer, penulis menggunakan data sekunder, teknik pengumpulan data sekunder dilakukan dengan cara studi pustaka/literatur, yaitu dengan mempelajari dan mengambil data dari literatur terkait dan sumber-sumber lain yang dianggap dapat memberikan

informasi mengenai penelitian ini, seperti dari majalah, koran, buku-buku, jurnal, diktat, dan internet. Selain itu penelitian ini juga didasari oleh beberapa penelitian terdahulu yang sejenis. Data sekunder ini ditujukan untuk mendukung landasan teori yang akan digunakan dalam melakukan interpretasi hasil penelitian.

Responden dalam penelitian ini ditetapkan berdasarkan teknik *non probability sampling* yaitu menggunakan *Sampling purposive*, teknik ini dipilih karena penentuan sample dengan pertimbangan tertentu yaitu sample yang diambil sudah ditentukan yaitu nasabah bank Muamalat di cabang sudirman jakarta pusat (Sugiyono, 2010).

Besarnya sampel yang digunakan dalam penelitian, menurut Gay dalam Husein (2005), jumlah minimum sampel yang dapat diterima berdasarkan desain penelitian, antara lain: 1) untuk metode deskriptif minimal 10% dari jumlah sampel, dan 2) untuk metode deskriptif korelasional minimal 30 responden. Mantra dan Kasto (1987), juga menyatakan bila data dianalisis dengan statistik parametrik, jumlah sampel harus besar, karena nilai-nilai atau skor yang diperoleh distribusinya harus mengikuti distribusi normal. Sampel yang tergolong sampel besar yang distribusinya normal adalah sampel yang jumlahnya  $> 30$  kasus, yang diambil secara random. Bilamana analisis yang dipakai adalah teknik korelasi, maka sampel yang harus diambil minimal 30 kasus.

### **3.3 Variabel Penelitian dan Skala Pengukuran**

Variabel yang diteliti dalam tesis ini dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu variabel bebas (*independent variable*) yang dinotasikan dengan huruf 'X' dan variabel terikat (*dependent variable*) yang dinotasikan dengan huruf 'Y'.

#### **3.3.1 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)**

Variabel terikat (*dependent variable*) dalam penelitian ini adalah PEMILIHAN/PREFERENSI terhadap bank syariah. PREFERENSI dalam penelitian ini adalah preferensi responden untuk memilih bank syariah

#### **3.3.2 Variabel Bebas (*Independent Variable*)**

Variabel bebas yang digunakan untuk model *binomial logit* pada penelitian ini yaitu:

- (1) Variabel PENGETAHUAN
- (2) Variabel TINGKAT PENDIDIKAN
- (3) Variabel PENDAPATAN

### 3.3.2.1 Variabel Pengetahuan

Variabel pengetahuan yaitu faktor yang mempengaruhi responden dalam memilih bank syariah. Peneliti mengambil variabel ini adalah karena Pengetahuan dikenal sebagai karakteristik yang mempengaruhi semua fase dalam proses pengambilan keputusan, secara spesifik pengetahuan adalah konstruk yang relevan dan penting yang mempengaruhi bagaimana konsumen mengumpulkan dan mengatur informasi (Alba dan Hutchinson, 1987).

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mendasari seorang individu mengambil keputusan dan perilaku konsumsinya terhadap barang atau jasa. Demikian halnya dengan pengetahuan tentang banki syariah merupakan hal penting yang harus diketahui sebelum seorang konsumen memutuskan memilih bank. Fokus pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner yang menjadi indikator faktor pengetahuan tentang asuransi adalah:

1. Dalam bank syariah menganut sistem bagi hasil.
2. *Mudharabah* (bagi hasil) melibatkan akad antara pemilik modal dan pengelola modal:
3. *Mudharabah* (bagi hasil) bersifat mutlak artinya pemilik modal mengikat pengelola harta:
4. Obyek jual beli dalam penyaluran dana di bank syariah dapat berupa barang-barang konsumtif.
5. *Kafalah* (jaminan) dalam pelayanan jasa bank syariah hanya dapat dilakukan atas nama institusi.
6. Prinsip bagi hasil risiko ditanggung oleh bank:
7. Prinsip wadiah (titipan) dalam penghimpunan dana bank syariah bermakna amanah:
8. Penghimpunan dana *al-mudharabah* (bagi hasil) diterapkan pada tabungan berjangka:
9. Rukun *murabahah* (kredit) yang mengatur objek yang diakadkan berupa jasa:

10. Jaminan mutlak (*kaffalah muallaqah*) tidak dibatasi oleh kurun waktu tertentu.
11. Aplikasi jaminan diri dari peminjam (*kafalah bi nafs*) dalam perbankan dapat berbentuk jaminan uang muka.
12. Penentuan *nisbah/rasio* bagi hasil berpedoman pada kemungkinan untung:
13. Pengembalian dana pinjaman bila terjadi kebangkrutan dalam sistem bagi hasil mempertimbangkan penyebab kegagalan:
14. Di antara syarat dalam *mudharabah* adalah keuntungan yang akan menjadi milik pengelola dan pemilik modal harus jelas persentasenya.
15. Sisi pembiayaan *mudharabah* (bagi hasil) diterapkan untuk pendidikan.
16. Istilah *lessee* (peminjam) menunjuk pada pihak yang memperoleh pembiayaan dari *lessor*.
17. Syarat-syarat *murabahah* pada pihak yang berakad di antaranya *ridha*:
18. Penerbitan bank garansi (surat jaminan bank) perbankan syariah dikeluarkan dengan setoran minimal 20% dari nilai jaminan.
19. Transaksi jual beli mata uang pada prinsipnya dibolehkan dengan ketentuan tidak untuk spekulasi.

### 3.3.2.2 Tingkat Pendidikan

Karakteristik individu yang merupakan faktor pribadi seseorang konsumen merupakan salah satu faktor yang mendasari seorang individu mengambil keputusan dalam perilaku konsumsinya terhadap barang ataupun jasa. Tingkat pendidikan sebagai bagian dari karakteristik individu perlu diketahui untuk melihat pengaruhnya pada keputusan konsumen dalam memilih bank syariah. Pada penelitian ini pendidikan responden dibagi menjadi lima kategori yaitu:

- a. Kategori 1 : Tamat Sekolah menengah (SMA./SMK)
- b. Kategori 2 : Tamat Akademi (D3)
- c. Kategori 3 : Tamat Sarjana atau Pascasarjana

Tabel 3.1.

**Dummy variabel faktor perbedaan individu yang mempengaruhi keputusan masyarakat dalam memilih asuransi**

No.	Variabel	Kategori	Dummy
1.	Pendidikan	1 = rendah 2 = menengah 3 = tinggi	(D1) Pendidikan menengah 0 = rendah 1 = menengah
			(D2) Pendidikan tinggi 0 = menengah 1 = tinggi

### 3.3.2.1 Tingkat Pendapatan

Tingkat Pendapatan individu yang merupakan salah satu faktor yang mendasari seorang individu mengambil keputusan dalam menabung dan konsumsi, salah satunya memilih menabung di bank syariah. Dalam pandangan konvensional, pendapatan adalah penjumlahan konsumsi dan tabungan, atau secara sistematis di tulis :

$$DI = C + S$$

Dimana DI = Pendapatan seseorang

C = Konsumsi

S = Tabungan

Karim, memberikan pandangan ilustrasi bahwa jika pendapatan terdapat dua periode, dimana alokasi pendapatn adalah sesuai dengan rumus diatas, maka jika konsumsi pada periode pertama lebih kecil dari pendapatan, maka akan terjadi saving dan konsumsi di periode pertama lebih kecil dari pendapatan, maka akan terjadi saving dan konsumsi di periode kedua semakin besar. Apabila pendapatan dari sejumlah nominal uang yang didefinisikan ke dalam dua kelompok yaitu konsumsi dan saving, Maka berdasarkan persamaan dapat diketahui bahwa semakin besar konsumsi maka semakin kecil tabungannya ( karim, 2007 ). Produk yang dipilih konsumen biasanya berkaitan erat hubungannya dengan penghasilan yang dimiliki rumah tangga orang tersebut. Seberapa besar

pendapatannya akan mempengaruhi tabungan dan konsumsinya. Hal ini dijadikan dasar pengelompokan pendapatan rendah, menengah, dan tinggi. Pada penelitian ini, Pada penelitian ini pendapatan responden dibagi menjadi empat kategori yaitu:

1. Kategori 1 : kurang dari Rp. 1.000.000,00
2. Kategori 2 : antara Rp. 1.000.000,00 - Rp. 3.000.000,00
3. Kategori 3 : antara Rp. 3.000.000, 00 – Rp. 5. 000. 000,00
4. Kategori 4 : lebih dari Rp. 5.000.000,00

Tabel 3.2.

**Dummy variabel faktor ekonomi yang mempengaruhi keputusan masyarakat dalam memilih asuransi**

No.	Variabel	Kategori	Dummy
1.	Pendapatan	1 = pendapatan rendah 2 = pendapatan menengah 3 = pendapatan tinggi	(D3) 0 = lainnya 1 = pendapatan rendah  (D4) 0 = lainnya 1 = pendapatan menengah  (D5) 0 = lainnya 1 = pendapatan tinggi

### 3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan untuk pengumpulan data penelitian ini berupa kuesioner, yaitu tes, skala pengukuran *rating scale*, dan daftar pertanyaan. Tes digunakan untuk mengumpulkan data pengetahuan masyarakat muslim tentang kelembagaan bank syariah. *Rating scale* digunakan untuk mengumpulkan data tentang preferensi masyarakat muslim menjadi nasabah bank syariah. Pada model *rating scale*, responden menjawab salah satu dari jawaban kualitatif yang telah disediakan (Sugiyono, 2006). Menurut Sugiyono (2006), dengan *rating scale* data mentah yang diperoleh berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kuantitatif. *Rating scale* yang digunakan adalah 1, 2, 3, dan 4.

Sedangkan tingkat pendidikan dan pendapatan responden dikumpulkan dengan daftar pertanyaan. Skala pengukuran yang digunakan dalam pengumpulan keempat variabel penelitian berupa skala interval. Jenis skala ini sesuai dengan teknik analisis statistik yang digunakan yaitu analisis parametrik.

Penyusunan instrumen penelitian dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menyusun definisi konsep variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.
- 2) Memberikan definisi operasional penelitian dari definisi konsep.
- 3) Menetapkan indikator-indikator variabel yang dijabarkan dalam kisi-kisi instrumen.
- 4) Penulisan butir instrumen.
- 5) Melakukan uji coba instrumen dan menganalisis validitas butir instrumen dan uji reliabilitas.

Pengembangan instrumen penelitian dapat dirinci berdasarkan masing-masing variabel penelitian dapat dilihat pada Lampiran 1.

Keempat kuesioner yang disusun dalam penelitian ini tidak seluruhnya dilakukan kalibrasi melalui uji coba instrumen. Kuesioner yang diuji coba adalah variabel yang bersifat konseptual yakni: pengetahuan masyarakat muslim tentang kelembagaan bank syariah dan motivasi penduduk menjadi nasabah bank syariah. Sedangkan kuesioner yang berupa variabel faktual yakni tingkat pendidikan dan responden diungkap melalui daftar pertanyaan yang tidak perlu dilakukan analisis butir instrumen.

### **3.5 Alat ukur dan Analisis Data**

Agar dapat diolah, selain memerlukan landasan teori juga dibutuhkan alat ukur penelitian. Untuk mengukur hasil penelitian dalam tesis ini digunakan alat ukur statistik-ekonometrik. Beberapa alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis regresi dengan variable bebas dummy. Sedangkan untuk pengolahan data, penulis menggunakan bantuan komputer dengan program Microsoft *Excel* dan *SPSS versi 10.0 for Windows dan Eviews 5*.



Dalam penelitian ini, sebelum dilakukan analisis deskriptif dan analisis regresi dengan variable bebas dummy, maka terlebih dahulu dilakukan analisis uji validitas dan reabilitas kuesioner pada masing-masing pertanyaan penelitian dalam variabel bebas. Pengujian instrumen adalah uji yang dilakukan terhadap butir-butir pertanyaan dalam kuesioner yang digunakan untuk mengukur indicator variabel penelitian. Pengujian kuesioner dilakukan dengan uji validitas dan reliabilitas sebagai berikut:

### 3.5.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu bentuk pengujian untuk meyakini bahwa konsep yang akan diukur adalah suatu konsep yang benar, bukan sesuatu yang lain (Nasution & Usman, 2006). Singarimbun (1987), menyatakan validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur mengukur apa yang ingin diukur, sekiranya pengukur menggunakan kuesioner, maka kuesioner disusun harus mengukur apa yang ingin diukurinya.

Uji validitas ini untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam semua daftar pertanyaan dalam mendefinisikan variabel. Oleh karena itu, validitas butir yang diuji dalam tesis ini adalah validitas internal. Menurut Sugiyono (2010), validitas internal instrumen yang berupa tes harus memenuhi *construct validity* (validitas konstruksi), dan *content validity* (validitas isi). Validitas butir tes yang digunakan adalah validitas isi (validitas internal) yang diuji dengan rumus biserial titik.

$$r_{pbis} = \frac{(\mu_+ - \mu_x)}{\delta_x} \sqrt{p/q}$$

$\mu_+$  : rata-rata skor untuk yang menjawab benar

$\mu_x$  : rata-rata skor untuk seluruhnya

$\delta_x$  : simpangan baku

$p$  : proporsi yang menjawab benar (tingkat kesulitan)

$q$  : proporsi yang menjawab salah (1-p)

Sedangkan untuk instrumen yang non-tes cukup memenuhi validitas konstruksi. Menurut Hadi dalam Sugiyono (2010), instrumen yang mempunyai

validitas konstruksi, jika instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur gejala sesuai dengan yang didefinisikan. Adapun analisis validitas non-tes dianalisis dengan menggunakan rumus *r-product moment dari Pearson*. Proses penghitungan validitas butir dilakukan dengan bantuan Program *Excel*. Keputusan hasil analisis yang berupa butir valid akan digunakan sebagai instrumen penelitian, sedang butir yang tidak valid didrop atau tidak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Berdasarkan hasil uji validitas butir yang dihitung dengan menggunakan Program *Excel* diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Validitas butir tes pengetahuan penduduk tentang kelembagaan bank syariah dari 24 butir diperoleh 19 butir yang valid yaitu butir yang memiliki harga koefisien korelasi  $> r_{tabel} = 0,468$ . Kelima butir yang dinyatakan tidak valid dan tidak digunakan sebagai instrumen penelitian antara lain, nomor: 2, 6, 8, 10, dan 13. Hasil analisis secara keseluruhan dapat dilihat pada Lampiran 2.
2. Validitas butir angket tentang motivasi penduduk menjadi nasabah bank syariah dari 15 butir diperoleh 12 butir yang valid yaitu butir yang memiliki harga koefisien korelasi  $> r_{tabel} = 0,468$ . Ketiga butir yang dinyatakan tidak valid dan tidak digunakan sebagai instrumen penelitian antara lain, nomor: 2, 5, dan 6. Hasil analisis secara keseluruhan dapat dilihat pada Lampiran 3.

### 3.5.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas alat ukur menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran dengan alat tersebut dapat dipercaya. Hal ini ditunjukkan oleh taraf konsistensi skor yang diperoleh responden yang diukur dengan alat yang sama, atau diukur dengan alat yang setara pada kondisi yang berbeda. Reliabilitas alat ukur itu berkenaan dengan derajat konsistensi, maka dinyatakan dalam bentuk koefisien korelasi ( $r$ ). Reliabilitas alat ukur yang menunjukkan kekeliruan tak dapat ditentukan dengan pasti melainkan hanya dapat diestimasi. Menurut Sugiyono (2010), pengujian reliabilitas secara eksternal maupun secara internal. Secara internal reliabilitas

butir instrumen dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen.

Penelitian ini menggunakan pendekatan dengan satu kali tes, banyak digunakan untuk menguji reliabilitas. Pendekatan pengukuran satu kali menghasilkan informasi mengenai konsistensi internal alat ukur. Reliabilitas mengindikasikan stabilitas dan konsistensi instrumen pengukuran konsep, serta akan membantu untuk melihat ketepatan pengukuran. Teknik pengukuran reliabilitas yang akan digunakan di dalam penelitian ini meliputi dua teknik, yaitu:

1. Reliabilitas hasil pengukuran tes dilakukan dengan menggunakan rumus KR-20 (Kuder Richardson):

$$r_i = k / k-1 \{ St^2 - \sum p_i q_i / St^2 \}$$

dimana: k = jumlah item dalam instrumen.

$p_i$  = proporsi banyaknya subyek yang menjawab benar pada item  $i$

$q_i = 1 - p_i$

$St^2$  = varians total.

2. Reliabilitas hasil pengukuran non-tes dilakukan dengan menggunakan rumus *alpha-Cronbach*. Jika Alpha mendekati 1 artinya reliabilitasnya sangat baik, jika alpha berada di atas 0,8 reliabilitasnya baik, jika di bawah 0,6 dikatakan tidak baik, karena pengukuran yang dilakukan tidak konsisten atau tidak reliabel (Nasution dan Usman, 2006). Penghitungan uji reliabilitas baik hasil pengukuran tes maupun nontes dilakukan dengan bantuan Program *SPSS 10.0 for Windows*.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas hasil pengukuran yang dihitung dengan menggunakan Program *Excel* diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Koefisien reliabilitas ( $r$ ) hasil tes pengetahuan penduduk tentang kelembagaan bank syariah dari 19 butir instrumen yang valid diperoleh harga  $r = 0,92$ . Hasil analisis secara keseluruhan dapat dilihat pada Lampiran 4.

- 2) Koefisien reliabilitas ( $r$ ) hasil pengukuran motivasi penduduk menjadi nasabah bank syariah dari 12 butir yang valid diperoleh harga  $r = 0,84$ . Hasil analisis secara keseluruhan dapat dilihat pada Lampiran 5.

Berdasarkan uji validitas butir dan uji reliabilitas di atas, maka diperoleh instrumen yang valid dalam penelitian ini yaitu tes pengetahuan penduduk tentang kelembagaan bank syariah terdiri 19 butir dan angket motivasi penduduk menjadi nasabah bank syariah sebanyak 12 butir. Secara keseluruhan, keempat instrumen penelitian dapat dilihat pada Lampiran 6.

Pendekatan dengan satu kali tes banyak digunakan untuk menguji reliabilitas. Pendekatan pengukuran satu kali menghasilkan informasi mengenai konsistensi internal alat ukur. Teknik estimasi reliabilitas dilakukan dengan menggunakan nilai *cronbach*. Reliabilitas mengindikasikan stabilitas dan konsistensi instrumen pengukuran konsep, serta akan membantu untuk melihat ketepatan pengukuran.

Teknik pengukuran reliabilitas yang akan digunakan di dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *cronbach's alpha* dengan bantuan program SPSS. Jika Alpha mendekati 1 artinya reliabilitasnya sangat baik, jika alpha berada di atas 0,8 reliabilitasnya baik, jika di bawah 0,6 dikatakan tidak baik, karena pengukuran yang dilakukan tidak konsisten atau tidak reliabel (Nasution & Usman, 2006, hal. 112).

### 3.5.3 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif memberikan informasi mengenai sekumpulan data dan mendapatkan gagasan untuk keperluan analisis selanjutnya, jika diperlukan analisis ini meliputi penyusunan ukuran pemusatan, ukuran penyebaran, tabel, diagram, dan grafik. Akan tetapi jika dari hasil analisis ini sudah dapat diambil kesimpulan yang tepat, maka tidak perlu menganalisis dengan cara yang lebih rumit (Clark & Schkade, 1983). Penelitian deskriptif memusatkan perhatiannya pada fenomena yang terjadi pada saat ini. Penelitian ini berusaha untuk membuat deskripsi fenomena yang diselidiki dengan cara melukiskan dan mengklasifikasikan fakta atau karakteristik fenomena tersebut secara faktual dan cermat (Rahmat, 1989).

### 3.5.4 Analisis Regresi dengan variable bebas Dummy

Variabel dummy disebut juga variable indikator, biner, kategorik, kualitatif, boneka atau variable dikotomi. Suatu persamaan regresi dapat hanya menggunakan variabel kategorik sebagai variable bebas, tetapi dapat pula disertai oleh variabel bebas lain yang numerik. Variable pendidikan dan pendapatan dalam analisis dibuat dummy karena variable ini bersifat kualitatif atau menggunakan skala pengukuran nominal. Banyaknya dummy yang terbentuk adalah banyaknya level dikurangi 1. Model regresi dengan variable dummy adalah :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X + \beta_2 D1i + \beta_3 D2i + \beta_4 D3i + \beta_5 D4i + \beta_6 D5i + e$$

Atau

$$\text{Preferensi} = \beta_0 + \beta_1 \text{Informasi} + \beta_2 D1i + \beta_3 D2i + \beta_4 D3i + \beta_5 D4i + \beta_6 D5i + e$$

Dimana :

$\beta_0$  = konstanta

$\beta_1$  = koefisien regresi variable motivasi

$\beta_2$  dan  $\beta_3$  = koefisien regresi variable pendidikan

dimana :

Pendidikan mempunyai 3 kategori :

1. Tamat SMA
2. Tamat D3
3. Tamat Sarjana

Pendidikan terdiri dari 3 kategori, maka jumlah variable dummy adalah sebanyak  $(3-1) = 2$

Dua variable dummy tersebut yaitu D1 dan D2 didefinisikan sebagai berikut :

1. D2 : 1 = pendidikan tertinggi D3  
0 = lainnya
2. D3 : 1 = pendidikan tertinggi Sarjana  
0 = lainnya

Maka :

D1(0) dan D2(0) = SMA

D1(1) dan D2(0) = D3

$D1(0)$  dan  $D2(1)$  = Sarjana

$\beta_4, \beta_5$  dan  $\beta_6$  = koefisien regresi variable pendapatan

dimana :

Pendapatan terdiri dari 4 kategori :

1. Kategori 1 : kurang dari Rp. 1.000.000,00
2. Kategori 2 : antara Rp. 1.000.000,00 - Rp. 3.000.000,00
3. Kategori 3 : antara Rp. 3.000.000, 00 – Rp. 5. 000. 000,00
4. Kategori 4 : lebih dari Rp. 5.000.000,00

Karena pendapatan mempunyai 4 kategori , Dibutuhkan variable dummy sebanyak  $(4-1) = 3$

Tiga variable dummy tersebut yaitu D2, D3 dan D4 didefinisikan sebagai berikut

1. D3 : 1 = pendapatan 1 – 3 juta  
0 = lainnya
2. D4 : 1 = pendapatan 3-5 juta  
0 = lainnya
3. D5 : 1 = pendapatan diatas 5 juta  
0 = lainnya

Maka :

$D3(0), D4(0)$  dan  $D5(0) = 1$  juta

$D3(1), D4(0)$  dan  $D5(0) = 1-3$  juta

$D3(0), D4(1)$  dan  $D5(0) = 3-5$  juta

$D3(0), D4(0)$  dan  $D5(1) =$  diatas 5 juta

'e = error

Menurut Gujarati (2003) dalam Ghozali (2009), asumsi utama yang mendasari model regresi linear klasik dengan menggunakan model OLS di antaranya adalah:

- Error berdistribusi normal
- Antara error amatan tidak saling berkorelasi atau bebas (tidak adanya otokorelasi)
- Error amatan menyebar acak (tidak ada masalah heterokedastisitas)

- Antara variable bebas (independen) tidak saling berkorelasi sangat tinggi (tidak ada masalah multikolinier)

### 3.6 Error berdistribusi normal

Pengujian error berdistribusi normal dapat dilakukan dengan beberapa metode yaitu metode grafik dan pengujian hipotesis dengan alat uji statistic seperti Kolmogorov-Smirnov atau Jarque Berra. Metode grafik dapat dilihat dari distribusi penyebaran error apakah mengikuti pola distribusi normal atau tidak. Pengujian dengan metode grafik dapat dilakukan dengan grafik histogram. Metode grafik umumnya digunakan oleh peneliti sebagai bentuk visual dari pola penyebaran data. Metode grafik juga digunakan untuk melihat pola kecenderungan penyebaran data. Meskipun demikian pengujian dengan metode grafik akan memiliki perbedaan interpretasi dari pengamat yang melihatnya oleh karena itu masih diperlukan pengujian normalitas error dengan pengujian statistic seperti Kolmogorov-Smirnov atau Jarque Berra untuk memperjelasnya.

Hiptesis pengujian error berdistribusi normal adalah :

$H_0$  : error berdistribusi normal

$H_1$  : error tidak berdistribusi normal

Criteria pengujian adalah menerima hipotesis nol bila nilai p-value hasil pengujian statistic Kolmogorov-Smirnov atau Jarque Berra lebih besar dari 0,05. Pengujian terhadap asumsi ini perlu dilakukan. Bila error tidak meyebar secara normal maka perlu dilakukan transformasi terhadap data.

### 3.7 Error amatan tidak saling berkorelasi (tidak ada masalah otokorelasi)

Pengujian asumsi regresi linier berganda selanjutnya Error antara amatan tidak saling berkorelasi atau dengan kata lain tidak adanya masalah otokorelasi. Adanya otokorelasi dalam regresi linier dapat mengganggu model hal ini akan menyebabkan kesimpulan yang diambil menjadi bias. Otokorelasi menyebabkan penaksir OLS tidak lagi memiliki varian yang minimum meskipun koefisien taksiran regresi tetap bersipat tak bias. Pengujian ada tidaknya otokorelasi dapat dilakukan dengan statistic durbion Watson.

Formula Durbin Watson adalah

$$d = \frac{\sum_{t=2}^n (\hat{e}_t - \hat{e}_{t-1})^2}{\sum_{t=1}^n \hat{e}_t^2}$$

Hipotesis

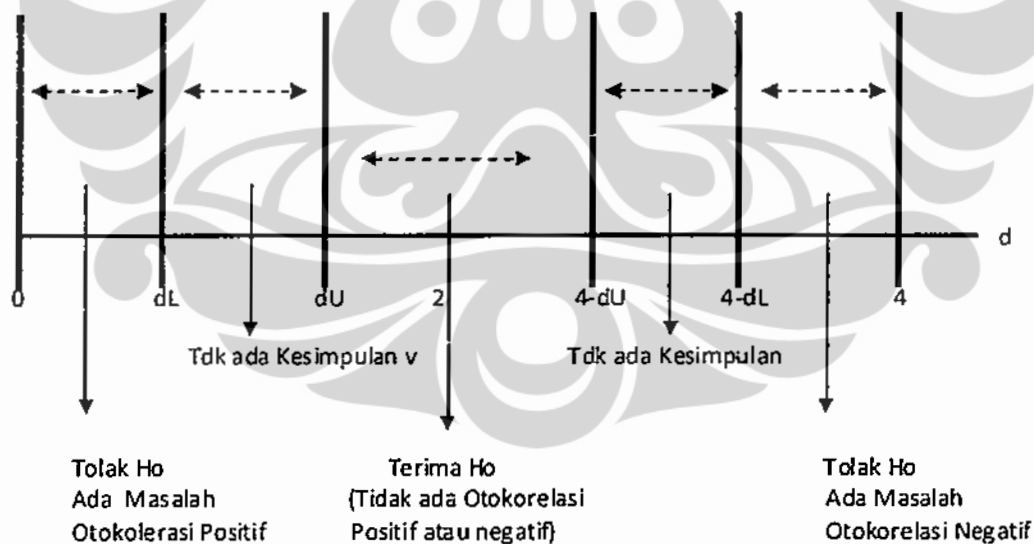
$H_0$  : Tidak terdapat otokorelasi positif/negatif

$H_1$  : Terdapat otokorelasi positif/negatif

Criteria pengujian statistic durbin Watson adalah sebagai berikut :

1. Bila  $d < d_L$  maka Tolak  $H_0$ , berarti ada korelasi positif
2. Bila  $d_L < d < d_U$  tidak terdapat kesimpulan apa-apa
3. Bila  $d_L < d < 4 - d_U$  tidak tolak  $H_0$  maupun  $H_1$  artinya tidak ada korelasi positif maupun negatif
4. Bila  $4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$ , tidak terdapat kesimpulan
5. Bila  $d > 4 - d_L$ , Tolak  $H_0$ , berarti terdapat korelasi negatif

Atau secara grafik untuk memperjelasnya sebagai berikut :



Dalam pengujian ini kita berharap untuk menerima hipotesis nol atau tidak adanya korelasi serial antara error amatan. Pengujian dengan statistic Durbin Watson menyediakan ruang "tidak ada kesimpulan" sehingga bila hal ini terjadi maka kita harus melakukan pengujian alternative lainnya seperti pengujian non



parametric yaitu Uji Run. Hipotesis pengujian sama seperti diatas dengan criteria menerima hipotesis nol bila nilai p-value pengujian Uji Run lebih dari 0,05. Pengujian alternative lainnya seperti Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test perlu dilakukan. Pengujian ini memungkinkan untuk dilakukan pengujian korelasi serial dengan order yang lebih tinggi. Hipotesis pengujianpun sama seperti diatas dengan criteria menerima hipotesis penelitian bila nilai p-value pengujian Breusch Godfrey lebih besar dari 0,05.

### 3.8 Error acak menyebar (tidak ada masalah heterokedastisitas)

Dalam analisis regresi linier berganda dengan penaksir OLS diharapkan bahwa error menyebar acak tidak membentuk suatu pola tertentu. Error menyebar acak bersifat heterokedastisitas. Efek heterokedastisitas terhadap model regresi adalah membentuk standard error yang besar sehingga dimungkinkan akan berpengaruh terhadap hasil pengujian koefisien regresi. Taksiran koefisien regresi dibawah OLS dalam keadaan heterokedastisitas tetap memiliki sipat "tidak bias dan konsisten" akan tetapi taksiran varians dan standar error koefisien regresi menjadi tidak efisien atau "underestimate true varians" sehingga pengujian hipotesis dengan t statistic tidak lagi valid.

Pengujian error bersifat homokedastisitas atau heterokedastisitas dapat dilakukan dengan dua pendekatan yaitu metode grafik dan pengujian dengan metode white. Metode grafik berarti membentuk scatter plot antara "regression standardized residual atau nilai residual yang distandardkan" dengan "regression standardized predicted value atau nilai hasil prediksi variable dependen yang distandardkan" dalam SPSS. Pola dalam grafik scatter plot ini harus menyebar acak meskipun demikian bentuk visualisasi masih mengandung perbedaan pandangan antara pengamat. Untuk memperjelas ada tidaknya masalah heterokedastisitas maka dapat dilakukan metode white. Hipotesisnya adalah :

$H_0$  : error bersifat homokedastisitas

$H_1$  : error bersifat heterokedastisitas

Statistic pengujian "white Heterokedasticity Test"

Criteria menetima hipotesis nol bila nilai p-value pengujian "white Heterokedasticity Test" lebih besar dari 0,05

### 3.9 Pemeriksaan Ada tidaknya masalah Multikolinier

Pemeriksaan asumsi selanjutnya terhadap model regresi linier berganda adalah ada tidaknya masalah multikolinier. Multikolinier berarti terdapat hubungan yang sangat tinggi antara variable bebas (independen). Hubungan yang sangat tinggi ini tidak baik dalam penaksiran model regresi salah satunya adalah akan menciptakan tanda koefisien regresi yang salah arah. Gejala multikolinier dapat dilihat dalam beberapa hal seperti hasil pengujian dengan statistic F menunjukkan menolak hipotesis nol akan tetapi ketika dilihat dari nilai statistic t tidak ada satupun yang signifikan. Kedua adalah tanda koefisien regresi menjadi salah arah atau berbeda dari yang diharapkan. Kondisi model regresi linier berganda dengan adanya multikolinier ini akan berpengaruh terhadap model yaitu peningkatan taksiran standard error sehingga selang kepercayaan menjadi lebih lebar. Gejala multikolinier sebenarnya dapat dilihat dari beberapa pemeriksaan seperti pertama, mengkorelasikan awal antara variable independent. Nilai korelasi antara variable independen lebih dari 0,90 dapat dikatakan terdapat gejala multikolinier. Kedua adalah melihat nilai variance inflated factor (VIF). Nilai VIF lebih dari 10 menunjukkan adanya masalah dengan multikolinier, (Gujarati 1995 halaman 339). Ketiga adalah melihat nilai condition index dimana jika nilai ini melebihi dari 30 menunjukkan gejala multikolinier yang serius. (Gujarati 1995 halaman 338). Penanggulangan masalah multikolinier ini dapat dilakukan dengan beberapa cara seperti menambah data, transformasi data atau menggunakan salah satu variable yang berkorelasi tinggi yang dimasukkan dalam model atau dengan metode analisis multivariate seperti analisis factor atau regresi ridge (Gujarati 1995).

### 3.10 Pengujian Keseluruhan Model

Pengujian keseluruhan model disebut juga goodness of fit nya model regresi. Pengujian ini berfungsi untuk menguji apakah secara keseluruhan variable yang dimasukkan dalam model memberikan kontribusi untuk menjelaskan variability variable dependen.

Hipotesis pengujiannya adalah :

$H_0$  : secara bersama pengetahuan , tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan tidak

berpengaruh signifikan terhadap preferensi

H1: secara bersama pengetahuan, tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan

berpengaruh signifikan terhadap preferensi

Kriteria terima hipotesis nol bila nilai p-value statistic  $F$  hasil pengujian lebih besar dari 0,05

Kita mengharapkan untuk menolak hipotesis penelitian sehingga variability atau keragaman dalam variable dependen dapat dijelaskan oleh variable independen yang ada. Dalam konteks penelitian ini penelitian mengasumsikan bahwa minimal ada satu diantara variable pengetahuan, pendidikan atau pendapatan yang menjelaskan keragaman variable preferensi.

### 3.11 Pengujian Individu / Parsial

Pengujian ini merupakan kelanjutan dari pengujian statistic  $F$  bila hasil pengujian statistic  $F$  menolak hipotesis nol. Pengujian ini bersifat individu maksudnya pemeriksaan lanjutan untuk mencari atau melihat variable independen mana sesungguhnya yang memiliki kontribusi terhadap model. Pengujian dengan statistic  $t$  ini melibatkan variable dummy (pendidikan dan pendapatan) sehingga hipotesis untuk kedua variable tersebut bersifat perbandingan terhadap variable reference. Variable reference dijadikan sebagai acuan dasar variable yang dibandingkan.

Statistic pengujiannya adalah sebagai berikut :

Variabel bebas pengetahuan :

H0 : Tidak terdapat hubungan yang positif signifikan antara variable pengetahuan terhadap preferensi nasabah dalam mengambil keputusan menjadi nasabah bank syariah.

H1: Terdapat hubungan yang positif signifikan antara variable pengetahuan terhadap preferensi nasabah dalam mengambil keputusan menjadi nasabah bank syariah.

Variabel bebas pendidikan :

H0: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap preferensi

nasabah dalam mengambil keputusan menjadi nasabah bank syariah antara tingkat pendidikan D3 dengan SMA

H1: Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap preferensi nasabah dalam mengambil keputusan menjadi nasabah bank syariah antara tingkat pendidikan D3 dengan SMA

H0: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap preferensi nasabah dalam mengambil keputusan menjadi nasabah bank syariah antara tingkat pendidikan Sarjana dengan SMA

H1: Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap preferensi nasabah dalam mengambil keputusan menjadi nasabah bank syariah antara tingkat pendidikan Sarjana dengan SMA

H0: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap preferensi nasabah dalam mengambil keputusan menjadi nasabah bank syariah antara tingkat pendapatan 1-3 juta dengan 1 juta

H1: Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap preferensi nasabah dalam mengambil keputusan menjadi nasabah bank syariah tingkat pendapatan 1-3 juta dengan 1 juta

H0: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap preferensi nasabah dalam mengambil keputusan menjadi nasabah bank syariah antara tingkat pendapatan 3-5 juta dengan 1 juta

H1: Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap preferensi nasabah dalam mengambil keputusan menjadi nasabah bank syariah tingkat pendapatan 3-5 juta dengan 1 juta

H0: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap preferensi

nasabah dalam mengambil keputusan menjadi nasabah bank syariah antara tingkat pendapatan diatas 5 juta dengan 1 juta

H1: Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap preferensi nasabah dalam mengambil keputusan menjadi nasabah bank syariah tingkat pendapatan diatas 5 juta dengan 1 juta

Kriteria hasil pengujiannya adalah menerima hipotesis nol bila nilai p-value statistic t lebih besar dari 0,05

Interpretasi model regresi dapat dilihat dari koefisien regresi yang terbentuk. Bila hasil pengujian berbeda secara nyata (signifikan) maka untuk variable motivasi bila koefisien regresi bernilai positif maka setiap kenaikan 1 satuan variable informasi maka akan meningkatkan sebesar koefisien regresinya variable preferensi. Adapun untuk variable dummy pendidikan bermakna bahwa jika koefisien regresi ini bernilai positif maka rata-rata tingkat preferensi antara nasabah dengan tingkat pendidikan tertentu akan lebih tinggi sebesar koefisien regresinya dibandingkan dengan variable referensinya.

Untuk variable dummy pendapatan bermakna bahwa jika koefisien regresi ini bernilai positif maka rata-rata tingkat preferensi antara nasabah dengan tingkat pendapatan tertentu akan lebih tinggi sebesar koefisien regresinya dibandingkan dengan variable referensinya.

### **3.12 Koefisien determinasi (R square)**

Nilai ini digunakan untuk melihat besarnya dalam % kontribusi variable independen secara keseluruhan dalam menjelaskan keragaman variable dependen. Semakin tinggi nilai ini menunjukkan kemampuan model semakin baik. Nilai yang tinggi menunjukkan bahwa variable independen yang dimasukkan dalam model memiliki kemampuan untuk menjelaskan variability atau keragaman variable dependen yang ada.

### 3.13. Tahapan Penyelesaian Masalah

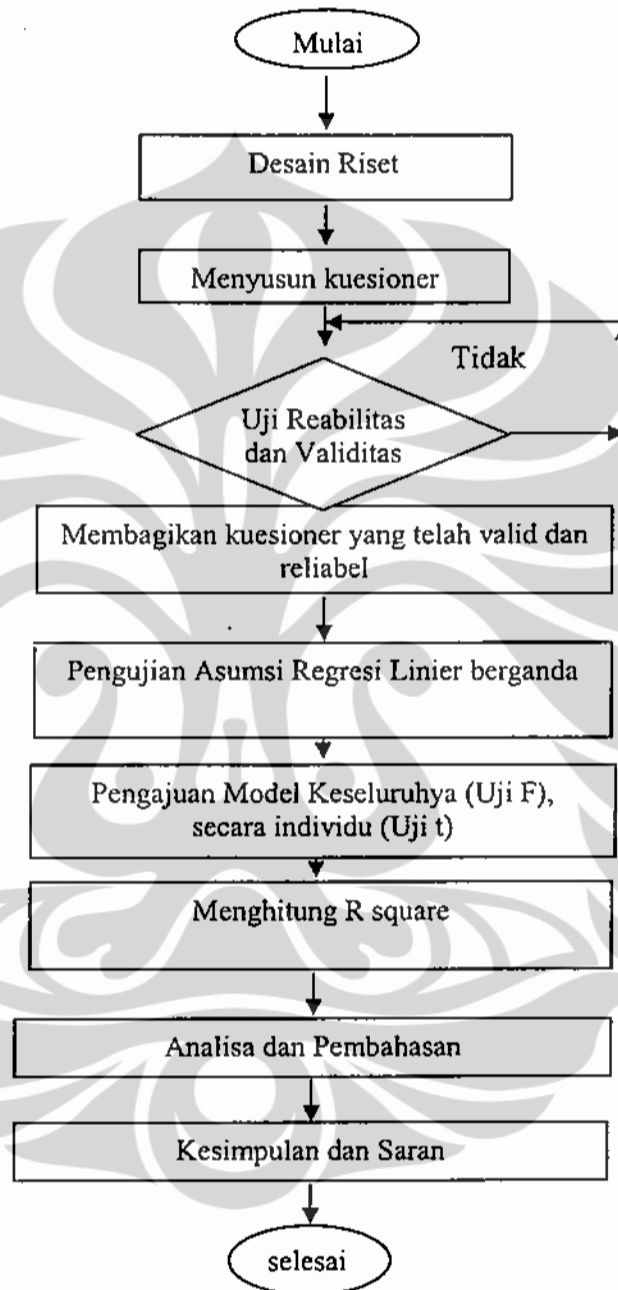
Keseluruhan penelitian ini dilakukan dengan tahap-tahap kegiatan dapat digambarkan sebagai berikut:

Bagan alur penelitian ini adalah tahapan penelitian yang dilakukan penulis mulai dari penyebaran kuesioner, pengolahan data sampai dengan penarikan simpulan yang diperoleh dari data penelitian. *Flowchart* penelitian ini sebagai berikut:

Tahapan penyelesaian masalah penelitian pada gambar 3.1 adalah:

- 1) Melakukan uji coba instrumen dengan menyebarkan instrumen untuk mengungkap pengetahuan tentang bank syariah, tingkat pendidikan, pendapatan, dan preferensi masyarakat muslim menjadi nasabah bank syariah. Menganalisis validitas butir untuk memperoleh butir instrumen yang valid dan menghitung koefisien reliabilitas hasil pengukuran instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dengan bantuan Program *Excel*.
- 2) Mengumpulkan data dari responden dengan menggunakan kuesioner yang meliputi: pengetahuan tentang bank syariah, tingkat pendidikan, pendapatan, dan preferensi masyarakat muslim menjadi nasabah bank syariah.
- 3) Membuat tabulasi data mentah hasil pengumpulan data untuk keperluan analisis deskriptif maupun pengujian hipotesis melalui analisis regresi dengan variabel bebas dummy
- 4) Melakukan pengujian hipotesis dengan proses komputasi melalui bantuan Program *SPSS 10.0 for Windows dan Eviews 5*. Serangkaian analisis yang dilakukan adalah:
  - Menghitung statistic deskriptif demografik responden dan respons terhadap informasi dan preferensi
  - Menguji asumsi analisis regresi. .
  - Menghitung pengujian model keseluruhan.
  - Menguji individu setiap variable independen dengan statistic t.
  - Menghitung koefisien determinasi ( $R^2$ ).

- 5) Melakukan interpretasi hasil analisis data dan pengolahan data pada bagian pembahasan hasil penelitian.
- 6) Menarik kesimpulan dan memberikan saran yang berkaitan dengan tujuan penelitian ini.



**Gambar 3.1**

**Diagram Flowchart Tahap Penyelesaian Penelitian**

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN TENTANG PENGARUH PENGETAHUAN, TINGKAT PEDIDIKAN DAN PENDAPATAN TERHADAP PREFERENSI NASABAH DALAM MENGAMBIL KEPUTUSAN MENJADI NASABAH BANK SYARIAH**

Bab ini memaparkan hasil penelitian yang mencakup analisis deskriptif yang menekankan pada deskripsi data hasil penelitian, seperti: mean, modus, median, dan distribusi frekuensi. Analisis berikutnya adalah analisis regresi linier dengan variabel dummy. Metode penelitian, mengenai instrumen penelitian apa yang akan dipergunakan yang sebelumnya dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Bagaimana cara menganalisis data hasil penelitian, dilakukan dengan analisis deskriptif dan analisis regresi dengan variabel dummy. Untuk analisis regresi dilakukan pengujian asumsi / syarat analisis regresi meliputi uji normalitas error, ada atau tidak ada multikolinearitas, ada atau tidak ada heteroskedastisitas, ada atau tidak ada autokorelasi dan uji t serta melihat besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependent dengan nilai R square ( $R^2$ ) atau indeks determinasi. Program analisis untuk mengolah data digunakan *software Excel dan SPSS versi 10.0 for Windows dan Eviews 5*.

#### **4.1 Uji Validitas**

Berdasarkan hasil uji validitas butir yang dihitung dengan menggunakan Program *Excel* diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Validitas butir tes pengetahuan tentang kelembagaan bank syariah dilakukan penyebaran kuisioner kepada 18 responden. Instrumen berisi 24 butir instrument mengenai pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan pengetahuan tentang bank syariah. Dari 24 butir diperoleh 19 butir yang valid yaitu butir yang memiliki harga koefisien korelasi  $> r_{tabel} = 0,468$ . Kelima butir yang dinyatakan tidak valid dan tidak digunakan



sebagai instrumen penelitian antara lain, nomor: 2, 6, 8, 10, dan 13. Hasil analisis secara keseluruhan dapat dilihat pada Lampiran 2.

- 2) Validitas butir angket tentang motivasi penduduk menjadi nasabah bank syariah dari 15 butir diperoleh 12 butir yang valid yaitu butir yang memiliki harga koefisien korelasi  $> r_{tabel} = 0,468$ . Ketiga butir yang dinyatakan tidak valid dan tidak digunakan sebagai instrumen penelitian antara lain, nomor: 2, 5, dan 6. Hasil analisis secara keseluruhan dapat dilihat pada Lampiran 3.

#### 4.2 Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil uji reliabilitas hasil pengukuran yang dihitung dengan menggunakan Program *Excel* diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Koefisien reliabilitas ( $r$ ) hasil tes pengetahuan penduduk tentang kelembagaan bank syariah dari 19 butir instrumen yang valid diperoleh harga  $r = 0,92$ . Hasil analisis secara keseluruhan dapat dilihat pada Lampiran 4.
- 2) Koefisien reliabilitas ( $r$ ) hasil pengukuran motivasi penduduk menjadi nasabah bank syariah dari 12 butir yang valid diperoleh harga  $r = 0,84$ . Hasil analisis secara keseluruhan dapat dilihat pada Lampiran 5.

Berdasarkan uji validitas butir dan uji reliabilitas di atas, maka diperoleh instrumen yang valid dalam penelitian ini yaitu tes pengetahuan penduduk tentang kelembagaan bank syariah terdiri 19 butir dan angket motivasi penduduk menjadi nasabah bank syariah sebanyak 12 butir. Secara keseluruhan, keempat instrumen penelitian dapat dilihat pada Lampiran 6.

Pendekatan dengan satu kali tes banyak digunakan untuk menguji reliabilitas. Pendekatan pengukuran satu kali menghasilkan pengetahuan mengenai konsistensi internal alat ukur. Teknik estimasi reliabilitas dilakukan dengan menggunakan nilai *cronbach*. Reliabilitas mengindikasikan stabilitas dan konsistensi instrumen pengukuran konsep, serta akan membantu untuk melihat ketepatan pengukuran.

Teknik pengukuran reliabilitas yang akan digunakan di dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *cronbach's alpha* dengan bantuan

program SPSS. Jika Alpha mendekati 1 artinya reliabilitasnya sangat baik, jika alpha berada di atas 0,8 reliabilitasnya baik, jika di bawah 0,6 dikatakan tidak baik, karena pengukuran yang dilakukan tidak konsisten atau tidak reliabel (Nasution & Usman, 2006, hal. 112).

#### 4.3 Deskripsi Data Hasil Penelitian

Data hasil penelitian ini dikumpulkan berdasarkan kuesioner yang dikembalikan oleh sampel di lapang yang berjumlah 50 orang nasabah Bank Syariah Muamalat di Jakarta Pusat. Berdasarkan keempat variabel yang diteliti dalam penelitian ini, yakni: pengetahuan penduduk tentang kelembagaan bank syariah, tingkat pendidikan, pendapatan, dan motivasi penduduk dalam pengambilan keputusan menjadi nasabah bank syariah dapat dideskripsikan sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Deskripsi Data Preferensi**

Pernyataan	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pilihan jenis produk bank syariah.	50	1	4	3.00	0.7825
Penerapan syariah dalam perbankan.	50	1	4	2.96	0.9026
Sistem bagi hasil.	50	1	4	2.70	0.7071
Membantu kebutuhan modal nasabah.	50	1	4	2.40	0.7825
Memberikan harapan kesuksesan usaha.	50	1	4	2.68	0.8676
Menumbuhkan ketenangan spiritual.	50	1	4	3.40	0.7825
Memberikan inspirasi pengembangan usaha.	50	1	4	2.94	0.7398
Mendorong bekerja keras.	50	1	4	2.54	0.6455
Memacu dalam berikhtiar.	50	1	4	2.86	0.9037
Imbalan dari jasa bank.	50	1	4	2.48	0.7887
Menumbuhkan optimisme berhasil.	50	1	4	2.44	0.9071
Memberikan rasa nyaman dalam bekerja.	50	1	4	2.60	0.9689

Preferensi akan produk diukur dalam skala 1-4 dimana skala lebih tinggi menunjukkan alasan lebih akan pemilihan produk syariah. Berdasarkan table diatas

dapat diketahui bahwa secara keseluruhan rata-rata preferensi akan produk syariah berada pada range skor 2-3 atau antara cukup hingga baik sedangkan item pengetahuan tentang “menumbuhkan ketenangan spiritual” berada pada rata-rata skor paling tinggi 3,40 atau berada pada rentang “baik” hingga “sangat baik”. Bila dilihat dari nilai rata-rata ini maka preferensi utama nasabah akan pemilihan bank syariah adalah karena “menumbuhkan ketenangan spiritual”, pilihan produk syariah dan penerapan syariah dalam perbankan.

### 1) Gambaran Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan nasabah yang menjadi sampel penelitian ini paling rendah adalah tamat SMA dan paling tinggi tamat sarjana dan pascasarjana. Secara umum sebagian besar sampel penelitian adalah tamat sarjana dan pascasarjana (modus= 16). Distribusi frekuensi skor pengetahuan penduduk tentang kelembagaan Bank Syariah dan Diagram Pie dapat diperlihatkan dalam berikut:

**Tabel 4.2**  
**Distribusi Frekuensi Skor Tingkat Pendidikan**

#### TINGKAT PENDIDIKAN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SMA	9	18.0	18.0	18.0
	D3	8	16.0	16.0	34.0
	SARJANA	33	66.0	66.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	



**Gambar 4.1**

**Diagram Pie Skor Tingkat Pendidikan**

Berdasarkan distribusi frekuensi dalam Tabel 4.2 dapat diperoleh gambaran bahwa tingkat pendidikan sampel penelitian yang paling banyak adalah tamat sarjana atau pascasarjana mencapai 33 responden atau 66%. Gambaran persentase ini menunjukkan bahwa sebagian besar sampel penelitian sebagai nasabah Bank Syariah Muamalat di Jakarta Pusat memiliki latar belakang pendidikan tergolong tinggi.

**2) Gambaran Pendapatan**

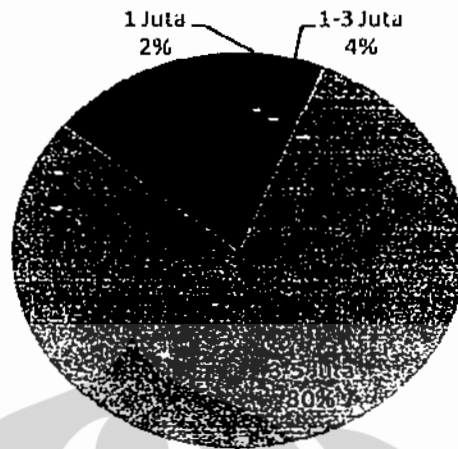
Pendapatan nasabah yang menjadi sampel penelitian ini berkisar mulai kurang dari Rp. 1.000.000. sampai dengan lebih dari Rp. 5.000.000. per bulan. Secara umum sebagian besar sampel penelitian memiliki pendapatan antara Rp. 3.000.000. – Rp. 5.000.000. (modus= 3). Distribusi frekuensi skor skor pendapatan dan Diagram Pie dapat diperlihatkan dalam berikut:

**Tabel 4.3**

**Distribusi Frekuensi Skor Pendapatan**

**TINGKAT PENDAPATAN**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1 JT	1	2.0	2.0	2.0
1-3 JT	2	4.0	4.0	6.0
3-5 JT	40	80.0	80.0	86.0
>5 JT	7	14.0	14.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	



**Gambar 4.2**

**Diagram Pie Skor Pendapatan**

Berdasarkan distribusi frekuensi dalam Tabel 4.3 dapat diperoleh gambaran bahwa pendapatan sampel penelitian yang paling banyak adalah berkisar antara Rp. 3.000.000. – Rp. 5.000.000. mencapai 40 responden atau 80%. Gambaran persentase ini menunjukkan bahwa sebagian besar sampel penelitian sebagai nasabah Bank Syariah Muamalat di Jakarta Pusat memiliki pendapatan paling rendah Rp. 3000.000. atau paling tinggi Rp. 5.000.000. per bulan.

**3). Tingkat Pendidikan versus Pendapatan**

Untuk melihat distribusi responden tingkat pendidikan versus pendapatan maka dapat digunakan analisis cross tabulasi. Hasilnya sebagai berikut :

**Tabel 4.4**

**Tingkat Pendidikan versus Pendapatan**

**TINGKAT PENDIDIKAN \* TINGKAT PENDAPATAN Crosstabulation**

Count		TINGKAT PENDAPATAN				Total
		1 JT	1-3 JT	3-5 JT	>5 JT	
TINGKAT SMA		0	1	8	0	9
PENDIDIKAN D3		1	0	6	1	8
	SARJAN	0	1	26	6	33
Total		1	2	40	7	50

- Ada 1 responden berpendidikan SMA dengan pendapatan 1-3 juta, ada 8 responden berpendidikan SMA berpendapatan 3-5 juta.
- Ada 1 responden berpendidikan D3 dengan pendapatan 1-3 juta, ada 6 responden berpendidikan D3 berpendapatan diatas 5 juta.
- Ada 1 responden berpendidikan sarjana dengan pendapatan 1-3 juta, ada 26 responden berpendidikan sarjana berpendapatan antara 3-5 juta dan ada 6 responden yang berpendapatan diatas 5 juta.

#### 4). Gambaran Pendapatan nasabah terhadap preferensi nasabah dalam mengambil keputusan menjadi nasabah Bank Syariah

Pengetahuan sampel penelitian dalam pengambilan keputusan untuk menjadi nasabah Bank Syariah Muamalat di Jakarta Pusat berkisar antara skor 10 sampai skor 18. Secara umum rata-rata skor pengetahuan adalah 14.76 dengan standard deviasi 2.1811.

**Tabel 4.5**

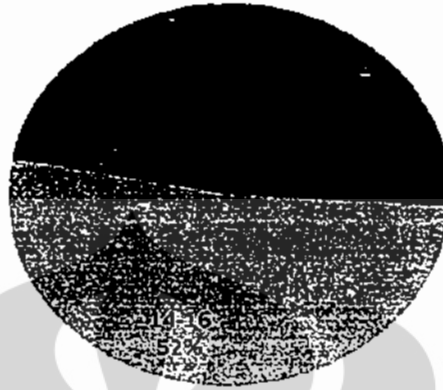
**Distribusi Frekuensi Skor pengetahuan nasabah dalam Pengambilan Keputusan menjadi Nasabah Bank Syariah Muamalat**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PENGETAHUAN	50	10.00	18.00	14.7600	2.18118
Valid N (listwise)	50				

Untuk melihat kualitas pengetahuan akan produk syariah setiap responden maka hasil skor dikelompokkan dalam empat kategori yaitu responden yang mempunyai skor antara 17-19 dapat dikatakan sebagai responden dengan memiliki pengetahuan yang sangat baik akan produk syariah, rentang 14 – 16 adalah baik, rentang 11 – 13 cukup dan rentang skor dibawah  $\leq 10$  dikelompokkan sebagai kurang.

Distribusi frekuensi skor preferensi dan Diagram Pie dapat diperlihatkan dalam berikut:



**Gambar 4.4**  
**Diagram Pie Skor pengetahuan nasabah tentang Kelembagaan bank syariah**

Berdasarkan distribusi frekuensi dalam Tabel 4.5 dapat diperoleh gambaran bahwa ada 52% Responden memiliki kualitas pengetahuan produk syariah antara 14-16% (baik), kemudin diikuti oleh 22% antara 17-19 (sangat baik), 14% antara 11-13 (cukup) dan sisanya ada 12% yang masih kurang.

#### **4.4 Pengujian Hipotesis Penelitian**

Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk memodelkan antara beberapa (lebih dari 2 variabel independen) terhadap variabel dependen. Dalam hal ini akan diketahui apakah variabel independen yaitu pengetahuan, pendidikan dan pendapatan memiliki hubungan atau penguat yang signifikan pada preferensi.

Variabel pendidikan dan pendapatan digunakan dummy dalam model regresi karena variabel ini bersifat kualitatif (skala nominal). Sebelum dilakukan pembentukan dan interpretasi model regresi maka sebelumnya harus dilakukan pengujian terhadap asumsi regresi linier berganda ini. Pengujian itu meliputi bahwa error berdistribusi normal, tidak ada masalah otokorelasi, tidak ada masalah heterokedastisitas, tidak ada multikolinier. Hasil pengujian tersebut diuraikan sebagai berikut :

#### 4.4.1 Uji Normalitas Error

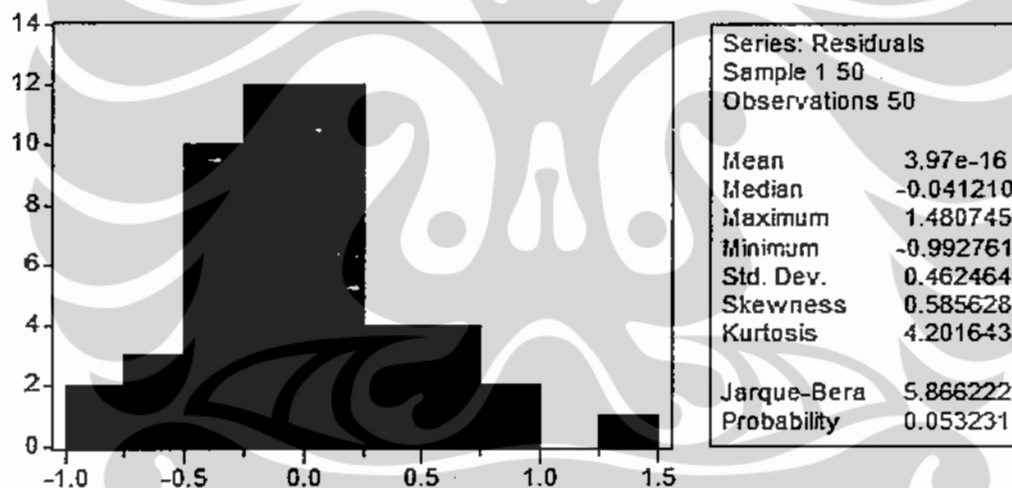
Salah satu asumsi regresi klasik yang mengikuti estimasi OLS adalah bahwa error harus mengikuti distribusi normal. Pengujian error berdistribusi normal dapat dilakukan dengan melihat Statistik Jarque-Bera atau Kolmogorov Smirnov. Hipotesis pengujiannya adalah :

$H_0$  : Error berdistribusi Normal

$H_1$  : Error tidak berdistribusi normal

Kriteria pengujian : terima hipotesis nol ( $H_0$ ) bila nilai p-value hasil pengujian lebih besar dari 0,05

Berikut adalah hasil pengolahan dengan Software Eviews. 5



Nilai p-value hasil pengujian dengan statistik jarque-Berra adalah 0,0532 lebih besar dari 0,05



### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		50
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.93677693
Most Extreme Differences	Absolute	.093
	Positive	.087
	Negative	-.093
Kolmogorov-Smirnov Z		.661
Asymp. Sig. (2-tailed)		.775

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil pengujian dengan statistic Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai p-value 0,775 lebih besar dari 0,05

Dari hasil pengujian normalitas error dengan statistic Jarque-Berra ataupun Kolmogorov Smirnov Menghasilkan nilai p-value lebih besar dari 0,05 sehingga kita menerima hipotesis nol yang artinya bahwa error berdistribusi normal. Asumsi error berdistribusi normal sebagai syarat awal analisis regresi linier terpenuhi

#### 4.4.2 Uji Ada tidaknya masalah otokorelasi

Pengujian terhadap ada atau tidaknya masalah otokorelasi dapat dilakukan dengan statistic Durbin Watson.

Hipotesis :

H<sub>0</sub> : tidak ada otokorelasi positif/negative

H<sub>1</sub> : ada otokorelasi positif/negative

Statistic pengujian dengan durbin watson

Berikut adalah hasil pengujian ada tidaknya masalah otokorelasi dengan statistic Durbin Watson :

## Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.715(a)	.511	.442	.49278	1.509

a Predictors: (Constant), D5, D1, D3, PENGETAHUAN, D2, D4

b Dependent Variabel: PREFERENSI

Hasil pengujian mendapatkan nilai statistic durbin Watson 1,509 sedangkan nilai table durbin Watson untuk jumlah data 50 dengan batas bawah adalah 1,291 dan batas atasnya adalah 1,822. Nilai statistic durbin Watson hasil pengujian yaitu 1,509 terletak antara nilai table durbin Watson batas bawah (1,291) dan batas atasnya (1,822) sehingga berada dalam batas "tanpa kesimpulan". Untuk memperjelas ada tidaknya otokorelasi maka dapat dilakukan pengujian lainnya yaitu dengan pengujian bersipat non parametric yaitu Uji run.

Hipotesis :

H0 : tidak ada otokorelasi positif/negative

H1 : ada otokorelasi positif/negative

Kriteria : terima hipotesis nol bila nilai p-value lebih besar dari 0,05

Hasil pengolahan SPSS sebagai berikut :

## Runs Test

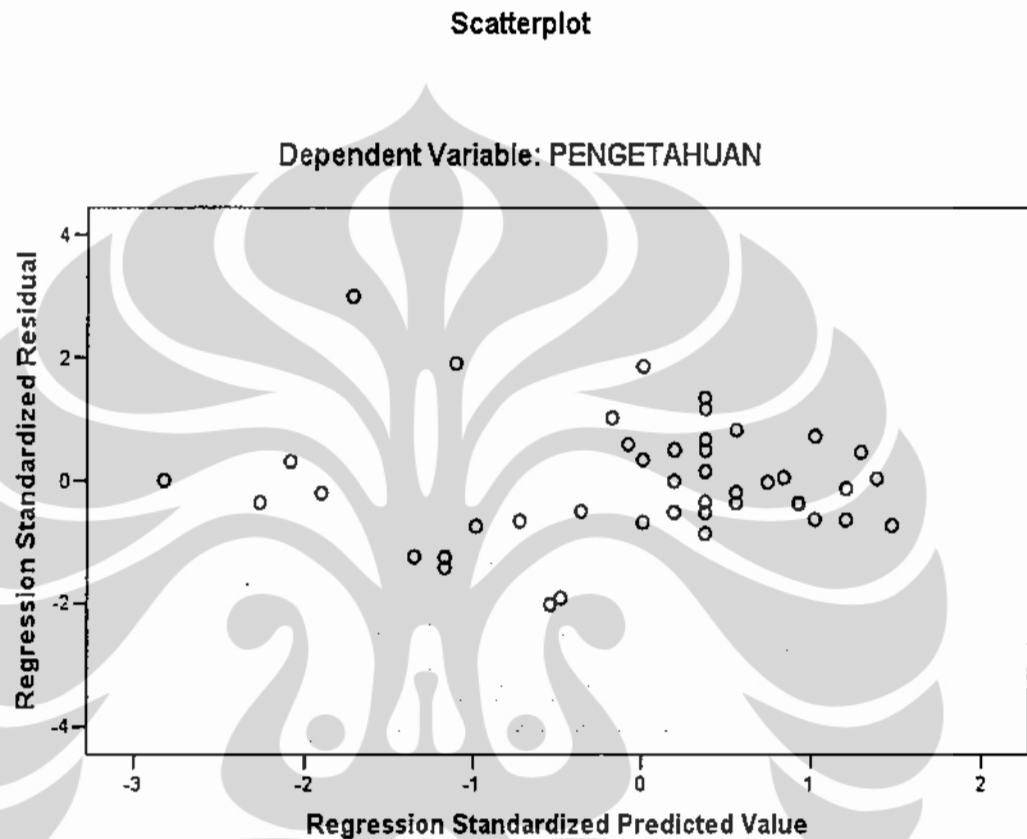
	Standardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-.07900
Cases < Test Value	25
Cases >= Test Value	25
Total Cases	50
Number of Runs	21
Z	-1.429
Asymp. Sig. (2-tailed)	.153

a. Median

Berdasarkan hasil uji run diperoleh nilai p-value 0,153 lebih besar dari 0,05 sehingga kita menerima hipotesis nol yang artinya tidak ada masalah otokorelasi.

#### 4.4.3 Uji Ada tidaknya masalah Heterokedastisitas

Pengujian ini dapat dilakukan dengan metode grafik atau metode white. Dengan pengujian metode grafik diharapkan bahwa error dapat bersipat acak tidak membentuk suatu pola tertentu.



Hasil pengujian dengan metode grafik menunjukkan bahwa error menyebar secara acak (random). Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada masalah heterokedastisitas. Untuk memperjelas apakah ada tidaknya masalah heterokedastisitas maka dilakukan pengujian dengan metode white

Pengujian lainnya dengan metode white adalah sebagai berikut :

Hipotesis :

$H_0$  : Error menyebar acak ( penyebaran error bersipat homokedastisitas)

$H_1$  : Error tidak menyebar acak ( penyebaran error bersipat heterokedastisitas)

Kriteria adalah terima hipotesi nol bila nilai p-value hasil pengujian lebih dari 0,05

Berdasarkan hasil pengoilahan Eviws 5 adalah sebagai berikut :

White Heteroskedasticity Test:

F-statistic	1.443992	Probability	0.190408
Obs*R-squared	15.94752	Probability	0.193652

Nilai p-value hasil pengujian adalah 0,1936 lebih besar dari 0,05 maka kita menerima hipotesis nol yang artinya bahwa error menyebar secara acak. Tidak ada masalah dengan error yang menyebar bersipat heterokedastisitas. Hasil pengujian diatas menunjukkan bahwa sarat asumsi ketiga dalam analisis regresi linier terpenuhi.

#### 4.4.4 Uji Ada tidaknya maslaah Multikolinier

Masalah multikolinier sangat penting dalam analisis regresi linier berganda. Multikolinier berarti terdapat korelasi yang sangat tinggi antara variabel bebas (independent). Pengujian multikolinier dapat dilakukan dengan bantuan Variance inflated factor (VIF) ataupun nilai condition index. Kriteria bahwa terdapat masalah dengan multikolinier berdasarkan nilai VIF adalah bahwa bila VIF lebih dari 10 menunjukkan adanya gejala multikolinier (Gujarati 1995, halaman 339). Hasil ouput SPSS 10 akan nilai VIF adalah sebagai berikut :

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.650	.669		-.971	.337		
	PENGETAHUA	.086	.034	.285	2.565	.014	.920	1.087
	D1	.944	.261	.530	3.623	.001	.532	1.879
	D2	.728	.193	.528	3.774	.000	.582	1.717
	D3	1.409	.647	.423	2.179	.035	.302	3.307
	D4	1.466	.537	.898	2.730	.009	.105	9.499
	D5	1.896	.560	1.007	3.384	.002	.128	7.786

a. Dependent Variable: PREFERENSI

berdasarkan table di atas dapat diketahui bahwa semua variabel bebas mempunyai nilai VIF kurang dari 10 sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terdapat masalah multikolinier.

Hasil pengujian lainnya adalah Condition Index dimana bila nilai ini lebih dari 30 maka menunjukkan adanya gejala multikolinier yang serius (Gujarati 1995 halaman 338). Berikut hasil output SPSS 10.

**Collinearity Diagnostics**

Model	Dimensio	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions						
				Constant	PENGETAHUAN	D1	D2	D3	D4	D5
1	1	3.834	1.000	.00	.00	.01	.01	.00	.00	.00
	2	1.065	1.897	.00	.00	.17	.02	.07	.00	.02
	3	1.009	1.949	.00	.00	.00	.00	.13	.00	.05
	4	.937	2.023	.00	.00	.19	.02	.08	.00	.02
	5	.131	5.407	.01	.01	.47	.93	.00	.01	.04
	6	.016	15.693	.00	.72	.12	.01	.32	.45	.37
	7	.007	22.852	.99	.27	.04	.01	.40	.53	.50

a. Dependent Variable: PREFERENSI

Nilai maksimum condition index adalah 22,852 kurang dari 30 maka dugaan adanya multikolinier tidak terjadi. Hal ini menunjukkan bahwa masalah multikolinier tidak ada sehingga asumsi keempat regresi linier ini terpenuhi.

#### 4.5 Pengujian Keseluruhan Model

Pengujian keseluruhan model digunakan untuk menguji secara keseluruhan apakah semua variabel independen yang masuk dalam model memiliki pengaruh yang signifikan pada variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan statistic F.

Hipotesis

H0 : Secara bersama pengetahuan, tingkat pendidikan dan tingkat Pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap preferensi nasabah menjadi nasabah bank syariah

H1 : Secara bersama pengetahuan, tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan berpengaruh signifikan terhadap preferensi nasabah menjadi nasabah bank syariah

Kriteria terima hipotesis nol bila nilai p-value statistic F hasil pengujian lebih besar dari 0,05, Berikut adalah hasil pengoilahan spss 10

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10.892	6	1.815	7.476	.000 <sup>a</sup>
	Residual	10.442	43	.243		
	Total	21.333	49			

a. Predictors: (Constant), D5, D1, D3, PENGETAHUAN, D2, D4

b. Dependent Variable: PREFERENSI

Berdasarkan table diatas dapat diketahui bahwa nilai p-value statistic F adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa kita menolak hipotesis nol dan menerima hipotesis alternative yang artinya secara bersama pengetahuan, tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan berpengaruh terhadap preferensi nasabah menjadi nasabah bank Muamalat Indonesia

#### 4.6 pengujian individual

Pengujian individu dimaksudkan untuk menguji hipotesis setiap variabel independen apakah memiliki pengaruh yang signifikan pada model. Pengujian ini dilakukan dengan statistic t. berikut adalah uraian hasil pengujiannya.

##### 4.6.1 Pengujian individu variabel independen

Variabel bebas pengetahuan :

H0 : Tidak terdapat hubungan yang positif signifikan antara variable pengetahuan terhadap preferensi nasabah dalam mengambil keputusan menjadi nasabah bank syariah.

H1: Terdapat hubungan yang positif signifikan antara variable pengetahuan terhadap preferensi nasabah dalam mengambil keputusan menjadi nasabah bank syariah.

Variabel bebas pendidikan :

H0: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap preferensi nasabah dalam mengambil keputusan menjadi nasabah bank syariah antara tingkat pendidikan D3 dengan SMA

H1: Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap preferensi nasabah dalam mengambil keputusan menjadi nasabah bank syariah antara tingkat pendidikan D3 dengan SMA

H0: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap preferensi nasabah dalam mengambil keputusan menjadi nasabah bank syariah antara tingkat pendidikan Sarjana dengan SMA

H1: Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap preferensi nasabah dalam mengambil keputusan menjadi nasabah bank syariah antara tingkat pendidikan Sarjana dengan SMA

H0: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap preferensi nasabah dalam mengambil keputusan menjadi nasabah bank syariah antara tingkat pendapatan 1-3 juta dengan 1 juta

H1: Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap preferensi nasabah dalam mengambil keputusan menjadi nasabah bank syariah tingkat pendapatan 1-3 juta dengan 1 juta

H0: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap preferensi nasabah dalam mengambil keputusan menjadi nasabah bank syariah antara tingkat pendapatan 3-5 juta dengan 1 juta

H1: Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap preferensi nasabah dalam mengambil keputusan menjadi nasabah bank syariah tingkat pendapatan 3-5 juta dengan 1 juta

H0: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap preferensi nasabah dalam mengambil keputusan menjadi nasabah bank syariah antara tingkat pendapatan diatas 5 juta dengan 1 juta

H1: Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap preferensi nasabah dalam mengambil keputusan menjadi nasabah bank syariah tingkat pendapatan diatas 5 juta dengan 1 juta

Hasil pengolahan dengan software SPSS 10 adalah sebagai berikut :

#### Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.650	.669		-.971	.337		
	PENGETAHU	.086	.034	.285	2.565	.014	.920	1.087
	D1	.944	.261	.530	3.623	.001	.532	1.879
	D2	.728	.193	.528	3.774	.000	.582	1.717
	D3	1.409	.647	.423	2.179	.035	.302	3.307
	D4	1.466	.537	.898	2.730	.009	.105	9.499
	D5	1.896	.560	1.007	3.384	.002	.128	7.786

a. Dependent Variable: PREFERENSI

Nilai statistic t variabel pengetahuan adalah 2,565 dengan nilai p-value 0,014 lebih kecil dari 0,05 maka tolak hipotesis nol yang artinya terdapat hubungan positif yang signifikan antara pengetahuan terhadap preferensi.

- Nilai statistic t variabel D1 (level pendidikan D3) adalah 3,623 dengan nilai p-value 0,001 lebih kecil dari 0,05 maka tolak hipotesis nol yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata tingkat preferensi antara tingkat pendidikan D3 dengan SMA
- Nilai statistic t variabel D2 (level pendidikan sarjana) adalah 3,774 dengan nilai p-value 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka tolak hipotesis nol yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata tingkat preferensi antara tingkat pendidikan Sarjana dengan SMA
- Nilai statistic t variabel D3 (level pendapatan 1-3 juta) adalah 2,179 dengan nilai p-value 0,035 lebih kecil dari 0,05 maka tolak hipotesis nol yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata tingkat preferensi antara tingkat pendapatan 1-3 juta dengan 1 juta
- Nilai statistic t variabel D4 (level pendapatan 3-5 juta) adalah 2,730 dengan nilai p-value 0,009 lebih kecil dari 0,05 maka tolak hipotesis nol yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata tingkat preferensi antara tingkat pendapatan 3-5 juta dengan juta
- Nilai statistic t variabel D5 (level pendapatan lebih dari 5 juta) adalah 3,384 dengan nilai p-value 0,002 lebih kecil dari 0,05 maka tolak



hipotesis nol yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata tingkat preferensi antara tingkat pendapatan 5 juta keatas dengan 1 juta

Dari table diatas bila diketahui variabel pengetahuan dianggap konstan ( $X=0$ ) dan diketahui tingkat pendidikan dan pendapatan maka :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X + \beta_2 D1i + \beta_3 D2i + \beta_4 D3i + \beta_5 D4i + \beta_6 D5i + e$$

atau

$$\text{Preferensi} = -0,650 + 0,086 \text{ pengetahuan} + 0,944 D2 + 0,728 D3 + 1,409 P2i + 1,466 P34i + 1,896 P4i$$

- Bila diketahui variable pengetahuan dianggap konstan ( $X=0$ ) Rata-rata preferensi responden dengan pendidikan SMA dan pendapatan 1-3 juta adalah :

$$\begin{aligned} Y &= -0,650 + 0,086 (0) + 0,944 (0) + 0,728 (0) + 1,409 (1) + 1,466 (0) \\ &\quad + 1,896 (0) \\ &= 0.759 \end{aligned}$$

Artinya nasabah dengan tingkat pendidikan SMA dan Pendapatan 1-3 Juta mempunyai nilai preferansi sebesar 0.759 dalam mengambil keputusan menjadi nasabah bank syariah.

- Bila diketahui variable pengetahuan dianggap konstan ( $X=0$ ) Rata-rata preferensi responden dengan pendidikan SMA dan pendapatan 3-5 juta adalah

$$\begin{aligned} Y &= -0,650 + 0,086 (0) + 0,944 (0) + 0,728 (0) + 1,409 (0) + 1,466 (1) \\ &\quad + 1,896 (0) \\ &= 0.816 \end{aligned}$$

Artinya nasabah dengan tingkat pendidikan SMA dan Pendapatan 3-5 Juta mempunyai nilai preferansi sebesar 0.816 dalam mengambil keputusan menjadi nasabah bank syariah

- bila diketahui variabel pengetahuan dianggap konstan ( $X=0$ ) Rata-rata preferensi responden dengan pendidikan D3 dan pendapatan 1 juta adalah
 
$$Y = -0,650 + 0,086 (0) + 0,944 (1) + 0,728 (0) + 1,409 (0) + 1,466 (0) + 1,896 (0)$$

$$= 0.294$$

Artinya nasabah dengan tingkat pendidikan D3 dan Pendapatan 1 Juta mempunyai nilai preferansi sebesar 0.294 dalam mengambil keputusan menjadi nasabah bank syariah

- bila diketahui variabel pengetahuan dianggap konstan ( $X=0$ ) Rata-rata preferensi responden dengan pendidikan D3 dan pendapatan 3-5 juta adalah
 
$$Y = -0,650 + 0,086 (0) + 0,944 (1) + 0,728 (0) + 1,409 (0) + 1,466 (1) + 1,896 (0)$$

$$= 1.76$$

Artinya nasabah dengan tingkat pendidikan D3 dan Pendapatan 3-5 juta mempunyai nilai preferansi sebesar 1.76 dalam mengambil keputusan menjadi nasabah bank syariah

- bila diketahui variabel pengetahuan dianggap konstan ( $X=0$ ) Rata-rata preferensi responden dengan pendidikan D3 dan pendapatan diatas 5 juta adalah
 
$$Y = -0,650 + 0,086 (0) + 0,944 (1) + 0,728 (0) + 1,409 (0) + 1,466 (0) + 1,896 (1)$$

$$= 2.19$$

Artinya nasabah dengan tingkat pendidikan D3 dan Pendapatan 5 juta mempunyai nilai preferansi sebesar 2.19 dalam mengambil keputusan menjadi nasabah bank syariah

- bila diketahui variabel pengetahuan dianggap konstan ( $X=0$ ) Rata-rata preferensi responden dengan pendidikan sarjana dan pendapatan 1-3 juta adalah

$$\begin{aligned}
 Y &= -0,650 + 0,086 (0) + 0,944 (0) + 0,728 (1) + 1,409 (1) + 1,466 (0) \\
 &\quad + 1,896 (0) \\
 &= 1.487
 \end{aligned}$$

Artinya nasabah dengan tingkat pendidikan Sarjana dan Pendapatan 1-3 juta mempunyai nilai preferansi sebesar 1.487 dalam mengambil keputusan Menjadi nasabah bank syariah

- bila diketahui variabel pengetahuan dianggap konstan ( $X=0$ ) Rata-rata preferensi responden dengan pendidikan sarjana dan pendapatan 3-5 juta adalah

$$\begin{aligned}
 Y &= -0,650 + 0,086 (0) + 0,944 (0) + 0,728 (1) + 1,409 (0) + 1,466 (1) \\
 &\quad + 1,896 (0) \\
 &= 1.544
 \end{aligned}$$

Artinya nasabah dengan tingkat pendidikan Sarjana dan Pendapatan 3-5 juta mempunyai nilai preferansi sebesar 1.544 dalam mengambil keputusan menjadi nasabah bank syariah

- bila diketahui variabel pengetahuan dianggap konstan ( $X=0$ ) Rata-rata preferensi responden dengan pendidikan sarjana dan pendapatan diatas 5 juta adalah

$$\begin{aligned}
 Y &= -0,650 + 0,086 (0) + 0,944 (0) + 0,728 (1) + 1,409 (0) + 1,466 (0) \\
 &\quad + 1,896 (1) \\
 &= 1.974
 \end{aligned}$$

Artinya nasabah dengan tingkat pendidikan Sarjana dan Pendapatan diatas 5 juta mempunyai nilai preferansi sebesar 1.544 dalam mengambil keputusan menjadi nasabah bank syariah

#### 4.6.2 Model Regresi Yang terbentuk

Model persamaan regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X + \beta_2 D1i + \beta_3 D2i + \beta_4 D3i + \beta_5 D4i + \beta_6 D5i + e$$

$$Y = -0,650 + 0,086 X + 0,944 D2 + 0,728 D3 + 1,409 P2i + 1,466 P3i + 1,896 P4i$$

atau

$$\text{Preferensi} = -0,650 + 0,086 \text{ pengetahuan} + 0,944 \text{ D2} + 0,728 \text{ D3} + 1,409 \text{ P2i} + 1,466 \text{ P34i} + 1,896 \text{ P4i}$$

artinya adalah :

- Bila setiap variabel pengetahuan meningkat 1 satuan dan variabel lainnya dianggap konstan maka akan meningkatkan tingkat preferensi sebesar 0,086
- Nasabah dengan pendidikan D3 memiliki tingkat preferensi yang lebih tinggi sebesar 0,944 dibandingkan dengan tingkat pendidikan SMA
- Nasabah dengan pendidikan Sarjana memiliki tingkat preferensi yang lebih tinggi sebesar 0,728 dibandingkan dengan tingkat pendidikan SMA
- Nasabah dengan pendapatan 1-3 juta memiliki tingkat preferensi yang lebih tinggi sebesar 1,409 dibandingkan dengan tingkat pendidikan 1 juta
- Nasabah dengan pendapatan 3-5 juta memiliki tingkat preferensi yang lebih tinggi sebesar 1,466 dibandingkan dengan tingkat pendidikan 1 juta
- Nasabah dengan pendapatan diatas 5 juta memiliki tingkat preferensi yang lebih tinggi sebesar 1,896 dibandingkan dengan tingkat pendidikan 1 juta
- Nasabah dengan tingkat pendidikan SMA

Dari uraian diatas terdaapat hubungan yang positif antara pengetahuan dengan tingkat preferensi nasabah. Nasabah akan semakin meningkat preferensi apabila mereka meningkatkan akan pengetahuan . Begitu juga dengan tingkat pendidikan, semakin tinggi tingkat pendidikan maka menunjukkan tingkat preferensi akan produk syariah lebih baik. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi yang bernilai positif. Tingkat pendapatan nasabah pun memiliki kontribusi yang penting terhadap model. Semakin tinggi tingkat pendapatan nasabah maka preferensi akan syariah juga semakin lebih baik.

#### 4.6.3 Koefisien Determinasi (R square)

Nilai ini digunakan untuk mengukur besarnya variability secara keseluruhan variabel dependen yang mampu diterangkan oleh variabel independen. Berikut adalah hasil pengolahan SPSS 10

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.715 <sup>a</sup>	.511	.442	.49278	1.509

a. Predictors: (Constant), D5, D1, D3, PENGETAHUAN, D2, D4

b. Dependent Variable: PREFERENSI

Secara bersama variabel pengetahuan, tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan mampu menerangkan variability variabel preferensi sebesar 51,1% sedangkan sisanya 48,9% diterangkan oleh variabel lainnya yang tidak masuk dalam model

#### 4.7 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan uraian diatas dapat dikatakan bahwa model regresi yang terbentuk telah memenuhi asumsi analisis regresi linier yaitu error berdistribusi normal, error saling bebas antara pengamatan, error berpencar atau menyebar secara acak dan tidak ada korelasi yang sangat tinggi antara variabel independen (tidak ada masalah multikolinier). Berdasarkan pemenuhan asumsi regresi tersebut maka langkah selanjutnya yaitu pembentukan model regresi dari variabel pengetahuan, tingkat pendidikan dan pendapatan dapat dilakukan terhadap variabel preferensi. Model regresi melibatkan variabel dummy karena adanya variabel yang bersifat kualitatif (nominal) yaitu tingkat pendidikan dan pendapatan. Berdasarkan hasil diatas dapat diketahui bahwa variabel pengetahuan memiliki hubungan yang positif terhadap preferensi atau dengan kata lain variabel ini memiliki kontribusi yang signifikan terhadap model. Hal ini ditunjukkan oleh nilai p-value hasil pengujian yang signifikan pada alpha 5%. Nilai koefisien regresi pada variabel pengetahuan bernilai positif. Nilai ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai pengetahuan akan produk syariah dipahami oleh seorang nasabah maka meningkatkan preferensi akan system syariah sebaliknya semakin

rendah pengetahuan seorang nasabah akan memiliki preferensi yang kurang. Melihat hasil ini maka perusahaan sebaliknya terus berupaya untuk meningkatkan pengetahuan untuk menambah wawasan pengetahuan nasabah tentang bank syariah karena akan menunjukkan peningkatan akan preferensi syariah berdasarkan landasan teori dari hasil penelitian sebelumnya Menurut penelitin Amat yunus (2004), Faktor pengetahuan masyarakat tentang perbankan syariah memiliki pengaruh signifikan dalam menentukan minat masyarakat untuk menggunakan bank syariah. Berdasarkan penelitiannya, secara statistik semakin masyarakat mengetahui tentang bank syariah, semakin besar kemungkinan untuk menggunakannya dan sebaliknya.

Selain variabel pengetahuan, variabel tingkat pendidikan juga berpengaruh yang signifikan pada model. Variabel pendidikan dijadikan variabel dummy dalam pembentukan model regresi dimana tingkat pendidikan SMA dijadikan sebagai variabel referensi. Variabel ini dijadikan acuan dasar perbandingan tingkat pendidikan lainnya. Koefisien regresi pada perbandingan rata-rata tingkat preferensi antara tingkat pendidikan D3 dengan SMA bernilai positif dan signifikan pada alpha 5%. Hal ini menunjukkan bahwa nasabah dengan level pendidikan D3 memiliki tingkat preferensi terhadap produk syariah yang lebih tinggi dibandingkan dengan nasabah berpendidikan SMA. Perbedaan rata-rata tingkat pendidikan tersebut cukup signifikan pada alpha 5%. Sama halnya dengan pendidikan sarjana terlihat koefisien regresi bernilai positif dan bermakna perbedaan yang signifikan juga. Tingkat pendidikan seorang nasabah memiliki kontribusi yang signifikan pada model. Dengan meningkatnya tingkat pendidikan maka rata-rata preferensi nasabah dalam mengambil keputusan menjadi nasabah bank syariah semakin meningkat. Berdasarkan pada penelitian terdahulu oleh Amat Yunus, PSTTI UI (2004), juga menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat untuk memilih bank syariah antar lain faktor tingkat pendidikan masyarakat. Tingkat pendidikan memiliki pengaruh signifikan terhadap minat masyarakat menggunakan bank syariah. Artinya makin tinggi pendidikan seseorang, semakin besar kemungkinannya untuk menggunakan bank syariah. Sebaliknya semakin rendah pendidikan seseorang, semakin kecil kemungkinannya untuk menggunakan bank syariah, maka menjadi relevan apabila

perkembangan bank syariah belum optimal, karena masih banyak masyarakat Indonesia yang belum memiliki kemampuan dan kesempatan untuk mengenyam bangku pendidikan.

Tingkat pendapatan juga memiliki kontribusi yang signifikan pada model. Perbedaan tingkat pendidikan juga berpengaruh terhadap perbedaan preferensi akan produk syariah yang cukup signifikan juga. Tingkat pendidikan dimasukkan sebagai variabel dummy dalam model regresi dimana tingkat pendapatan 1 juta dijadikan sebagai variabel referensi. Koefisien regresi pada tingkat pendapatan 1-3 juta bernilai positif dan signifikan pada alpha 5%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendapatan 1-3 juta memiliki perbedaan rata-rata yang cukup signifikan dengan preferensi nasabah yang berpendapatan 1 juta. Tingkat pendapatan 3-5 juta juga memiliki koefisien regresi positif yang menunjukkan dan signifikan pada alpha 5%. Koefisien regresi pada tingkat pendapatan diatas 5 juta juga memiliki koefisien regresi positif yang signifikan pada alpha 5%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan meningkatnya pendapatan seorang nasabah maka rata-rata preferensi akan produk syariah akan semakin meningkat. Nasabah dengan tingkat pendapatan 1-3 juta memiliki tingkat preferensi yang lebih baik dibandingkan dengan pendapatan 1 juta. Nasabah yang berpendapatan 3-5 juta dan lebih dari 5 juta juga memiliki tingkat preferensi yang lebih tinggi dibandingkan yang berpendapatan 1 juta.

Secara bersama-sama besarnya kontribusi pengaruh variabel pengetahuan, pendidikan dan pendapatan terhadap preferensi nasabah dalam mengambil keputusan menjadi nasabah bank Muamalat Indonesia sebesar 51,1%. Artinya variabel pengetahuan, pendidikan dan pendapatan memengaruhi preferensi nasabah dalam mengambil keputusan menjadi nasabah bank Muamalat Indonesia sebesar 51,1% sisanya di pengaruhi oleh variabel yang lain.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diperoleh berdasarkan pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian ini, antara lain:

Bahwa variabel Pengetahuan, pendidikan dan pendapatan mempunyai Secara bersama-sama besarnya kontribusi pengaruh terhadap preferensi nasabah dalam mengambil keputusan menjadi nasabah bank Muamalat Indonesia sebesar 51,1%. Artinya variabel pengetahuan, pendidikan dan pendapatan memengaruhi preferensi nasabah dalam mengambil keputusan menjadi nasabah bank Muamalat Indonesia sebesar 51,1% sisanya di pengaruhi oleh variabel yang lain. secara terperinci

Terdapat hubungan yang positif signifikan antara variabel pengetahuan terhadap preferensi nasabah menjadi nasabah bank Syariah. Artinya semakin tinggi pengetahuan masyarakat muslim tentang perbankan syariah maka akan mempengaruhi preferensi masyarakat muslim dalam mengambil keputusan menjadi nasabah bank syariah khususnya bank muamalat indonesia

Terdapat perbedaan yang signifikan preferensi nasabah menjadi nasabah bank Muamalat Indonesia antara tingkat pendidikan D3 dengan SMA dan Sarjana/pasca Sarjana, Tingkat pendidikan seorang nasabah memiliki kontribusi yang signifikan pada model. Dengan meningkatnya tingkat pendidikan maka rata-rata preferensi nasabah dalam mengambil keputusan menjadi nasabah bank syariah semakin meningkat. Tingkat pendidikan memiliki pengaruh signifikan terhadap preferensi nasabah dalam mengambil keputusan menjadi nasabah Bank Syariah. Artinya makin tinggi pendidikan seseorang, semakin besar kemungkinannya untuk menggunakan bank syariah khususnya Bank Muamalat Indonesia. Sebaliknya semakin rendah pendidikan seseorang, semakin kecil kemungkinannya untuk menggunakan bank syariah. Maka apabila tingkat pendidikan masyarakat



khususnya masyarakat muslim meningkat maka akan memberikan pengaruh yang relevan terhadap peningkatan pangsa pasar bank syariah di Indonesia.

Tingkat pendapatan mempunyai hubungan positif signifikan terhadap preferensi masyarakat dalam mengambil keputusan menjadi nasabah bank syariah, semakin besar pendapatan seseorang semakin besar juga kemampuannya untuk menabung dan pendapatan bisa menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi preferensi masyarakat muslim dalam mengambil keputusan menjadi nasabah bank syariah.

## 5.2 Saran

Saran – saran yang dapat diajukan sehubungan dengan kesimpulan penelitian antara lain :

1. Bagi Bank syariah khususnya bank Muamalat Indonesia perlu memperhatikan ketiga variabel pengetahuan, pendidikan dan pendapatan nasabah terhadap preferensi nasabah dalam mengambil keputusan menjadi nasabah bank syariah, artinya bagi bank syariah dapat membantu pemetaan segmentasi pasar dari sisi tingkat pendidikan dan pendapatan kemudian meningkatkan promosi misalnya dengan mengadakan seminar-seminar, iklan layanan masyarakat dan lain –lain guna menambah wawasan bagi masyarakat muslim agar lebih tahu tentang bank syariah.
2. Bagi penelitian adanya keterbatasan di dalam menetapkan besarnya sampel penelitian, sehingga untuk meningkatkan keakurasian sampel penelitian perlu diupayakan untuk dilakukan penelitian pada ukuran sampel yang lebih besar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahnya (1971). Yayasan Penyelenggara / Penterjemah / Pentafsir Al-Qur'an, Saudi Arabia
- Anderson, Orin and David R. Krathwol (2001). *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assesing*, New York: Addison Wesley Longman Inc.
- Antonio, Muhammad Syafi'i (2001). *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*. Jakarta: Gema Insani.
- Ary, Donald., Lucy Cheser Jacobs, dan Asghar Razaviech. (1982). *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, terjemahan: Arif Furchan, Surabaya: Usaha Nasional.
- Ash-Shawi, Shalah dan Abullah al-Mushlih (2008)
- Chapra, Umar (1985). *Sistem Moneter Islam*,
- Ghozali, Imam (2009). *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Good, Thomas L. and Jere E. Brophy (1990). *Educational Psychology; A Realistic Approach*. Four Edition, New York: Longman.
- Gujarati Damodar, 1995, *Basic Econometrics*, Mc Graw Hill International
- Hebding, David E and Leonard Glick (1998). *Introduction to Sociology*, New York: McGraw-Hill.
- Huda, Nurul., dkk (2008). *Ekonomi Makro Islam, Pendekatan Teoretis*. Jakarta: Kencana.
- Inkeles, Alex and David H. Smith (1978). *Becoming Modern, Individual Change in Six Developing Countries*, Cambridge: Massachusetts Havard University.
- Karim, Adiwarmarman (2003). *Ekonomi Mikro Islami*, Jakarta: III Jakarta.
- Kartono, Kartini (1992). *Pengantar Ilmu Mendidik*, Bandung: Mandar Madju.
- Kotler, Philip dan Kevin Lane Keller (2009). *Manajemen Pemasaran*. terjemahan: Benyamin Molan. Jakarta: PT Indeks.
- Mantra. Ida Bagus dan Kasto (1987). "Penentuan Sampel", Masri Singarimbun dan Sofian Effendi (ed). *Metode Penelitian Survai*, Jakarta: LP3ES.

- Nachrowi, N. Djalal dan Hardius Usman (2008). *Penggunaan Teknik Ekonometrika*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nasution, Mustafa Edwin dan Hardius Usman (2006). *Proses Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Romizowski, A. J. (1981). *Designing Instructional Systems: Decision Making in Course Planning and Curriculum Design*. New York: Nichols Publishing.
- Santrock, John W. (2007). *Psikologi Pendidikan*, terjemahan. Tri Wibowo B.S. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sarwoko (2008). *Dasar-dasar Ekonometrika*. Yogyakarta: Andi.
- Setiadi, Nuroho J. (2003). *Perilaku Konsumen, Konsep dan Implikasi untuk Strategi dan Penelitian Pemasaran*, Jakarta: Kencana.
- Singarimbun, Masri. (1987). "Metode dan Proses Penelitian". Masri Singarimbun dan Sofian Effendi (ed). *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LP3ES.
- Soedijarto (2000). *Pendidikan Nasional sebagai sebagai WahanaMencerdaskan Kehidupan Bangsa*, Jakarta: Cinaps.
- Sudjana (1992). *Teknik Analisis Regresi dan Korelasi Bagi Para Peneliti*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta.
- Surisumantri, Jujun S. (1995). *Ilmu dalam Sebuah Perspektif; Sebuah Kumpulan Karangan tentang Hakikat Ilmu*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Wing wahyu winarno analisis ekonometrika dan statistic dengan Eviws edisi 2, LPP STIM YKPN, 2009
- Woolfok, Anita E. (1983). *Educational Psychology*, Boston: Allyn and Bacon Division of Simon and Schuster Inc.
- Yamin Sofyan, Kurniawan Heri (2009), *SPSS Complete*, Salemba Empat, Jakarta

## a. Pengetahuan tentang Kelembagaan Bank Syariah

### 1) Definisi Konsep

Pengetahuan tentang kelembagaan bank syariah adalah keseluruhan yang diketahui oleh penduduk berdasarkan tipe-tipe pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural mengenai kelembagaan bank syariah berkenaan dengan sistem bagi hasil, penghimpunan dana, penyaluran dana, dan pelayanan jasa.

### 2) Definisi Operasional

Pengetahuan tentang kelembagaan bank syariah adalah skor yang diperoleh oleh responden setelah menjawab seluruh butir tes berjumlah 24 butir yang mengukur pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural mengenai kelembagaan bank syariah berkenaan dengan sistem bagi hasil, penghimpunan dana, penyaluran dana, dan pelayanan jasa.

### 3) Kisi-kisi Tes:

**Kisi-Kisi Tes Pengetahuan tentang Bank Syariah**

No	Indikator Pengetahuan	Kelembagaan Bank Syariah				Jumlah Butir
		Sistem bagi hasil	Penghimpunan dana	Penyaluran dana	Pelayanan jasa	
1.	Pengetahuan faktual	1;2	3;4	5;6	7;8	8
2.	Pengetahuan konseptual	9;10	11;12	13;14	15;16	8
3.	Pengetahuan tentang prosedural	17;18	19;20	21;22	23;24	8
Jumlah						24

### 4) Penulisan Butir Tes

Berdasarkan kisi-kisi tes disusun butir tes pilihan (benar-salah). Tes yang dijawab dengan benar diberikan skor 1 dan sebaliknya bila jawaban tes salah diberikan skor nol. Tes yang berjumlah 24 butir sebelum digunakan

dalam pengumpulan data diujicobakan di lapangan untuk diperoleh validitas butir yang valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Butir tes dapat dituliskan sebagai berikut:

Petunjuk: Jawablah dengan memberi tanda [  ] Benar bila jawaban benar dan [  ] Salah bila jawaban salah.

1. Bank syariah menganut sistem bagi hasil.  
[  ] Benar [  ] Salah
2. Bagi hasil didasari oleh prasangka bahwa semua pihak yang terlibat jujur.  
[  ] Benar [  ] Salah
3. *Mudharabah* (bagi hasil) melibatkan akad antara pemilik modal dan pengelola modal:  
[  ] Benar [  ] Salah
4. *Mudharabah* (bagi hasil) bersifat mutlak artinya pemilik modal mengikat pengelola harta:  
[  ] Benar [  ] Salah
5. Obyek jual beli dalam penyaluran dana di bank syariah dapat berupa barang-barang konsumtif.  
[  ] Benar [  ] Salah
6. Pada *ijarah* (sewa) seperti sewa toko tergolong bersifat jasa:  
[  ] Benar [  ] Salah
7. *Kafalah* (jaminan) dalam pelayanan jasa bank syariah hanya dapat dilakukan atas nama institusi.  
[  ] Benar [  ] Salah
8. Obyek *kafalah* (jaminan) hanya terbatas dengan harta.  
[  ] Benar [  ] Salah
9. Prinsip bagi hasil risiko ditanggung oleh bank:  
[  ] Benar [  ] Salah
10. Bagi hasil tergantung kepada besarnya modal proyek:  
[  ] Benar [  ] Salah
11. Prinsip *wadi'ah* (titipan) dalam penghimpunan dana bank syariah bermakna amanah:  
[  ] Benar [  ] Salah

12. Penghimpunan dana *al-mudharabah* ( bagi hasil ) diterapkan pada tabungan berjangka:  
[ ] Benar [ ] Salah
13. Pada *murabahah* ( kredit ) dalam jual beli yang dilakukan tidak menganut prinsip margin:  
[ ] Benar [ ] Salah
14. Rukun *murabahah* ( kredit ) yang mengatur objek yang diakadkan berupa jasa:  
[ ] Benar [ ] Salah
15. Jaminan mutlak (*kaffalah muallaqah*) tidak dibatasi oleh kurun waktu tertentu.  
[ ] Benar [ ] Salah
16. Aplikasi jaminan diri dari peminjam (*kafalah binafs*) dalam perbankan dapat berbentuk jaminan uang muka.  
[ ] Benar [ ] Salah
17. Penentuan *nisbah / rasio* bagi hasil berpedoman pada kemungkinan untung:  
[ ] Benar [ ] Salah
18. Pengembalian dana pinjaman bila terjadi kebangkrutan dalam sistem bagi hasil mempertimbangkan penyebab kegagalan:  
[ ] Benar [ ] Salah
19. Di antara syarat dalam *mudharabah* ( bagi hasil ) adalah keuntungan yang akan menjadi milik pengelola dan pemilik modal harus jelas prosentasenya.  
[ ] Benar [ ] Salah
20. Sisi pembiayaan *mudharabah* ( bagi hasil ) diterapkan untuk pendidikan.  
[ ] Benar [ ] Salah
21. Istilah *lessee* ( peminjam ) menunjuk pada pihak yang memperoleh pembiayaan dari *lessor*.  
[ ] Benar [ ] Salah
22. Syarat-syarat *murabahah* ( kredit ) pada pihak yang berakad di antaranya ridho:  
[ ] Benar [ ] Salah

23. Penerbitan bank garansi (surat jaminan bank) perbankan syariah dikeluarkan dengan setoran minimal 20% dari nilai jaminan.

[    ] Benar                      [    ] Salah

24. Transaksi jual beli mata uang pada prinsipnya dibolehkan dengan ketentuan tidak untuk spekulasi.

[    ] Benar                      [    ] Salah

## b. Preferensi

### 1) Definisi Konsep

Motivasi penduduk menjadi nasabah bank syariah adalah kekuatan perasaan, yaitu: valensi imbalan (*valence of reward*), harapan (*expectancy*), dan instrumen (*instrumentally*) atas keputusannya menjadi nasabah bank syariah.

### 2) Definisi Operasional

Skor yang diperoleh responden setelah menjawab 15 butir kuesioner yang mengukur kekuatan perasaan yaitu valensi imbalan (*valence of reward*), harapan (*expectancy*), dan instrumen (*instrumentally*) atas keputusannya menjadi nasabah bank syariah.

### 3) Kisi-kisi Kuesioner

#### Kisi-kisi Instrumen Preferensi menjadi Nasabah Bank Syariah

No	Indikator Preferensi Menjadi Nasabah	Nomor Butir	Jumlah
1.	<i>Valence of reward</i> (keinginan dan kebutuhan yang paling diperlukan)	1; 2; 3; 4; 5	5
2.	<i>Expectancy</i> (keyakinan individu bahwa suatu perilaku tertentu ( <i>effort</i> ) akan diikuti oleh hasil tertentu)	6; 7; 8; 9; 10	5

3.	<i>Instrumentally</i> (keyakinan individu bahwa kerjanya yang sukses menjadikan ia menerima imbalan)	11; 12; 13; 14; 15	5
	Jumlah		15

#### 4) Penulisan Butir Instrumen:

Berilah jawaban dengan dengan angka:

4	bila menjadi nasabah di bank syariah itu sangat baik
3	bila menjadi nasabah di bank syariah itu baik
2	bila menjadi nasabah di bank syariah itu cukup baik
1	bila menjadi nasabah di bank syariah itu kurang baik

No	Pernyataan tentang menjadi nasabah di bank syariah:	Interval Jawaban			
		1	2	3	4
1.	Pilihan jenis produk bank syariah.				
2.	Pelayanan menabung di bank syariah.				
3.	Penerapan syariah dalam perbankan.				
4.	Sistem bagi hasil.				
5.	Jaminan keamanan tabungan.				
6.	Mendukung kelancaran usaha nasabah.				
7.	Membantu kebutuhan modal nasabah.				
8.	Memberikan harapan kesuksesan usaha.				
9.	Menumbuhkan ketenangan spiritual.				
10.	Memberikan inspirasi pengembangan usaha.				
11.	Mendorong bekerja keras.				



12.	Memacu dalam berikhtiar.				
13.	Imbalan dari jasa bank.				
14.	Menumbuhkan optimisme berhasil.				
15.	Memberikan rasa nyaman dalam bekerja.				

### c. Tingkat Pendidikan

#### 1) Definisi Konsep

Tingkat pendidikan itu sendiri memberikan batasan kepada lamanya waktu yang dinyatakan dalam tahun yang digunakan oleh seseorang untuk menyelesaikan pendidikan formal di sekolah.

#### 2) Definisi Operasional

Tingkat pendidikan adalah jumlah tahun sesuai dengan jenjang pendidikan formal yang ditamatkan responden dengan indikator:

- tamat SD,
- tamat SMP
- tamat SMA
- tamat Akademi
- tamat Sarjana atau Pascasarjana .

#### 3) Penulisan Kuesioner:

Petunjuk: Jawablah dengan memilih salah satu jawaban dengan memberi tanda [√ ]

1. Apakah anda memiliki pengalaman menamatkan pendidikan formal (sekolah)?  
 Ya                       Tidak
  
2. Apabila anda menjawab [Ya], jenjang sekolah apa yang berhasil anda tamatkan sampai saat ini adalah:  
 Sekolah Dasar (SD)  
 Sekolah Menengah Pertama (SMP)  
 Sekolah Menengah Atas (SMA) atau SMK atau yang sederajat

[ ] Akademi

[ ] Sarjana atau Pascasarjana

#### d. Instrumen Pendapatan Penduduk

##### 1) Definisi Konsep

Pendapatan penduduk adalah totalitas penghasilan yang diperoleh dari pekerjaan tetap maupun pekerjaan lainnya yang dihitung secara periodik tiap bulan dalam jangka waktu satu tahun.

##### 2) Definisi Operasional

Pendapatan penduduk adalah totalitas penghasilan dalam bentuk rupiah yang diperoleh dari pekerjaan tetap maupun pekerjaan lainnya yang dihitung secara periodik tiap bulan dalam jangka waktu satu tahun, dengan indikator skala pengukuran interval sebagai berikut:

- lebih dari Rp. 5.000.000,00, skor = 4
- antara Rp. 3.000.000,00 – Rp. 5. 000.000,00, skor = 3
- antara Rp. 1.000.000,00 – Rp. 3.000.000,00, skor = 2
- kurang dari Rp. 1.000.000,00, skor = 1

##### 3) Penulisan Kuesioner

Jawablah pertanyaan berikut dengan memberi tanda [√]

##### 1. Pekerjaan utama saya yaitu:

- [ ] Pegawai Negeri
- [ ] TNI
- [ ] POLRI
- [ ] Pegawai Swasta
- [ ] Petani
- [ ] Pedagang
- [ ] Kontraktor
- [ ] Lainnya : .....(Tuliskan)

##### 2. Penghasilan dari pekerjaan utama saya per bulan sebesar:

- [ ] lebih dari Rp. 5.000.000,00
- [ ] antara Rp. 3.000.000,00 – Rp. 5. 000.000,00

antara Rp. 1.000.000,00 – Rp. 3.000.000,00

kurang dari Rp. 1.000.000,00

3. Selain pekerjaan utama saya juga bekerja sambilan.

Ya  Tidak

4. Apabila anda menjawab Ya, tuliskan nama pekerjaan tersebut: .....

.....

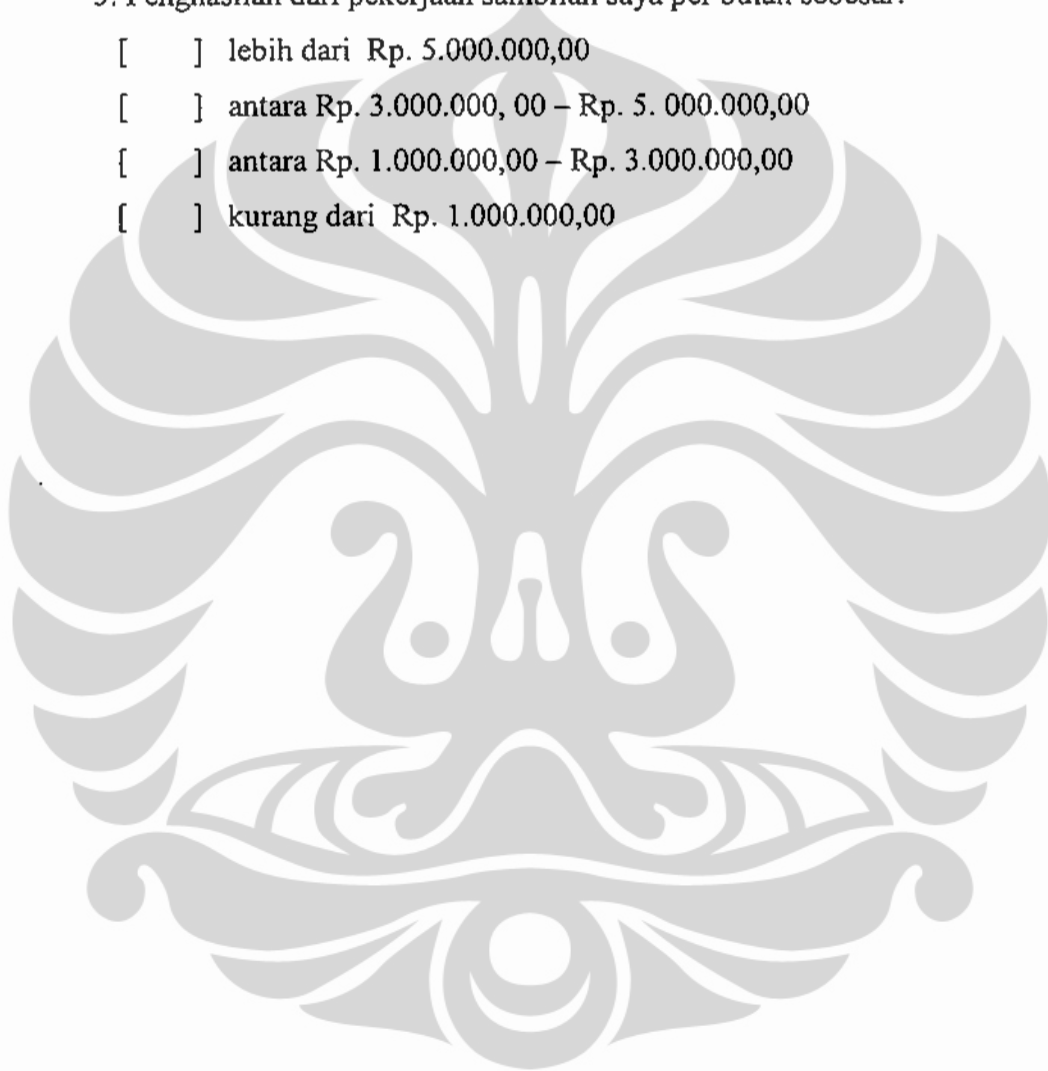
5. Penghasilan dari pekerjaan sambilan saya per bulan sebesar:

lebih dari Rp. 5.000.000,00

antara Rp. 3.000.000, 00 – Rp. 5. 000.000,00

antara Rp. 1.000.000,00 – Rp. 3.000.000,00

kurang dari Rp. 1.000.000,00



## 2.1 Butir Tes Pengetahuan Penduduk tentang Kelembagaan Bank Syariah

		Nomor Butir Tes																									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24		
1		1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19
2		1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	12	
3		1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	15	
4		1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19
5		1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
6		1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19
7		1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5
8		1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
9		1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	10
10		1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
11		0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5
12		1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	19
13		1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	15	
14		0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	5
15		1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	12	
16		1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	10	
17		1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	8	
18		1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	16
		0.889	0.833	0.889	0.500	0.500	0.111	0.444	0.222	0.556	0.222	0.889	0.611	0.222	0.389	0.556	0.333	0.722	0.722	0.722	0.500	0.667	0.722	0.389	0.722		
		0.111	0.167	0.111	0.500	0.500	0.889	0.556	0.778	0.444	0.778	0.111	0.389	0.778	0.611	0.444	0.667	0.278	0.278	0.278	0.500	0.333	0.278	0.611	0.278		
d)		14.375	12.733	14.375	16.000	15.889	10.000	17.125	13.250	16.100	9.250	14.375	15.545	12.250	16.571	16.700	18.000	15.385	15.385	15.385	17.556	15.167	15.154	17.571	15.154		
j)		13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	
		5.1105	5.1105	5.1105	5.1105	5.1105	5.1105	5.1105	5.1105	5.1105	5.1105	5.1105	5.1105	5.1105	5.1105	5.1105	5.1105	5.1105	5.1105	5.1105	5.1105	5.1105	5.1105	5.1105	5.1105	5.1105	
(r-pb)		0.5765	0.2625	0.5765	0.5218	0.5001	0.2306	0.6636	0.0087	0.6053	0.4271	0.5765	0.5426	0.1133	0.5054	0.7365	0.6457	0.6472	0.6472	0.6472	0.8262	0.5073	0.5744	0.6615	0.5744		
		0.468	0.468	0.468	0.468	0.468	0.468	0.468	0.468	0.468	0.468	0.468	0.468	0.468	0.468	0.468	0.468	0.468	0.468	0.468	0.468	0.468	0.468	0.468	0.468	0.468	
		Valid	Drop	Valid	Valid	Valid	Drop	Valid	Drop	Valid	Drop	Valid	Valid	Drop	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	

## 2.2 Butir Angket Motivasi Penduduk menjadi Nasabah Bank Syariah Muamalat

Nomor Butir Instrumen Pengungkap Motivasi																
Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	Total
1	3	2	4	4	4	3	3	2	4	3	2	3	2	3	4	46
2	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	55
3	3	3	4	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	42
4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	58
5	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	2	3	3	2	4	43
6	3	2	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	51
7	4	2	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	51
8	3	4	4	2	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	50
9	3	4	2	2	1	2	3	3	4	3	2	3	3	3	4	42
10	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	38
11	3	4	4	3	3	2	3	2	3	2	2	3	4	2	3	43
12	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	39
13	1	3	3	2	4	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	40
14	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	35
15	3	2	3	3	3	4	2	2	3	2	2	2	2	2	2	37
16	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	45
17	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	46
18	2	2	3	3	3	3	3	4	4	4	2	2	2	2	2	41
r <sub>hitung</sub>	0.609011	0.365664	0.568696	0.50843	0.400053	0.352642	0.630229	0.612442	0.720997	0.538069	0.632507	0.806007	0.699304	0.771411	0.70759	
r <sub>kritis</sub>	0.468	0.468	0.468	0.468	0.468	0.468	0.468	0.468	0.468	0.468	0.468	0.468	0.468	0.468	0.468	
Status	Valid	Drop	Valid	Valid	Drop	Drop	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	

### 3.1 Tes Pengetahuan Penduduk tentang Kelembagaan Bank Syariah

Responden	Nomor Butir Tes																								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	
1	1		1	0	1		1		1		1	1		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
2	1		1	0	1		0		0		1	0		0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	10
3	1		1	0	1		1		1		1	0		1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	11
4	1		1	1	1		0		1		1	1		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
5	1		1	1	0		1		1		1	0		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
6	1		1	1	0		1		1		1	1		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
7	1		1	0	0		0		0		0	0		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2
8	1		1	1	1		0		0		1	1		1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	16
9	1		1	0	1		0		1		1	1		1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	8
10	1		1	1	1		1		0		1	1		0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	16
11	0		0	1	0		0		0		1	0		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2
12	1		1	1	1		1		1		1	1		0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
13	1		1	1	1		1		1		1	1		0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	14
14	0		0	0	0		0		0		0	0		0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	3
15	1		1	0	0		0		1		1	1		0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	11
16	1		1	0	0		0		0		1	0		0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	9
17	1		1	0	0		0		0		1	1		0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	7
18	1		1	1	0		1		1		1	1		0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	14
k	19																								
p	0.84211		0.84211	0.4737	0.4737		0.4211		0.5263		0.8421	0.5789		0.3684	0.5263	0.3158	0.6842	0.6842	0.6842	0.4737	0.6316	0.6842	0.3684	0.6842	
q	0.15789		0.1579	0.5263	0.5263		0.5789		0.4737		0.1579	0.4211		0.6316	0.4737	0.6842	0.3158	0.3158	0.3158	0.5263	0.3684	0.3158	0.6316	0.3158	
Variansi Total	31.3489																								
p <sup>2</sup> q	0.1330		0.1330	0.2493	0.2493		0.2438		0.2493		0.1330	0.2438		0.2327	0.2493	0.2161	0.2161	0.2161	0.2161	0.2493	0.2327	0.2161	0.2327	0.2161	
Sigma p <sup>2</sup> q	4.1274																								
XR-20	0.91676																								

Nomor Butir Instrumen Pengungkap Motivasi																
Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	Total
1	3		4	4			3	2	4	3	2	3	2	3	4	37
2	4		4	4			3	3	4	3	3	4	4	4	4	44
3	3		4	2			3	2	3	2	3	2	3	3	3	33
4	4		4	4			3	4	4	3	3	4	4	4	4	45
5	2		3	3			3	3	3	3	2	3	3	2	4	34
6	3		3	3			3	3	4	4	3	4	4	4	4	42
7	4		4	3			3	4	4	3	3	3	3	3	4	41
8	3		2	2			3	3	4	3	3	4	3	3	4	37
9	3		2	2			3	3	4	3	2	3	3	3	4	35
10	2		3	3			2	2	2	3	3	3	2	3	2	30
11	3		4	3			3	2	3	2	2	3	4	2	3	34
12	3		3	3			3	2	3	2	2	2	3	3	3	32
13	1		3	2			3	3	3	3	2	2	3	2	3	30
14	3		2	2			2	2	2	3	2	2	2	2	3	27
15	3		3	3			4	2	3	2	2	2	2	2	2	30
16	3		2	2			3	3	4	3	3	4	3	3	3	36
17	4		3	3			3	3	3	3	3	3	3	3	3	37
18	2		3	3			3	4	4	4	2	2	2	2	2	33
k	12															
Variansi Total	25.54575															
Variansi Butir	0.643791		0.575163	0.5			0.173203	0.535948	0.486928	0.339869	0.264706	0.643791	0.526144	0.5	0.565369	
ΣVariansi Butir	5.754902															
Koef. alpha-Cronbach	0.845151															

## KUESIONER

Bapak/Ibu/Sdr yang saya hormati, dalam rangka memperoleh gambaran tentang motivasi nasabah khususnya di bank syariah berikut tersedia 4 (empat) kuesioner. Saya mohon bantuan Bapak/ibu/Sdr kiranya berkenan mengisi kuesioner ini. Kuesioner ini tidak ada pengaruhnya terhadap aktivitas Bapak/ibu/Sdr selaku nasabah syariah, oleh karena itu dimohon dapat dijawab dengan obyektif. Demikian atas perhatiannya saya haturkan terima kasih.

### A. Kuesioner I

Nama : .....

Nasabah Bank : .....

Tahun Menjadi Nasabah : .....

Alamat Rumah : .....

### A. Kuesioner I:

Jawablah pertanyaan berikut dengan memberi tanda  $\surd$  pada kotak [ ]:

3. Apakah anda memiliki pengalaman menamatkan pendidikan formal (sekolah)?

[ ] Ya                      [ ] Tidak

4. Apabila anda menjawab [Ya], jenjang sekolah apa saja yang berhasil anda tamatkan sampai saat ini adalah:

[ ] Sekolah Dasar (SD)

[ ] Sekolah Menengah Pertama (SMP)

[ ] Sekolah Menengah Atas (SMA) atau SMK atau yang sederajat

[ ] Akademi

[ ] Sarjana atau Pascasarjana

### B. Kuesioner II

1. Pekerjaan utama saya yaitu:

[ ] Pegawai Negeri



- TNI  
 POLRI  
 Pegawai Swasta  
 Petani  
 Pedagang  
 kontraktor  
 Lainnya : .....(Tuliskan)

2. Penghasilan dari pekerjaan utama saya per bulan sebesar:

- lebih dari Rp. 5.000.000,00  
 antara Rp. 3.000.000, 00 – Rp. 5. 000. 000,00  
 antara Rp. 1.000.000,00 - Rp. 3.000.000,00  
 kurang dari Rp. 1.000.000,00

Selain pekerjaan utama saya juga bekerja sambilan.

- Ya       Tidak

3. Apabila anda menjawab Ya, tuliskan nama pekerjaan tersebut: .....

.....

4. Penghasilan dari pekerjaan sambilan saya per bulan sebesar:

- lebih dari Rp. 5.000.000,00  
 antara Rp. 3.000.000, 00 – Rp. 5. 000. 000,00  
 antara Rp. 1.000.000,00 - Rp. 3.000.000,00  
 kurang dari Rp. 1.000.000,00

### C. Kuesioner III

Berilah jawaban dengan dengan angka pada kolom interval jawaban:

4	bila menjadi nasabah di bank syariah itu sangat baik
3	bila menjadi nasabah di bank syariah itu baik
2	bila menjadi nasabah di bank syariah itu cukup baik
1	bila menjadi nasabah di bank syariah itu kurang baik

No	Pernyataan tentang menjadi nasabah di bank syariah:	Interval Jawaban			
		1	2	3	4
1.	Pilihan jenis produk bank syariah.				
2.	Penerapan syariah dalam perbankan.				
3.	Sistem bagi hasil.				
4.	Membantu kebutuhan modal nasabah.				
5.	Memberikan harapan kesuksesan usaha.				
6.	Menumbuhkan ketenangan spiritual.				
7.	Memberikan inspirasi pengembangan usaha.				
8.	Mendorong bekerja keras.				
9.	Memacu dalam berikhtiar.				
10.	Imbalan dari jasa bank.				
11.	Menumbuhkan optimisme berhasil.				
12.	Memberikan rasa nyaman dalam bekerja.				

#### D. Kuesioner IV

Jawablah dengan memberi tanda [] Benar bila jawaban benar dan [] Salah bila jawaban salah.

1. Dalam bank syariah menganut sistem bagi hasil.

[  ] Benar [  ] Salah

2. *Mudharabah* (bagi hasil) melibatkan akad antara pemilik modal dan pengelola modal:

[  ] Benar [  ] Salah

3. *Mudharabah* (bagi hasil) bersifat mutlak artinya pemilik modal mengikat pengelola harta:

[  ] Benar [  ] Salah

4. Obyek jual beli dalam penyaluran dana di bank syariah dapat berupa barang-barang konsumtif.

[  ] Benar [  ] Salah

5. *Kafalah* (jaminan) dalam pelayanan jasa bank syariah hanya dapat dilakukan atas nama institusi.

[  ] Benar [  ] Salah

6. Prinsip bagi hasil risiko ditanggung oleh bank:

Benar                       Salah

7. Prinsip wadiah (titipan) dalam penghimpunan dana bank syariah bermakna amanah:

Benar                       Salah

8. Penghimpunan dana *al-mudharabah* (bagi hasil) diterapkan pada tabungan berjangka:

Benar                       Salah

9. Rukun *murabahah* ( kredit ) yang mengatur objek yang diakadkan berupa jasa:

Benar                       Salah

10. Jaminan mutlak (*kaffalah muallaqah*) tidak dibatasi oleh kurun waktu tertentu.

Benar                       Salah

11. Aplikasi jaminan diri dari peminjam (*kafalah bi nafs*) dalam perbankan dapat berbentuk jaminan uang muka.

Benar                       Salah

12. Penentuan *nisbah/rasio* bagi hasil berpedoman pada kemungkinan untung:

Benar                       Salah

13. Pengembalian dana pinjaman bila terjadi kebangkrutan dalam sistem bagi hasil mempertimbangkan penyebab kegagalan:

Benar                       Salah

14. Di antara syarat dalam *mudharabah* adalah keuntungan yang akan menjadi milik pengelola dan pemilik modal harus jelas prosentasenya.

Benar                       Salah

15. Sisi pembiayaan *mudharabah* (bagi hasil) diterapkan untuk pendidikan.

Benar                       Salah

16. Istilah *lessee* (peminjam) menunjuk pada pihak yang memperoleh pembiayaan dari *lessor*.

Benar                       Salah

17. Syarat-syarat *murabahah* pada pihak yang berakad di antaranya ridha:

Benar                       Salah

18. Penerbitan bank garansi (surat jaminan bank) perbankan syariah dikeluarkan dengan setoran minimal 20% dari nilai jaminan.

Benar

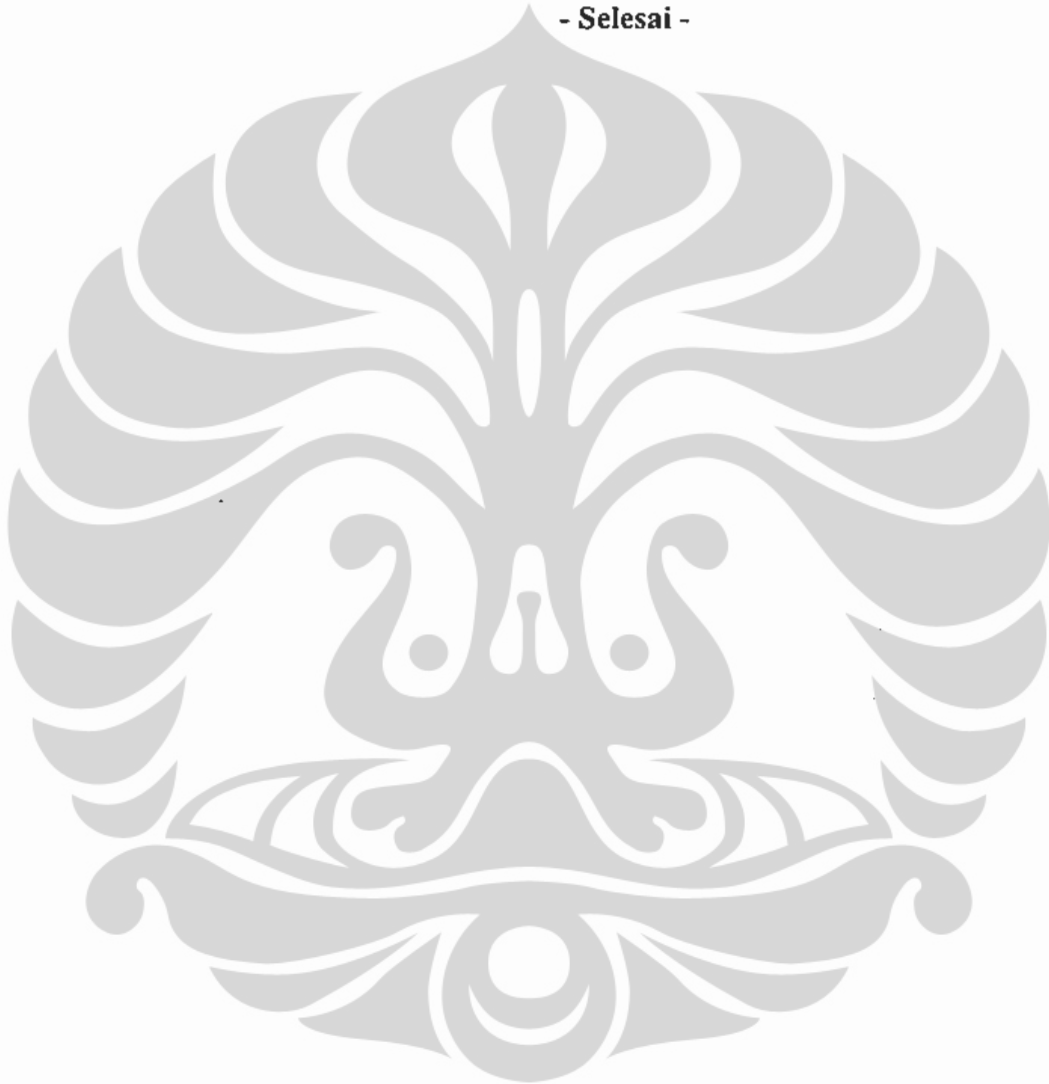
Salah

19. Transaksi jual beli mata uang pada prinsipnya dibolehkan dengan ketentuan tidak untuk spekulasi.

Benar

Salah

- Selesai -



No	Variabel Independen			Variabel Dependen
	Variabel X <sub>1</sub>	Variabel X <sub>2</sub>	Variabel X <sub>3</sub>	Variabel Y
1.	17,00	12,00	2,00	38,00
2.	13,00	16,00	3,00	38,00
3.	14,00	16,00	4,00	36,00
4.	15,00	12,00	3,00	18,00
5.	14,00	16,00	4,00	36,00
6.	11,00	16,00	3,00	18,00
7.	18,00	16,00	3,00	37,00
8.	15,00	16,00	3,00	34,00
9.	14,00	16,00	4,00	36,00
10.	15,00	16,00	3,00	37,00
11.	10,00	12,00	3,00	18,00
12.	10,00	16,00	3,00	25,00
13.	15,00	16,00	3,00	31,00
14.	16,00	16,00	3,00	32,00
15.	16,00	16,00	3,00	30,00
16.	14,00	16,00	3,00	29,00
17.	15,00	16,00	3,00	31,00
18.	16,00	16,00	3,00	33,00
19.	17,00	16,00	4,00	37,00
20.	12,00	16,00	3,00	28,00
21.	17,00	16,00	3,00	34,00
22.	13,00	15,00	1,00	17,00
23.	16,00	16,00	3,00	39,00
24.	12,00	12,00	3,00	21,00
25.	16,00	12,00	3,00	18,00
26.	13,00	16,00	3,00	38,00
27.	12,00	16,00	2,00	19,00
28.	17,00	12,00	3,00	23,00
29.	16,00	16,00	3,00	36,00
30.	16,00	12,00	3,00	19,00
31.	16,00	16,00	4,00	43,00
32.	18,00	15,00	3,00	39,00
33.	11,00	15,00	3,00	36,00
34.	16,00	16,00	3,00	42,00
35.	15,00	16,00	3,00	37,00
36.	17,00	16,00	3,00	35,00
37.	11,00	16,00	4,00	43,00
38.	14,00	16,00	3,00	44,00
39.	16,00	16,00	3,00	38,00
40.	17,00	15,00	3,00	35,00

No	Variabel Independen			Variabel Dependen
	Variabel X <sub>1</sub>	Variabel X <sub>2</sub>	Variabel X <sub>1</sub>	Variabel Y
41.	16,00	16,00	3,00	38,00
42.	18,00	15,00	3,00	36,00
43.	11,00	12,00	3,00	23,00
44.	14,00	15,00	4,00	41,00
45.	14,00	16,00	3,00	35,00
46.	13,00	12,00	3,00	41,00
47.	16,00	16,00	3,00	36,00
48.	17,00	15,00	3,00	43,00
49.	17,00	16,00	3,00	41,00
50.	16,00	15,00	3,00	38,00

*Keterangan:*

X1= Variabel Pengetahuan Penduuk tentang Kelembagaan Bank Syariah.

X2= Variabel Tingkat Pendidikan

X3= Variabel Pendapatan

Y = Variabel Preferensi nasabah dalam mengambil keputusan menjadi nasabah bank syariah

**Descriptive Statistics**

	N	Sum
YKUADRAT	50	57522,00
Valid N (listwise)	50	

## LAMPIRAN ANALISIS REGRESI DENGAN SPSS 10 DAN EVIWS 5

## Regression

Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	D5, D1, D3, PENGETAHUAN, D2, D4		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: PREFERENSI

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.715 <sup>a</sup>	.511	.442	.49278	1.509

a. Predictors: (Constant), D5, D1, D3, PENGETAHUAN, D2, D4

b. Dependent Variable: PREFERENSI

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10,892	6	1,815	7,476	.000 <sup>a</sup>
	Residual	10,442	43	.243		
	Total	21,333	49			

a. Predictors: (Constant), D5, D1, D3, PENGETAHUAN, D2, D4

b. Dependent Variable: PREFERENSI

Coefficients<sup>a</sup>

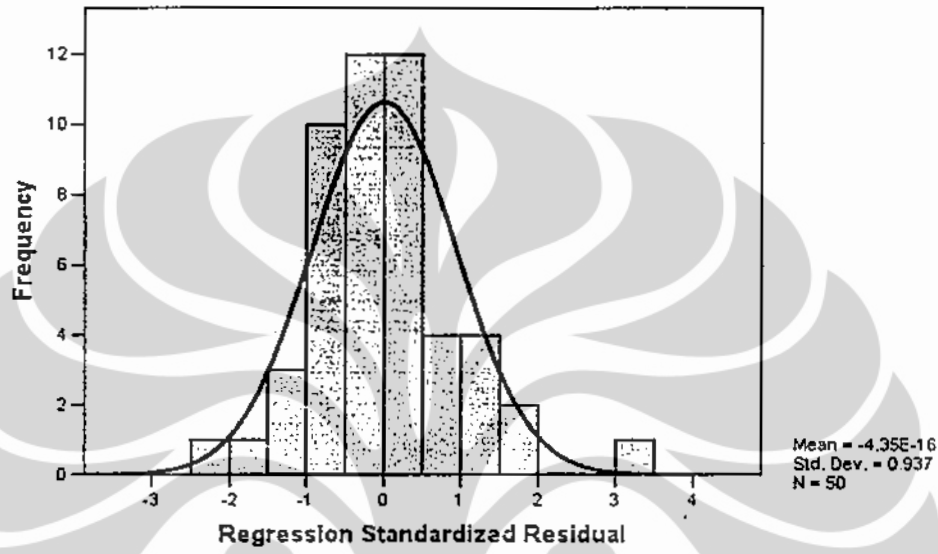
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.650	.669		-.971	.337		
	PENGETAHUAN	.086	.034	.285	2.565	.014	.920	1.087
	D1	.944	.261	.530	3.623	.001	.532	1.879
	D2	.728	.193	.528	3.774	.000	.582	1.717
	D3	1.409	.647	.423	2.179	.035	.302	3.307
	D4	1.466	.537	.898	2.730	.009	.105	9.499
	D5	1.896	.560	1.007	3.384	.002	.128	7.786

a. Dependent Variable: PREFERENSI

# Charts

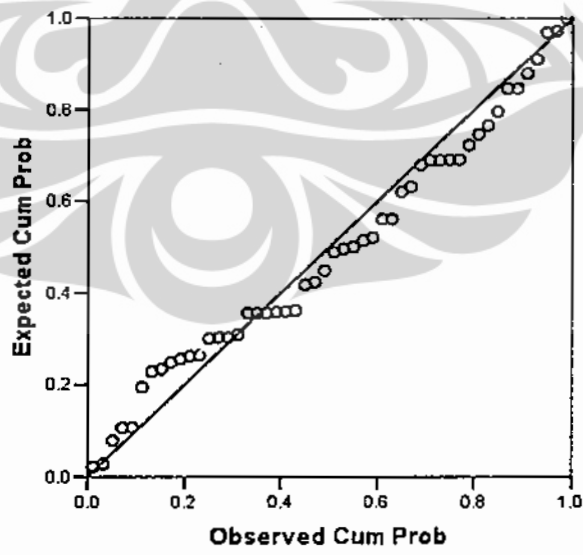
## Histogram

Dependent Variable: PREFERENSI



## Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: PREFERENSI

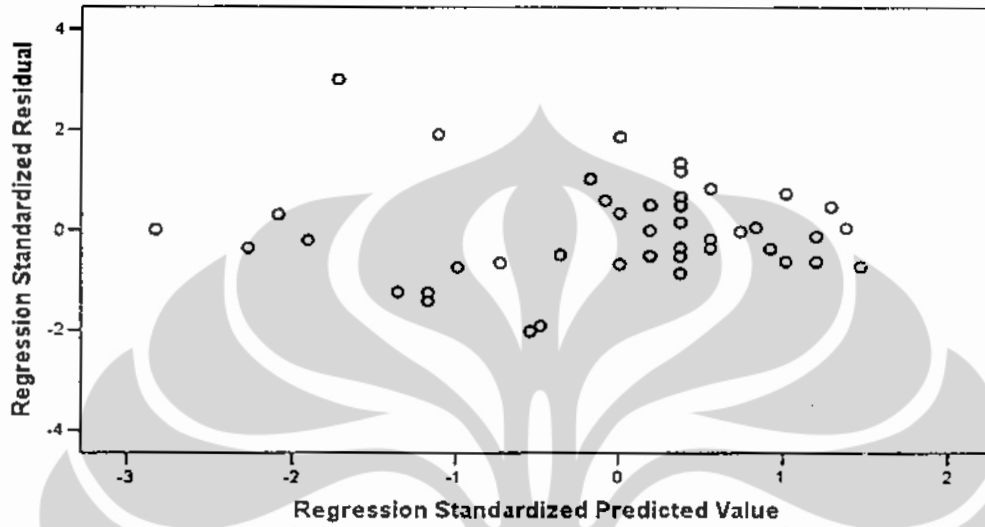


(Lanjutan)



## Scatterplot

Dependent Variable: PREFERENSI



## One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		50
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.93677693
Most Extreme Differences	Absolute	.093
	Positive	.087
	Negative	-.093
Kolmogorov-Smirnov Z		.661
Asymp. Sig. (2-tailed)		.775

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

## Runs Test

	Standardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-.07900
Cases < Test Value	25
Cases >= Test Value	25
Total Cases	50
Number of Runs	21
Z	-1.429
Asymp. Sig. (2-tailed)	.153

a. Median

Dependent Variable: PREFERENSI

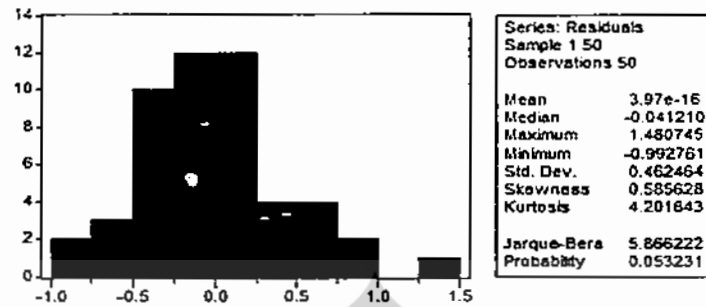
Method: Least Squares

Date: 01/06/11 Time: 10:45

Sample: 1 50

Included observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.646764	0.670180	-0.965060	0.3399
PENGETAHUAN	0.086361	0.033712	2.561742	0.0140
D1	0.944060	0.261080	3.616017	0.0008
D2	0.726228	0.193142	3.760079	0.0005
D3	1.406414	0.647857	2.170869	0.0355
D4	1.463325	0.537956	2.720158	0.0094
D5	1.892828	0.561421	3.371494	0.0016
R-squared	0.509115	Mean dependent var	2.750200	
Adjusted R-squared	0.440620	S.D. dependent var	0.660066	
S.E. of regression	0.493675	Akaike info criterion	1.555299	
Sum squared resid	10.47975	Schwarz criterion	1.822982	
Log likelihood	-31.88248	F-statistic	7.432819	
Durbin-Watson stat	1.507732	Prob(F-statistic)	0.000017	



#### Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.541441	Probability	0.226222
Obs*R-squared	3.496689	Probability	0.174062

#### Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 01/06/11 Time: 10:54

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.134852	0.666974	0.202185	0.8408
PENGETAHUAN	0.001052	0.033588	0.031310	0.9752
D1	-0.072168	0.263954	-0.273411	0.7859
D2	0.023151	0.198530	0.116611	0.9077
D3	-0.145412	0.650858	-0.223416	0.8243
D4	-0.157067	0.538793	-0.291516	0.7721
D5	-0.149995	0.562607	-0.266607	0.7911
RESID(-1)	0.179414	0.160895	1.115097	0.2713
RESID(-2)	0.176197	0.167139	1.054192	0.2980

R-squared	0.069934	Mean dependent var	3.97E-16
Adjusted R-squared	-0.111543	S.D. dependent var	0.462464
S.E. of regression	0.487574	Akaike info criterion	1.562800
Sum squared resid	9.746864	Schwarz criterion	1.906964
Log likelihood	-30.06999	F-statistic	0.385360
Durbin-Watson stat	1.946992	Prob(F-statistic)	0.922248

## White Heteroskedasticity Test:

F-statistic	1.443992	Probability	0.190408
Obs*R-squared	15.94752	Probability	0.193652

## Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 01/06/11 Time: 11:02

Sample: 1 50

Included observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.011250	2.344664	-0.857799	0.3965
PENGETAHUAN	0.363095	0.359445	1.010156	0.3190
PENGETAHUAN^2	-0.012264	0.012571	-0.975522	0.3356
PENGETAHUAN*D1	-0.002285	0.083012	-0.027528	0.9782
PENGETAHUAN*D2	-0.066148	0.065722	-1.006476	0.3207
PENGETAHUAN*D3	0.015919	0.104211	0.152756	0.8794
PENGETAHUAN*D4	-0.009839	0.101201	-0.097220	0.9231
PENGETAHUAN*D5	-0.002090	0.040010	-0.052228	0.9586
D1	-0.606706	1.727210	-0.351263	0.7274
D1*D4	0.288182	1.282959	0.224623	0.8235
D2	0.466790	1.355584	0.344346	0.7325
D2*D3	0.443811	1.301196	0.341079	0.7350
D2*D4	0.188843	1.261632	0.149682	0.8818

R-squared	0.318950	Mean dependent var	0.209595
Adjusted R-squared	0.098069	S.D. dependent var	0.378839
S.E. of regression	0.359783	Akaike info criterion	1.012265
Sum squared resid	4.789430	Schwarz criterion	1.509391
Log likelihood	-12.30663	F-statistic	1.443992
Durbin-Watson stat	2.146159	Prob(F-statistic)	0.190408

**KEPUTUSAN FATWA  
MAJELIS ULAMA INDONESIA  
Nomor 1 Tahun 2004  
Tentang  
BUNGA (INTERSAT/FA'IDAH)**

Majelis Ulama Indonesia,  
**MENIMBANG :**

- a. bahwa umat Islam Indonesia masih mempertanyakan status hukum bunga (interst/fa'idah) yang dikenakan dalam transaksi pinjaman (al-qardh) atau utang piutang (al-dayn), baik yang dilakukan oleh lembaga keuangan, individu maupun lainnya;
- b. bahwa Ijtima' Ulama Komisi Fatwa se-Indonesia pada tanggal 22 Syawal 1424 H./16 Desember 2003 telah menfatwakan tentang status hukum bunga;
- c. bahwa karena itu, Majelis Ulama Indonesia memandang perlu menetapkan fatwa tentang bunga dimaksud untuk di jadikan pedoman.

**MENINGGAT :**

1. Firman Allah SWT, antara lain :

Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang mengulangi (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya. Allah memusnahkan riba dan menyuburkan sedekah. Dan Allah tidak menyukai setiap orang yang tetap dalam kekafiran, dan selalu berbuat dosa. Sesungguhnya orang-orang yang beriman, mengerjakan amal shaleh, mendirikan sembahyang dan menunaikan zakat, mereka mendapat pahala di sisi Tuhannya. Tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati. Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman. Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya. Dan jika (orang-orang berhutang itu)

dalam kesukaran, mereka berilah tanggah sampai dia berkelapangan. Dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan (Ali'Immran [3]: 130).

2. Hadis-hadis Nabi s.a.w., antara lain :

Dari Abdullah r.a., ia berkata : "Rasulullah s.a.w. melaknat orang yang memakan orang yang memakan (mengambil) dan memberikan riba." Rawi berkata: saya bertanya: "(apakah Rasulullah melaknat juga) orang yang menuliskan dan dua orang yang menajdi saksinya?" Ia (Abdullah) menjawab : "Kami hanya menceritakan apa yang kami dengar." (HR.Muslim).

Dari Jabir r.a., ia berkata : "Rasulullah s.a.w. melaknat orang yang memakan (mengambil) riba, memberikn, menuliskan, dan dua orang yang menyaksikan." Ia berkata: "mereka berstatus hukum sama." (HR. Muslim).

Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Rasulullah bersabda: "Akan datang kepada umat manusia suatu masa dimana mereka (terbiasa) memakan riba. Barang siapa tidak memakan (mengambilnya)-nya, ia akan terkena debunya." (HR.al-Nasa'I).

Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Rasulullah bersabda: "Riba adalah tujuh puluh dosa; dosanya yang paling ringan adalah (sama dengan) dosa orang yang berzina dengan ibunya." (HR. Ibn Majah).

Dari Abdullah, dari Nabi s.a.w., beliau bersabda: "Riba mempunyai tujuh puluh tiga pintu (cara, macam)." (HR. Ibn Majah).

Dari Abdullah bin Mas'ud: "Rasulullah s.a.w. melaknat orang yang memakan (mengambil) riba, memberikan, dua orang yang menyaksikannya." (HR. Ibn Majah)

Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Rasulullah bersabda: "Sungguh akan datang kepada umat manusia suatu masa dimana tak ada seorang pun diantara mereka kecuali (terbias) memakan riba. Barang siapa tidak memakan (mengambil)-nya, ia akan terkena debunya." (HR. Ibn Majah).

3. Ijma' ulama tentang keharaman riba dan bahwa riba adalah salah satu dosa besar (kaba'ir) (lihat antara lain: al-Nawawi, al-Majmu'Syarch al-Muhadzdzab, [t.t.: Dar al-Fikr,t.th.]juz 9,h 391)

**MEMPERHATIKAN :**

1. Pendapat para Ulama ahli fiqh bahwa bunga yang dikenakan dalam transaksi pinjaman (utang piutang, al-qardh wa al-iqtiradh) telah memenuhi kriteria yang di haramkan Allah SWT., seperti dikemukakan, antara lain, oleh :

Al-Nawawi berkata, al-Mawardi berkata: Sahabat-sahabat kami (ulama mazhab Syafi'i) berbeda pendapat tentang pengharaman riba yang ditegaskan oleh al-Qur'an, atas dua pandangan. Pertama, pengharaman tersebut bersifat mujmal (global) yang dijelaskan oleh sunnah. Setiap hukum tentang riba yang dikemukakan oleh sunnah adalah merupakan penjelasan (bayan) terhadap kemujmalan al Qur'an, baik riba naqad maupun riba nasi'ah.

Kedua, bahwa pengharaman riba dalam al-Qur'an sesungguhnya hanya mencakup riba nasa' yang dikenal oleh masyarakat Jahiliah dan permintaan tambahan atas harta (piutang) disebabkan penambahan masa (pelunasan). Salah seorang di antara mereka apabila jatuh tempo pembayaran piutangnya dan pihak berhutang tidak membayarnya, ia menambahkan piutangnya dan menambahkan pula masa pembayarannya. Hal seperti itu dilakukan lagi pada saat jatuh tempo berikutnya. Itulah maksud firman Allah : "... janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda..." kemudian Sunnah menambahkan riba dalam pertukaran mata uang (naqad) terhadap bentuk riba yang terdapat dalam al-Qur'an.

- a. Ibn al-'Araby dalam Ahkam al-Qur'an :
  - b. Al-Aini dalam 'Umdah al-Qary :
  - c. Al-Sarakhsy dalam Al-Mabsuth :
  - d. Ar-Raghib al-Isfani dalam Al-Mufradat Fi Gharib al-Qur'an :
  - e. Muhammad Ali al-Shabuni dalam Rawa-I' al-Bayan :
  - f. Muhammad Abu Zahrah dalam Buhuts fi al-Riba :
  - g. Yusuf al-Qardhawiy dalam fawa'id al-Bunuk :
  - h. Wahbah al-Zuhailiy dalam Al-Fiqh al-Islamy wa Adillatuh :
2. Bunga uang atas pinjaman (Qardh) yang berlaku di atas lebih buruk dari riba yang di haramkan Allah SWT dalam Al-Quran, karena dalam riba tambahan hanya dikenakan pada saat jatuh tempo. Sedangkan dalam system bunga tambahan sudah langsung dikenakan sejak terjadi transaksi.
  3. Ketetapan akan keharaman bunga Bank oleh berbagai forum Ulama Internasional, antara lain:
    - a. Majma'ul Buhuts al-Islamy di Al-Azhar Mesir pada Mei 1965
    - b. Majma' al-Fiqh al-Islamy Negara-negara OKI Yang di selenggarakan di Jeddah tgl 10-16 Rabi'ul Awal 1406 H/22 28 Desember 1985.
    - c. Majma' Fiqh Rabithah al-Alam al-Islamy, keputusan 6 Sidang IX yang diselenggarakan di makkah tanggal 12-19 Rajab 1406 H.

- d. Keputusan Dar Al-Itfa, kerajaan Saudi Arabia, 1979  
e. Keputusan Supreme Shariah Court Pakistan 22 Desember 1999.
4. Fatwa Dewan Syari'ah Nasional (DSN) Majelis Ulama Indonesia (MUI) Tahun 2000 yang menyatakan bahwa bunga tidak sesuai dengan Syari'ah.
  5. Keputusan Sidang Lajnah Tarjih Muhammadiyah tahun 1968 di Sidoarjo yang menyarankan kepada PP Muhammadiyah untuk mengusahakan terwujudnya konsepsi system perekonomian khususnya Lembaga Perbankan yang sesuai dengan kaidah Islam.

Keputusan Munas Alim Ulama dan Konbes NU tahun 1992 di Bandar Lampung yang mengamanatkan berdirinya Bank Islam dengan system tanpa Bunga.

6. Keputusan Ijtima Ulama Komisi Fatwa se-Indonesia tentang Fatwa Bunga (interest/fa'idah), tanggal 22 Syawal 1424/16 Desember 2003.
7. Keputusasn Rapat Komisi Fatwa MUI, tanggal 11 Dzulqa'idah 1424/03 Januari 2004; 28 Dzulqa'idah 1424/17 Januari 2004; dan 05 Dzulhijah 1424/24 Januari 2004.

**Dengan memohon ridha Allah SWT  
MEMUTUSKAN**

**MEMUTUSKAN : FATWA TENTANG BUNGA  
(INTERST/FA'IDAH):**

**Pertama : Pengertian Bunga (Interest) dan Riba**

1. Bunga (Interest/fa'idah) adalah tambahan yang dikenakan dalam transaksi pinjaman uang (al-qardh) yang di per-hitungkan dari pokok pinjaman tanpa mempertimbangkan pemanfaatan/hasil pokok tersebut, berdasarkan tempo waktu, diperhitungkan secara pasti di muka, dan pada umumnya berdasarkan persentase.
2. Riba adalah tambahan (ziyadah) tanpa imbalan yang terjadi karena penagguhan dalam pembayaran yang di perjanjikan sebelumnya, dan inilah yang disebut Riba Nasi'ah.

**Kedua : Hukum Bunga (interest)**

3. Praktek pembungaan uang saat ini telah memenuhi kriteria riba yang terjadi pada jaman Rasulullah SAW, Ya ini Riba Nasi'ah. Dengan demikian, praktek pembungaan uang ini termasuk salah satu bentuk Riba, dan Riba Haram Hukumnya.
4. Praktek Penggunaan tersebut hukumnya adalah haram, baik di lakukan oleh Bank, Asuransi, Pasar Modal, Pegad:ian, Koperasi, Dan Lembaga Keuangan lainnya maupun dilakukan oleh individu.



Ketiga : Bermu'amallah dengan lembaga keuangan konvensional

5. Untuk wilayah yang sudah ada kantor/jaringan lembaga keuangan Syari'ah dan mudah di jangkau,tidak di bolehkan melakukan transaksi yang di dasarkan kepada perhitungan bunga.
6. Untuk wilayah yang belum ada kantor/jaringan lembaga keuangan Syari'ah,diperbolehkan melakukan kegiatan transaksi di lembaga keuangan konvensional berdasarkan prinsip dharurat/hajat.

Jakarta, 05 Dzulhijah 1424H  
24 Januari 2004 M

**MAJELIS ULAMA INDONESIA,  
KOMISI FATWA**

Ketua Sekretaris

K.H. Ma'ruf Amin Drs. Hasanudin ,M.Ag.

